PENERAPAN BAHAN AJAR TEMATIK INTEGRATIF BERBASIS CERITA ISLAMI UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA KELAS 4 MIN I KOTA MALANG

Tesis

Oleh:
Rofiqoh
NIM. 16760010



PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018

PENERAPAN BAHAN AJAR TEMATIK INTEGRATIF BERBASIS CERITA ISLAMI UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA KELAS 4 MIN I KOTA MALANG

Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Beban Studi Pada
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pada semester genap Tahun Akademik 2017/2018

Oleh : Rofiqoh NIM. 16760010

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018

HALAMAN PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rofiqoh

NIM : 16760010

Program Studi : S-2 PGMI

Judul Penelitian :Penerapan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis

Cerita Islami Untuk Meningkatka Karakter Religus

Pada Siswa Kelas IV MIN I Kota Malang

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis sebagaimana judul diatas disetujui untuk diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd)

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag

Nip. 196712201998031002

Dr. H. Triyo Supriyatno, Ph. D

Nip. 197004272000031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Program Magister PGMI

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag

Talen y

Nip. 196712201998031002



SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rofiqoh

NIM : 16760010

Program Studi : S-2 PGMI

Judul Penelitian :Penerapan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis

Cerita Islami Untuk Meningkatka Karakter Religus

Pada Siswa Kelas IV MIN I Kota Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 2 Mei 2018 Hormat saya,

Rofiqoh

NIM. 16760010

MOTTO



Dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya.

 $(QS. Ath Thalaq: 3)^1$

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya,* (Bandung : Syaamil Cipta Media,2005), hlm. 250

Tesis ini dipersembahkan untuk:

Bapak H. Syamsuri Ridwan (almarhum) dan Ibu Hj. Umi Hasanah Sudarmi, kedua orang tua tercinta, yang telah mendidik, berkorban serta senantiasa selalu memberikan doa, cinta, dan kasih sayangnya

Bapak Mansur dan Ibu Subaitah, kedua mertua tercinta yang senantiasa selalu memberikan doa, cinta dan kasih sayangnya

Kakanda Tersayang M. Khariem, suami tercinta yang telah mendampingi,
mendukung dan memotivasi dengan sepenuh hati

Abdurrahman Ka<mark>r</mark>im d<mark>an Muha</mark>mmad Fariz Dzulfiqa**r** Karim, kedua permata kami yang selalu memberikan dorongan dan penyemangat tiada henti

Sahabat-sahabatku, S2-PGMI, yang telah berjuang dan saling bahu membahu, kebersamaan kita adalah kenangan yang tak akan terlupakan selamanya

ABTRAK

Rofiqoh 2018. Penerapan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Cerita Islami Untuk Meningkatkan Karakter Religius Pada Siswa Kelas IV MIN I Kota Malang, Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pembimbing (1) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag, (2) Dr. H. Triyo Supriyatno, Ph. D

Kata Kunci: Bahan ajar tematik integratif, cerita Islami, karakter religius

Penanaman karakter pada diri siswa menjadi hal yang wajib di era pendidikan sekarang ini. Namun, dalam penerapan bahan ajar yang kurang didukung oleh media-media atau bahan yang mengakomodir muatan karakter tersebut. Sebagai salah satu solusi, modifikasi bahan ajar terintegrasi dengan cerita Islami dinilai cukup efektif untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter religius siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Mendiskripsikan bagaimana perencanaan penerapan bahan ajar tematik integrtif berbasis cerita Islami untuk meningkatkan karakter religius siswa kelas IV MIN I Kota Malang, mengetahui bagaimana penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami dalam meningkatkan karakter religius pada siswa kelas IV MIN I Kota Malang, mengetahui bagaimana dampak penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami terhadap peningkatan karakter religius pada siswa kelas IV MIN I Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan berupa metode wawancara, dokumentasi, penilaian diri/teman sejawat, dan observasi. penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, metode deskriptif yaitu metode pembahasan yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami untuk meningkatkan karakter religius siswa kelas IV MIN I Kota Malang sudah dilaksanakan secara optimal, hal ini dapat dilihat pada: (1). Perencanaan penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami dengan menyiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang bermuatan karakter serta buku tematik yang telah terintegrasi dengan cerita yang mengandung nilai-nilai Islami. (2) Penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami yaitu siswa mempelajari bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami sesuai langkah-langkah yang telah direncanakan

sebelumnya pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, literasi dengan membaca cerita, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan literasi diharapkan siswa dapat mengambil nilai-nilai Islami yang terkandung dalam cerita dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (3) Dampak penerapan buku tematik integratif berbasis cerita Islami untuk meningkatkan karakter religius sudah terlihat ada peningkatan dalam hal ketaatan beribadah siswa (shalat lima waktu dan mengaji), perilaku bersyukur (menjaga lingkungan sekolah dan terbiasa mengucapkan alhamdulillah bila mendapat rezeki, berdo'a sebelum/sesudah melakukan kegiatan (belajar dan makan), Meyakini kebesaran/anugrah Allah (yakin Allah sayang pada hambanya, yakin semua hewan dan tumbuhan diciptakan untuk memenuhi kebutuhan makhluknya), terbiasa mengucapkan salam (Bersalaman dan mengucapkan salam pada bapak/ibu guru, orang tua, dan teman).

ABSTRACT

Rofiqoh 2018. The application of themematic integrative material learning based on islamic story to develop religious character on student grade IV MIN I Malang City, thesis, Master of Teacher Education for Islamic Elementary School Postgraduate of The State Islamic University, Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor (1) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag, (2) Dr. H. Triyo Supriyatno, Ph.D.

Key Word: Thematic Integrative Material Learning, Islamic Story, Religious Character.

Character application on the student become obligation thing in this education era but in the application of material learning that had less supporting from tools and meterial of learning which had contain the character properly. As one of solution, modification of material learning integrated with islamic story was effective enough to grow and develop religious character of student. The purposes of this research: To discribe how the application planning of thematic integrative material learning based on Islamic story to develop religious character the student of grade IV MIN I Malang City, knew how the application thematic integrative material learning based on Islamic story in developing religious character on student grade IV MIN I Malang City, knew how the effect of application thematic integrative material learning based on Islamic story on developing religious character grade IV MIN I Malang City.

This research used qualitative approach with descriptive analysis method. Method of collecting data which was used by the writer were interviewing method, documentation method, got value from theirselves or their friends and observation method. This research used analisys descriptive qualitative technique. The data which was collected then, was analized using descriptive method (Descriptive method is the talking method which has effort to describe the symtome and event which happens at the time of research).

The result of this research indicated that the application thematic integrative based on islamic story to develop religious character of grade IV srudent MIN I Malang City had been done optimally, It could be seen on (1) The application of planning thematic integrative learning material based on Islamic story with prepared sylabus and RPP which had contain religious character and thematic book which had integrated with story which had contain Islamic values. (2) The application thematic integrative material learning based on Islamic story, that was student learned thematic integrative material learning appropriates with

steps which had been planned before in RPP that were preface activity, core activity, literation with reading story, and closing activity. In the literation activity wished the student could take islamic values within story and could apply it in their daily activity. (3) The effect of application thematic integrative based on islamic story book to develop religious character had been seen that there were developing in loyalty worship of student (prays for five times and learning Al Qur'an) attitude to gratitude to God (takes care school environment and say Alhamdulillah if got goodness) habitualy, prays before and after studying or eating or other activity. Believes in The Great of Allah (believe that Allah love to human being, animal, and all creature in the world. Says greeting "Assalamu'alaikum" (to other person particulary to parent, teachers and friends).



الملخص

رفيقة، 2.18. تطبيق المواد الدراسية الموضوعية التكاملية في القصة الإسلامية لترقية طبيعة الطلاب الدينية في الفصل الرابع بالمدرسة الإسلامية الحكومية مالانج، الرسالة، قسم تعليم الدراسات الإبتدائية بالجامعة الاسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج، المشرف (1) د. أحمد فتح ياسين الماجستير (2) د. الحاج ترييو سوفريانتو الماجستير

الكلمات المفتاحية: المواد الدراسية التكاملية ، القصة الإسلامية ، الطبيعة الدينية

يصبح زرع الطبيعة في الطلاب الزاميًا في عصر التعليم اليوم. ومع ذلك ، في تطبيقه أقل مدعومة من قبل وسائل الإعلام أو المواد التي تستوعب محتوى هذه الطبيعة. كحل واحد ، يعتبر تعديل المواد الدراسية التكاملية مع القصص الإسلامية فعالاً بما يكفي لزراعة وتطوير الطبيعة الدينية للطلاب. والغرض من هذه الدراسة ، تصف كيفية تطبيق المواد الدراسية الموضوعية التكاملية في القصة الإسلامية لترقية طبيعة الطلاب الدينية في الفصل الرابع بالمدرسة الإسلامية الحكومية مالانج، تحديد كيفية تطبيق المواد الدراسية الموضوعية التكاملية في القصة الإسلامية لترقية طبيعة الطلاب الدينية في الفصل الرابع بالمدرسة الإسلامية الحكومية مالانج، معرفة كيفية تطبيق المواد الدراسية الموضوعية المواد الدراسية الموضوعية المواد الدراسية الموضوعية المالاب الدينية في الفصل الرابع بالمدرسة الإسلامية لترقية طبيعة الطلاب الدينية في الفصل الرابع بالمدرسة الإسلامية الحكومية مالانج.

يستخدم هذا البحث نهج نوعي مع طريقة وصفية للتحليل. طريقة جمع البيانات التي يستخدمها الكاتب في شكل طريقة المقابلة وطريقة التوثيق والتقييم الذاتي/النظير والملاحظة. يستخدم هذا البحث تقنية التحليل الوصفي النوعي. تم جمع البيانات وتحليلها باستخدام المنهج الوصفي، المنهج الوصفي هو مناقشة طريقة محاولة لوصف أعراض والمناسبات والأحداث التي وقعت خلال فترة الدراسة.

نتائج هذه الدراسة تشير إلى أن تطبيق المواد الدراسية الموضوعية التكاملية في القصة الإسلامية لترقية طبيعة الطلاب الدينية في الفصل الرابع بالمدرسة الإسلامية الحكومية مالانج لقد نفذت على

النحو الأمثل، فإنه يمكن أن ينظر في: (1). تخطيط مواد دراسية متكاملة الموضوعية القائمة على تطبيق لإعداد منهج القصة الاسلامية ومحطة الاذاعية حرف لادن والكتب الموضوعية متكاملة مع القصص التي تحتوي على القيم الإسلامية. (2) تطبيق المواد الدراسية الموضوعية التكاملية قصة المستندة الإسلامية وهي الطلاب الذين يدرسون المواد الدراسية الموضوعية التكاملية الإسلامية وفقا للخطوات التي تم التخطيط لها في خطة الدرس وهذا هو، مقدمة، والنشاط الأساسي ومحو الأمية المديرية العامة للقراءة القصص، والأنشطة في وقت سابق القائم على القصة تغطية. في مجال محو الأمية ويتوقع أن تأخذ على القيم الإسلامية الواردة في القصة وتطبيقه في الحياة اليومية (3) أثر اعتماد الكتب طلاب البرمجة الموضوعية التكاملية قصة القائم الإسلامية لزيادة الطابع الديني شهدت بالفعل زيادة في العبادات من الطلاب (الصلوات الخمس والقرآن)، والسلوك بالامتنان (الحفاظ على البيئة المدرسية واستخدامها لقوله الحمد لله عندما يحصل القوت) الدعاء قبل/بعد النشاط (التعلم والأكل)، عظمة مقتنعة / نعمة الله (صدق العزيز الله فيه، للتأكد من جميع الحيوانات والنباتات تم إنشاؤها لتأبية احتياجات مخلوقه) ، اعتاد أن يقول مرحبا (تقاسم وتحية الأب/الأم المعلم والآباء و الأصدقاء)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya dengan judul Penerapan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Cerita Islami Untuk Meningkatkan Karakter Religius

Pada Siswa Kelas IV MIN I Kota Malang ini dapat terselesaikan dengan baik, walaupun masih banyak yang perlu mendapat tambahan dan sumbangan ide maupun pikiran demi sempurnanya penelitian ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk sehingga kita tetap dalam iman dan islam.

Tujuan umum dari penulisan tesis ini adalah sebagai pemenuhan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar magister pendidikan (M.PdI). Sedangkan tujuan khusus dari penulisan tesis ini adalah sebagai bahan wacana pendidikan bahwa masih banyak hal dan bagian dari sebuah pendidikan yang harus terus dikaji dan diberikan pembaharuan bersama.

Selama proses penyelesaian tesis ini, penulis menyadari bahwa banyak bantuan, dorongan, dan sumbangan yang diberikan oleh beberapa pihak, baik yang bersifat moril maupun materiil. Oleh karena itu, selayaknya penulis ingin mengucapkan terma kasih kepada semua pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih secara khusus kepada :

 Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Abd Haris, M.Ag. Dan para Pembantu Rektor yang telah memberikan segala fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi.

- 2. Direktur Pascasarjana, Bapak Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I. beserta jajarannya atas segala fasilitas yang telah diberikan selama menempuh studi.
- 3. Ketua Program Studi PGMI, Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag., atas motivasi, koreksi, dan kemudahan pelayanan selama studi.
- 4. Sekretaris Program Studi PGMI, Bapak Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd, atas motivasi dan kemudahan pelayanan selama studi.
- 5. Dosen Pembimbing I, Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag., yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, motivasi, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
- 6. Dosen Pembimbing II, Bapak Dr. H. Triyo Supriyatno, Ph.D. yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, motivasi, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
- 7. Semua staf pengajar atau dosen yang telah mengarahkan dan memberikan wawasan keilmuan. Terima kasih atas ilmu dan hikmah yang telah banyak diberikan.
- 8. Semua civitas MIN I Kota Malang, khususnya kepada Bapak Drs. Suyanto, M.Pd, selaku kepala MIN I Kota Malang yang telah membantu kelancaran penulis selama uji coba di lapangan, yang memberikan motivasi dan pengarahan dalam penyelesaian laporan tesis ini.
- 9. Sahabat-sahabat penulis yang senantiasa memberikan semangat satu sama lain dan tulus memberikan masukan demi perbaikan buku ajar produk pengembangan penulis dan laporan tesis ini.

10.Terima kasih untuk segenap pihak yang tidak mungkin disebutkan satupersatu.

Terakhir, semoga tesis ini dapat ikut ambil bagian dalam pembaharuan wacana keilmuan dan pendewasaan berpikir dalam rangka mengembangkan ilmu ke-PGMI-an. Meskipun sederhana, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua, yang menulis, yang membaca, yang membimbing, yang menguji, yang mendengar, dan yang mengetahui kalau karya ini ada.

Malang, 2 Mei 2018

Penulis

i

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Persetujuan dan Pengesahan	iv
Pernyataan Keaslian Tulisan	v
Motto	vi
Persembahan	vii
Abstrak	viii
Kata Pengantar	xiv
Daftar Isi	xviii
Daftar Tabel	xxi
Daftar Gambar.	
Daftar Lampiran	xxiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Orisinalitas Penelitian	13
F. Definisi Istilah	32
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Bahan Ajar	
Pengertian Bahan Ajar	34
2. Macam – macam Bahan Ajar	38
3. Fungsi Bahan Ajar	40
4. Bahan Ajar Tematik Integratif	43
B. Tematik Integratif	
1. Pengertian Tematik Integratif	44

2. Model Pembelajaran Tematik	46
C. Cerita Islami	
Pengertian Cerita Islami	50
2. Jenis-jenis Cerita Islami	56
3. Manfaat Cerita Islami	57
D. Karakter Religius	
1. Pengertian Karakter Religius	59
2. Jenis-jenis Karakter Religius	59
3. Tahap Perkembangan Karakter Religius	64
4. Proses Penanaman Karakter Religius	65
5. Macam-macam karakter religius	66
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	73
B. Kehadiran Penelitian	74
C. Latar Pe <mark>n</mark> elitian	76
D. Data dan Sumber Penelitian	76
E. Teknik Pengumpulan Data	77
F. Teknik Analisis Data	81
G. Pengecekan Keabsahan Data	84
H. Tahap-tahap Penelitian	85
I. Kerangka Berpikir	87
BAB IV. PAPARAN DATA PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	89
1. Profil MIN I kota Malang	89
2. Visi dan Misi MIN I Kota Malang	95
3. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan	96
4. Keadaan siswa MIN I Kota Malang	101
5. Sarana dan prasarana MIN I Kota Malang	102
6. Struktur Kurikulum MIN I Kota Malang	104
7. Ektra Kurikuler MIN I Kota Malang	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Orisinalitas Penelitian	28
Tabel 4.1	Keadaan Pendidik dan Kependidikan MIN I Kota Malang	96
Tabel 4.2	Data Dewan Guru MIN I Kota Malang	97
Tabel 4.3	Keadaan Siswa MIN I Kota Malang	101
Tabel 4.4	Sarana dan Prasarana MIN I Kota Malang	102
Tabel 4.5	Struktur Kurikulum MIN I Kota Malang	104



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Kerangka Berfikir	87
Gambar 4.1	Pintu Gerbang MIN I Kota Malang	93
Gambar 4.2	Peta Konsep Perencanaan Penerapan Bahan Ajar	112
Gambar 4.3	Peta Konsep Penerapan Bahan Ajar	135
Gambar 4.4	Karakter Taat Beribadah"Rajin Mengaji"	138
Gambar 4.5	Karakter Bersyukur "Menjaga Lingkungan Sekolah"	140
Gambar 4.6	Karakter Bersyukur"Mengucap Hamdalah Bila Mendapat	
	Rezeki	140
Gambar 4.7	Karakter Bersyukur''Terbiasa Berbagi Makanan''	140
Gambar 4.8	Karakter Terbiasa Berdo'a Sebelum dan Sesudah Belajar	142
Gambar 4.9	Karakter Terbiasa Berdo'a Sebelum Makan	142
Gambar 4.10) Karakter Terbiasa Bersalaman Dengan Guru	145
Gambar 4.11	Karakter Terbiasa Bersalaman Dengan Teman	145
Gambar 4.12	² Peta Konsep Dampak Penerapan Bahan Ajar	146
Gambar 5.1	Kerangka berfikir langkah-langkah penelitian	162

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Surat Permohonan Melakukan Penelitian I	172
2.	Surat Permohonan Melakukan Penelitian 2	173
3.	Surat Rekomendasi Penelitian	174
4.	Keadaan guru, karyawan, siswa MIN I Kota Malang	175
5.	Contoh Silabus Berkarakter	176
6.	Contoh RPP Berkarakter	179
7.	Contoh Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis cerita Islami	186
8.	Dokumentasi Cerita Hikmah	195
9.	Dokumentasi pertanyaan siswa	196
10.	Cerita"Petunjuk burung"	197
11.	Cerita "Lupa Membaca Basmallah"	199
12.	Cerita "Rasulullah Sayang Kucing"	200
13.	Cerita"Malas Shalat"	201
14.	Cerita"Tertipu laba-laba"	202
15.	Cerita"Menanam Pohon Kamu Masuk Surga"	204
16.	Dokumentasi Pembagian Khotmil Qur'an	205
17.	Cerita"Rezeki Sudah Ditanggung Allah"	206
18.	Cerita"Semua Tergantung Niat"	207
19.	Cerita"Menebar Salam"	208
20.	Contoh format KOBINSI	212
21.	Contoh Format Jurnal	213
22.	Contoh Format Observasi	214
23.	Format Penilaian Diri Sendiri	216
24.	Format Penilaian Teman Sejawat	217

BABI

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penerapan kurikulum 2013 membutuhkan banyak persiapan. Salah satunya adalah tersedianya bahan ajar, dalam hal ini adalah buku ajar yang seyogyanya setiap siswa terutama anak sekolah dasar memiliki baik dengan membeli atau dapat pinjaman dari perpustakaan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai harapan.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau tenaga kependidikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar diartikan juga seperangkat materi atau substansi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.2 Dengan bahan ajar memungkinkan peserta didik dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.

² Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik, Panduan Lengkap Aplikatif,* (Yogyakarta: Divapress, 2013), hlm. 298.

Menurut Tim Sosialisasi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.3 Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Sedangkan menurut Ahmad Sudrajat, bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. 4

Bahan ajar sangat penting artinya bagi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan ajar akan sulit bagi guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Demikian juga halnya dengan siswa, tanpa bahan ajar akan sulit untuk menyesuaikan diri dalam belajar, apalagi jika gurunya mengajarkan materi dengan cepat dan kurang jelas. Oleh sebab itu, bahan ajar dianggap sebagai bahan yang dapat dimanfaatkan, baik oleh guru maupun siswa, sebagai suatu upaya untuk memperbaiki mutu pembelajaran.

Buku ajar tematik yang digunakan di SD/MI sangat bervariasi dan banyak macamya. Diantaranya Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 yang

³ Depdiknas, *Pengembangan Bahan Ajar*, 2009, (Online) http://www.scribd.com/doc. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2017.

⁴ Ahmad Sudrajat, *Pengembangan Bahan Ajar*, 2009, (Online) http://www.scribd.com/doc. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2017

dikeluarkan oleh kementrian pendidikan nasional (merupakan buku pegangan wajib baik bagi guru ataupun bagi siswa),5 BUPENA, LKS, dll.

Buku siswa dan buku guru tematik terpadu kurikulum 2013 yang dikeluarkan oleh kementrian pendidikan nasional Indonesia lebih banyak digunakan di sekolah-sekolah sebab pemerintah sudah mengalokasikan sebagian dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk pembelian buku tersebut yang disalurkan lewat perpustakaan sekolah.6

Dalam kurikulum 2013 ini, pembelajaran yang diterapkan yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna, dan autentik.7

Pendekatan tematik integratif dalam kurikulum 2013 ini bertujuan untuk meningkatkan mutu, proses, dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada setiap satuan pendidikan.

⁵Izal Muslim Piliang, *buku-guru-dan-siswa-temati*, 2016, (Online). http://www.izalmuslim.com. Diakses pada tanggal 15 Desember 2017

⁶ Permendikbud RI nomer 26 tahun 2017, perubahan atas peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 8 tahun 2017 tentang juknis-penggunaan-dana-bos 2017

⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010) Hlm. 254.

Dalam implementasi kurikulum 2013 diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, menganalisis, dan mengamalkan karakter mulia dalam kehidupan sehari hari.

Buku ajar tematik terutama kelas IV revisi 2017 terdiri dari 9 tema. Tema 1 - 5 dipelajari pada semester I dan tema 6 - 9 pada semester II. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 pegangan siswa dari Diknas menurut penulis sudah bagus karena berisi hal-hal yang dibutuhkan siswa baik dari segi afektif, kognitif maupun psikomotorik, tetapi buku tema tersebut terutama dalam aspek spiritual maupun sosial masih bersifat umum (berisi norma-norma yang ada di masyarakat pada umumnya) belum spesifik membentuk karakter yang Islami.

Kurikulum 2013 menekankan pada proses pendidikan yang holistik sehingga menyentuh pada cakupan yang lebih luas yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Kurikulum 2013 mengklasifikasikannya dalam empat kompetensi inti yaitu kompetensi sikap sosial, sikap spiritual, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan demikian, potensi siswa selain dari domain kognitif juga dapat terpantau dan dikembangkan.8

Menurut hemat penulis, buku tema yang ada di madrasah seharusnya lebih banyak penekanan sikap spiritualnya/religiusnya yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadist, sehingga anak-anak sudah terbiasa berakhlak Islami sejak dini.

4

⁸ Hari setiadi, *Pelaksanaan penilaian pada kurikulum 2013*, Jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan, Vol. 20 no. 2 tahun 2016

Pada kenyataannya anak sekolah dasar kelas 1–6 banyak yang belum melaksanakan ajaran agamanya dengan benar, kurang bersyukur atas nikmat, berdoa sambil bergurau, sholat sambil bermain, dan kurangnya kebiasaan mengucapkan salam. Kondisi ini menunjukkan bahwa sekolah hanya menghasilkan siswa yang memiliki intelektual yang tinggi namun kurang memiliki karakter (religius) yang ditunjukkan oleh kurangnya akhlak mulia yang dimilikinya.

Karakter religius seperti ketaatan beribadah, perilaku bersyukur, kebiasaan berdoa sebelum belajar, meyakini kebesaran/anugrah Allah, toleransi beribadah, kebiasaan mengucapkan salam yang merupakan budaya leluhur kita dewasa ini telah dilupakan oleh sebagian orang. Berkurangnya karakter religius sebagian siswa merupakan salah satu dari sekian penyebab kurang terbentuknya karakter. Tidak terpeliharanya karakter religius ini dapat berdampak negatif terhadap budaya bangsa Indonesia yang dikenal sebagai bangsa yang religius dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan kehidupan yang beradab.

Demikian pula di MIN I kota Malang, terutama siswa kelas IV masih banyak ditemui anak yang belum secara baik melaksanakan ajaran agama Islam dengan dibuktikan pada buku kobinsi sholat 5 waktu masih belum penuh, kurangnya bersyukur atas nikmat dengan dibuktikan sering mengeluh jika diberi tugas dari guru padahal segala fasilitas yang dibutuhkan tersedia di sekolah, ketika berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, masih ditemui beberapa anak tidak serius (berdoa sambil bergurau), ketika sholat berjamaah

banyak yang menganggu temannya sehingga sholat tidak khusuk serta cenderung hanya dibuat main-main, dan sering ditemui siswa yang enggan bersalaman dengan guru (memilih guru yang mengajarnya saja).

MIN I Kota Malang dipilih sebagai tempat uji coba karena merupakan MI yang baik dari segi fasilitas, intake siswa, maupun sarana pendukung lainnya. MIN I Kota Malang mempunyai tempat belajar yang memadai, terdapat juga laboratorium, perpustakaan, koperasi, dan lain sebagainya.9 Selain itu, MIN I Kota Malang merupakan salah satu madrasah yang banyak dijadikan percontohan untuk sekolah atau madrasah lain10. MIN I Kota Malang 1 juga mendapat beberapa penghargaan sebagai madrasah berprestasi seperti Juara 1 Madrasah Berprestasi Tingkat Jawa Timur Tahun 2011.11 Dengan demikian, peneliti berasumsi bahwa, jika melakukan penelitian ataupun pengembangan di madrasah ini maka akan lebih baik lagi ketika dijadikan percontohan oleh madrasah yang lainnya.

Kelas IV dipilih karena anak-anak sudah mulai menginjak masa baligh (beberapa anak perempuan sudah ada yang menstruasi) yang mana segala kewajiban terhadap perintah agama harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.12

⁹ Observasi dan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana Bapak Abdullah (Kamis, 12 Oktober 2017)

¹⁰ http:// Citizen Journalism, *madrasah-negeri-favorit-di-kota-malang*. Dalam jurnalmalang.com html diakses Selasa, 2 November 2017 pukul 21.00)

¹¹ http://minmalang1.net/333/ diakses Kamis, 12 Oktober 2017 pukul 21.30)

¹² Popi Sopiatin dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Belajar*, (Bogor: Ghalia, 2011), hal. 99-103

Anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Hal ini menunjukkan bahwa anak sangat menyukai benda-benda yang nyata. Di samping itu, anak juga memiliki daya fantasi yang sangat tinggi. Berdasarkan asumsi tersebut, agar lebih menarik dan menumbuhkan motivasi anak terhadap sesuatu hal, maka dibutuhkan suatu bahan ajar yang dapat menyalurkan imajinasi kreatif pada anak.13 Untuk meningkatkan karakter religius pada siswa kelas IV maka diperlukan suatu cara agar anak anak tertarik, salah satunya yaitu dengan cerita Islami.

Banyak para tokoh pendidikan Islam yang mengemukakan betapa pentingnya sebuah cerita sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan Islam karena menyangkut pendidikan rasa (emosi) dan sangat efektif untuk mempengaruhi jiwa anak. Diantaranya adalah Muhammad Quthb, menurutnya cerita mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan dan mempunyai pengaruh terhadap jiwa.14 Tentunya hal ini harus disesuaikan dengan perkembangan jiwa anak.

Sering kali peneliti mendapat pertanyaan, mengapa cerita penting untuk pendidikan karakter bagi anak-anak? peneliti menemukan sebuah jawaban dari artikel yang dikutip Arief Budiman dari hasil penelitian David Mc Lelland tentang kemajuan bangsa dikaitkan dengan dunia cerita. "Bahwa kegunaan dongeng (cerita anak-anak) bukan hanya menitikan pesan-pesan moral pada anak cucu. Awalnya Lelland mempertanyakan mengapa ada

¹³ Atkinson Rita L, Pengantar Psikologi Jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 2010), Hal. 97

¹⁴ Muhammad Quthb, Sistem Pendidikan Islam, terj. Salman Harun, (Bandung: al-Ma'arif, 1993), hlm. 347.

bangsa-bangsa tertentu yang rakyatnya suka bekerja keras untuk maju, dan mengapa ada yang tidak? Dia memperbandingkan bangsa Inggris dan Spanyol, yang pada abad ke 16 merupakan dua raksasa yang kaya raya, namun sejak itu Inggris terus berkembang menjadi makin besar, sedangkan Spanyol menurun menjadi negara yang lemah. Mengapa terjadi demikian? Apa yang menjadi sebabnya?15

Setelah semua aspek diperiksa, akhirnya dia menemukan jawabannya. Lelland mulai memperhatikan hal lain: cerita atau dongeng anak-anak yang terdapat di kedua negeri tersebut. Ternyata, dia menemukan apa yang dicari. Kelihatannya, dongeng dan cerita anak-anak yang berkembang di Inggris pada awal abad ke 16 itu mengandung semacam "virus" yang menyebabkan pendengar dan pembacanya terjangkit penyakit "butuh prestasi", atau "the need for achievement", yang kemudian disimbulkan dengan "n-Ach", yang menjadi sangat terkenal itu. Sementara dongeng dan cerita anak-anak yang berkembang di Spanyol justru menina-bobokan, tidak mengandung virus tersebut. Lelland masih kurang yakin dengan penemuan tersebut, maka kemudian ia melakukan penelitian sejarah.

Bambang Bimo Suryono menyatakan: Dokumen-dokumen kesusasteraan dari jaman Yunani kuno seperti puisi, drama, pidato, penguburan, surat yang ditulis oleh para nahkoda kapal, kisah epik, dan sebagainya, dipelajari. Karya-karyanya tersebut dinilai oleh para ahli yang

¹⁵ Dr. David McClelland yang dikutip kak Bimo melalui Dr. Arief Budiman, *tentang kaitan antara kemajuan bangsa dan dunia cerita*. 2012,

⁽Online)https://tressando.wordpress.com. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2017

netral, apakah di dalamya terdapat semangat "*n-Ach*". Kalau karyanya tersebut menunjukkan optimisme yang tinggi, keberanian untuk mengubah nasib, tidak cepat menyerah, itu berarti nilai *n-Ach-nya* dianggap tinggi, kalau tidak, nilainya dianggap kurang. Dari data dan hasil penilaian itu ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi yang sangat tinggi selalu didahului oleh nilai *n-Ach* yang tinggi dalam karya sastra yang ada ketika itu".16

Bertolak dari artikel di atas, ketika ditarik benang merahnya akan ada makna yang sangat jelas, bahwa cerita atau dongeng merupakan salah satu kegiatan yang menarik dan mampu menumbuhkan jiwa keagamaan, akhlak, motivasi pada diri anak, karena dengan membaca ataupun mendengarkan cerita, anak dapat mengembangkan kreatifitas, emosi maupun imajinasi anak. Banyak guru dan orang tua yang bingung bagaimana mendidik anak yang sesuai dengan perkembangan akal dan jiwa yang sesuai serta selaras dengan masa pertumbuhannya.

Mungkin salah satu metode yang perlu dicoba adalah metode cerita atau dongeng. Di mana pada usia ini anak-anak harus dirangsang akal dan hatinya dengan cerita-cerita yang mendidik seperti cerita para nabi, sahabat dan orang orang terdahlu agar mereka meniru dan mencontoh yang baik dan memusuhi atau membenci perilaku-perilaku yang kurang baik sehingga dengan metode cerita ini mampu mengembangkan pribadi seorang anak dalam bermasyarakat dan menanamkan sifat-sifat luhur yang akan terbawa

¹⁶ Bambang Bimo Suryono, Mahir Mendongeng, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2011), hlm.14

dalam diri anak tersebut sampai dewasa.17 Di dalam cerita penuh dengan unsur-unsur pendidikan karakter yang perlu ditanamkan sejak kecil.

Di sinilah peran bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami menjadi sangat penting untuk menjadi pijakan dalam pembinaan karakter siswa, mengingat tujuan akhir dari pendidikan agama tidak lain adalah terwujudnya akhlak atau karakter mulia. Tentu saja misi pembentukan karakter ini tidak hanya diemban oleh bahan ajar tematik integratif berbasis karakter, tetapi juga oleh bahan ajar yang lain secara bersama-sama. Meskipun demikian, bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami ini dapat dijadikan basis yang langsung berhubungan dengan pembinaan karakter siswa, terutama karena hampir semua tema dalam pembelajaran tematik sarat dengan nilai-nilai karakter. Di samping itu, aktivitas keagamaan di sekolah yang merupakan bagian dari pendidikan agama dapat dijadikan sarana untuk membiasakan siswa memiliki karakter mulia.

Yang menjadi masalah adalah tidak semua guru di MIN I Kota Malang mampu untuk bercerita terutama cerita Islami. Karena guru-guru memiliki background pendidikan yang berbeda.18 Sehingga diperlukan suatu cara agar anak anak bisa meningkatkan karakter religius yaitu dengan membuat bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami.

17Abdul "Aziz "Abdul Majid, *Mendidik Anak Lewat Cerita*, (Jakarta: Mustaqim, 2003), hlm. 111

18 Observasi dan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum Bapak Imam Ahmadi (Kamis, 12 Oktober 2017)

Bahan ajar ini dibuat dengan tetap berpedoman pada buku tematik Buku Sekolah Elektronik (BSE) dari Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) dan dilengkapi dengan cerita-cerita Islami pada setiap akhir pembelajaran. Cerita disesuaikan dengan materi pelajaran. Cerita diambil dari Al Qur'an, hadist nabi, orang-orang saleh terdahulu ataupun cerita fiksi Islami yang penuh hikmah dan diharapkan setelah membaca cerita tersebut siswa dapat mencontohnya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian kali ini peneliti mengambil materi pada tema 3 sub tema 2 (Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku). Banyak cerita Islami tentang binatang dan tumbuhan ataupun manfaat menyayangi binatang dan tumbuhan yang menarik dan diharapkan setelah membaca cerita tersebut siswa dapat mengambil pelajaran dan dapat meningkatkan karakter religius siswa serta juga dapat memberi kegiatan positif pada siswa.

B. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Peranan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami untuk meningkatkan karakter religius siswa kelas IV MIN I Kota Malang. Fokus penelitian ini dijabarkan ke dalam sub-sub fokus penelitian sebagai berikut:

 Bagaimana perencanaan penerapan bahan ajar tematik integrtif berbasis cerita Islami untuk meningkatkan karakter religius siswa kelas IV MIN I Kota Malang?

- 2. Bagaimana penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami dalam meningkatkan karakter religius pada siswa kelas IV MIN I Kota Malang?
- 3. Bagaimana dampak penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami terhadap peningkatan karakter religius pada siswa kelas IV MIN I Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan penerapan bahan ajar tematik integrtif berbasis cerita Islami untuk meningkatkan karakter religius siswa kelas IV MIN I Kota Malang.
- Untuk mengetahui bagaimana penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami dalam meningkatkan karakter religius pada siswa kelas IV MIN I Kota Malang.
- Untuk mengetahui bagaimana dampak penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami terhadap peningkatan karakter religius pada siswa kelas IV MIN I Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

 Secara Teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pikiran dan menambah pengetahuan terkait upaya meningkatkan karakter religius melalui penerapan tematik integratif berbasis cerita islami.

2. Secara praktis

- a) Bagi siswa memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bahwa karakter regius dapat ditingkatkan dengan penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami
- b) Bagi pendidik, penelitian ini sebagai dokumentasi tertulis untuk mengembangkan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami untuk meningkatkan karakter religius.
- c) Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan dokumentasi abadi mengenai penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami untuk meningkatkan karakter religius pada siswa kelas IV MIN I Kota Malang.
- d) Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman secara langsung tentang bagaimana pembentukan karakter religius siswa melalui penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami.

E. Orisinalitas Penelitian

Sebagai bukti orisinalitasnya peneliti ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu (*literature review*), dengan tujuan untuk mengetahui adanya relevansi dengan penelitian ini, di samping itu untuk menghindari pengulangan atau persamaan terhadap media, metode atau kajian data yang telah ditemukan oleh penelitian terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

 Tesis yang ditulis oleh Susmiyati dengan judul "Penerapan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Karakter Untuk Meningkatkan Sikap Hormat Siswa Kelas II MIN Malang 1" pada tahun 2015 PPs UIN MALIKI Malang prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. 19

Tujuan dari penelitian ini, *Pertama*, mendiskripsikan penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter untuk meningkatkan sikap hormat siswa kelas II MIN Malang 1. *Kedua*, Mendiskripsikan dampak penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter terhadap peningkatan sikap hormat siswa kelas II di MIN Malang 1.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi, dan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, angket, dokumentasi, dan tes. Semua metode tersebut digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian tentang penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter untuk meningkatkan sikap hormat siswa kelas II MIN MALANG 1. Data-data yang diperoleh dari berbagai metode tersebut dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis uji t menggunakan program SPSS 16.

Dalam hasil penelitian ini, dapat dipaparkan bahwa penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter cukup mudah untuk

¹⁹ Susmiyati, Penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter untuk meningkatkan sikap hormat siswa kelas II min malang 1. Tesis 2015.

dijadikan bahan atau media selama proses pembelajaran berlangsung. Bahan ajar tematik integratif berbasis karakter yang telah disiapkan dijadikan sebagai bahan pembelajaran. Melalui bahan ajar tersebut, siswa diajak untuk memahami, mengatahui dan membiasakan diri untuk melakukan sikap-sikap yang menunjukkan indikator sikap hormat. Sebelum dan sesudah diterapkannya bahan ajar, baik sikap hormat maupun nilai akademik siswa diukur. Hal ini dilakukan untuk mengetahuiperbedaan sikap hormat dan nilai akademik siswa sebelum dan sesudah diterapkannya bahan ajar.

Dari analisis, terdapat temuan bahwa sikap hormat dan nilai akademik siswa meningkat setelah belajar menggunakan bahan ajar yang baru. Adapun dampak yang ditimbulkan dari penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter ini adalah siswa lebih bersikap hormat kepada orang tua, guru, teman, maupun yang lainnya. Siswa lebih menghargai dan menghormati orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa, penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter mampu meningkatkan sikap hormat dan nilai akademik siswa. Dampak yang ditimbulkan, siswa lebih bersikap hormat, disiplin, tertib, dan teratur.

2. Tesis yang ditulis oleh Sholikha yang berjudul "Pendidikan Karakter menurut K.H. Hasyim Asy"ari dalam Kitab Adab al-"Alim wa al-

Muta" allim" pada tahun 2012 Program Pasca Sarjana (PPs) UIN Maliki Malang prodi Pendidikan Agama Islam. 20

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Sumber data primer berasal dari kitab Adab al-Alim wa al-Muta'allim dan sumber sekunder berasal dari publikasi ilmiah berupa buku-buku, jurnal, artikel, dan hasil penelitian lain yang berkaitan dengan konsep pendidikan karakter.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahapan dokumentasi dan mengidentifikasi wacana dari kitab Adab al-Alim wa al-Muta 'allim dan karya-karya lain yang mempunyai keterkaitan dengan pendidikan karakter.

Untuk teknik analisis data menggunakan content analysis dengan pendekatan induktif. Adapun tahapan-tahapan penelitian yang akan dilakukan antara lain tahap pra-penelitian, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data meliputi pengorganisasian data, pemeriksaan keabsahan data, penafsiran dan pemberian makna, dan tahap laporan penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Karakter pendidik dan peserta didik menurut K.H. Hasyim Asy"ari dalam kitab Adab al-Alim wa al-Muta'allim dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian antara lain: a.

²⁰ Sholikha, "Pendidikan Karakter menurut K.H. Hasyim Asy" ari dalam Kitab Adab al-"Alim wa al-Muta" allim". Tesis 2012.

Sikap mental atau karakter yang harus dimiliki pendidik dan peserta didik; b. Upaya yang dilakukan agar menjadi pendidik dan peserta didik yang berkarakter; c. Strategi mengajar yang dilakukan pendidik dan strategi belajar peserta didik.

Ketiga bagian tersebut memiliki indikator-indikator yang sesuai dengan kompetensi pendidik menurut UU Sisdiknas tahun 2003 dan 18 nilai karakter menurut Pusat Kurikulum Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa; (2) Relevansi pendidikan karakter menurut K.H. Hasyim Asy"ari dengan konteks pendidikan karakter di Indonesia meliputi beberapa komponen pendidikan karakter antara lain: makna dan tujuan pendidikan karakter, 13 nilai-nilai karakter baik untuk pendidik maupun peserta didik, latar belakang pemikiran tentang pendidikan karakter, metode pendidikan karakter, media pendidikan karakter, dan evaluasi pendidikan karakter.

3. Tesis yang ditulis oleh Siti Tsaniyatul Hidayah dengan judul "Pengembangan Modul Tematik Kelas IV Dengan Paradigma Integrasi Nilai-nilai Islam Tema Tempat Tinggalku (Studi Di MIN Sindutan Temon, Kulon Progo)", pada tahun 2015 Program Pasca Sarjana (PPs) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta prodi PGMI.21

21 Siti Tsaniyatul Hidayah. "Pengembangan Modul Tematik Kelas IV Dengan Paradigma Integrasi Nilai-nilai Islam Tema Tempat Tinggalku (Studi Di MIN Sindutan Temon, Kulon Progo)". Tesis 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sumber belajar berupa modul tematik kelas IV dengan paradigma integrasi nilai-nilai Islam tema Tempat Tinggalku di MIN Sindutan Temon, Kulon Progo. Penelitian ini termasuk penelitian Pengembangan (*Research and Development*).

Prosedur pengembangan dari penelitian ini melalui tujuh tahap, yaitu penelitian dan mengumpulkan informasi (research and information collection), perencanaan penelitian (planning), pengembangan produk awal (develop preliminary form of product), uji lapangan awal (preliminary field testing), revisi uji produk awal (main product revision), uji lapangan utama (main field testing), revisi hasil uji lapangan utama (operasional product revision).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas dari produk modul yang dikembangkan menurut *para* ahli sudah memiliki kategori kualitas yang sangat baik dengan persentase ahli materi 93.85%, dengan persentase ahli media 92.72%, dan dengan persentase Ahli Integrasi 100%. Sedangkan menurut para pengguna juga sudah memiliki kualitas yang sangat baik yaitu guru kelas IV dengan persentase 86.47% dan siswa kelas IV dengan persentase 98%. Berdasarkan penelitian tersebut, maka produk modul tematik kelas IV dengan paradigma integrasi nilai-nilai Islam tema tempat tinggalku ini layak digunakan sebagai bahan belajar yang menunjang pembelajaran siswa untuk kelas IV Madrasah Ibtidaiyah tema Tempat Tinggalku.

Modul tematik terintegrasi dengan nilai-nilai Islam ini menambah pengetahuan guru dan siswa terhadap pengintegrasian materi-materi umum dengan materi agama. Selain itu, menumbuhkan sikap selalu bersyukur terhadap apa yang yang diberikan Allah kepada makhluk-Nya.

4. Tesis yang ditulis oleh Mahfudz Ali dengan judul "Pengembangan Cerita Fiksi Untuk Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini", tahun 2015 Program Pasca Sarjana (PPs) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.22

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendesain cerita fiksi yang bersumber dari materi pengetahuan umum yang layak digunakan sebagai metode pembelajaran untuk pendidikan karakter bagi anak usia dini. 2) mengetahui implikasi cerita fiksi yang bersumber dari materi pengetahuan umum yang layak digunakan sebagai metode pembelajaran untuk pendidikan karakter bagi anak usia dini. 3) mengetahui kelebihan dan kelemahan cerita fiksi yang bersumber dari materi pengetahuan umum yang layak digunakan sebagai metode pembelajaran untuk pendidikan karakter bagi anak usia dini.

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R&D).

Prosedur pengembangan meliputi perencanaan, desain, dan

²² Mahfudz Ali. "Pengembangan Cerita Fiksi Untuk Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini". Tesis 2015.

pengembangan. Validasi produk dilakukan dengan cara *alpha test, beta test*, dan evaluasi akhir. Untuk validator *alpha test* yaitu dua ahli materi, yakni ahli materi yang kompeten dalam cerita dan ahli materi yang kompeten dalam pendidikan karakter. Setelah *alpha test* dilaksanakan, kemudian produk direvisi dan dilakukan uji coba yang selanjutnya, yakni *beta test*.

Dalam pelaksanaan *beta test* yang menjadi subyeknya adalah peserta didik di kelas B3 dengan jumlah 22 di TK ABA Giwangan, namun untuk mengisi kuesioner peneliti memilih 4 anak untuk dijadikan responden, meskipun dalam pengisiannya didampingi guru wali kelas. Semua subyek tersebut diminta untuk memberikan penilaian tentang kualitas produk cerita fiksi untuk pendidikan karakter bagi anak usia dini.

Data yang dihasilkan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian adalah: 1) produk cerita fiksi adalah sebuah bentuk cerita yang dikembangankan dari materi pengetahuan umum yang dijadikan metode pembelajaran untuk pendidikan karakter bagi anak usia dini. 2) hasil evaluasi sumatif menunjukkan bahwa produk cerita fiksi layak atau baik digunakan sebagai metode pembelajaran materi pengetahuan umum untuk pendidikan karakter bagi anak usia dini.

Hal ini didasarkan pada hasil skor penilaian yang mencapai ratarata 4 yang berarti masuk katagori baik. 3) produk cerita fiksi mempunyai

kelebihan sebagai metode pembelajaran materi pengetahuan umum yang asyik dan menyenangkan serta sesuai dengan 18 nilai-nilai karakter yang dikembangkan Puskur Kemendiknas.

Sedangkan kelemahannya ialah tidak semua guru mampu menyampaikan materi ini dengan maksimal, karena di dalam cerita dibutuhkan teknik bercerita yang baik. Hasil penelitian ini akan dijadikan buku panduan untuk mengajarkan materi pengetahuan umum dengan metode cerita. Adapun judul buku yang peneliti tulis adalah "Membangun Karakter Anak Usia Dini melalui Cerita."

- 5. Tesis yang ditulis oleh Sri Tulasih dengan judul "Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Meningkatkan Motivasi Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Sultan Agung Sardonoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016".23

 Tujuan Penelitian ini adalah:
 - 1) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode bercerita. 2) Untuk mengetahuipenggunan media gambar dalam kegiatan bercerita. 3) Untuk mengetahui motivasi anak. 4) Untuk mengetahui kemampuan berbahasa pada anak Usia Dini. 5) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penggunakan metode bercerita

23Sri Tulasih.."Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Meningkatkan Motivasi Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Sultan Agung Sardonoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016". Tesis 2016.

dengan media gambar dalam mengembangkan motivasi kemampuan berbahasa pada anak Usia Dini.

Penelitian ini dilakukandi TK Sultan Agung Nglanjaran Sardonoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Adapun sumber data penelitian terdiri dari Kepala Sekolah, Guru kelas, dan siswa serta didukung oleh sumber lain berupa dokumen-dokumen yaitu buku-buku cerita, dokumen program tahunan, Program Semester, RPPM, RPPH, Buku Penilaian.

Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) penggunaan metode bercerita sangat efektif dalam meningkatkan motivasi kemampuan berbahasa, (2) penggunaan media gambar sangat mendukung kegiatan pembelajaran, (3) motivasi belajar anak dapat termotivasi dengan kemauan anak untuk menunjukkan gambar, menyebutkan tokoh dalam cerita, mau bersosialisasi dengan teman, (4) kemampuan berbahasa anak dapat berkembang dengan baik, anak telah mencapai indikator perkembangan sangat baik, anak mampu berkomunikasi, bercerita tentang cerita yang sudah didengarnya, menyebutkan toko-tokoh dalam cerita, mau menjawab pertanyaan, hasil penelitian diperoleh hasil yang cukup memuaskan.

Dimana anak didik di kelas B2 Taman Kanak-kanak Sultan Agung Nglanjaran Sardonoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta, perkembangan kemampuan berbahasanya berkembang menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari banyaknya perubahan pada sifat maupun sikap anak didik. Anak didik bersikap kooperatif, komunikatif, dalam berkomunikasi dengan teman, maupun dengan guru.

Kendala yang dihadapi dalam penggunaan metode bercerita menggunakan media gambar dalam meningkatkan motivasi kemampuan berbahasa anak, adalah sarana media yang tersedia, kemampuan guru untuk membuat media gambar, tidak semua guru memiliki ketrampilan menggambar/membuat media gambar, belum menguasai tehnik— tehnik dalam bercerita dan langkah—langkah bercerita yang benar.

Dalam mengkondisikan dan menarik perhatian anak memerlukan ketrampilan dan kecakapan dari guru. Kadang kendala juga datang dari anak.

6. Tesis yang ditulis oleh Muflikh Najib dengan judul "Penanaman Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Guru Dan Siswa (Studi Atas Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta)" pada tahun 2016 PPs UIN SUKA Yogyakarta prodi Pendidikan Agama Islam.24

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana metode penanaman nilai religus dalam pembentukan karakter guru dan siswa MBS. Selain itu keefektifan metode dan dan faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman nilai religius juga menjadi fokus dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern MBS Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan menekankan pada deskripsi dan menggunakan jenis penelitian lapangan yang memfokuskan pada studi analisis. Hasil dari penelitian ini metode yang digunakan MBS dalam menanamkan nilai-nilai religius pada guru dan siswa adalah dengan metode nasihat, metode pembiasaan, metode keteladanan dan hukuman. Dalam metode nasehat, nasehat sering diberikan dengan pendekatan dogmatis dan pendekatan reflektif.

Penanaman nilai religius dalam pembentukan karakter guru dan siswa ini terlaksana secara efektif. Keefeektifan penanaman nilai ini terlihat pada guru dan siswa yang melakukan sebuah tindakan dan perilaku berdasarkan nilai-nilai tersebut. Guru dan siwa memiliki karakter ikhlas,

²⁴ Muflikh Najib. "Penanaman Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Guru Dan Siswa (Studi Atas Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta)". Tesis 2016.

beriman, jujur, tanggung jawab, pengabdi, amanah, adil, beramal saleh. Sedangkan faktor pendorong penanaman nilai ini adalah rutinitas penanaman nilai yang dilakukan dan terciptanya lingkungan dalam pembentuk karakter. Selain itu pemantauan dalam waktu yang panjang juga menjadi salah satu faktor pendorong untuk keberhasilan pembentukan karakter guru dan siswa.

7. Jurnal yang ditulis oleh Khusnul Khotimah dengan judul "Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qurrota A'yun Ponorogo". 2016 (Institut Sunan Giri Ponorogo).25

Jurnal ini akan membahas Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qurrota A'yun. SDIT Qurrota A'yun Ponorogo merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan karakter religius melalui pembiasaan keseharian siswa dengan aktifitas-aktifitas ibadah dan keagamaan.

Berdasarkan hasil analisis kajian, disimpulkan bahwa: 1) Nilainilai karakter religius yang dikembangkan di SDIT Qurrota A'yun mencakup sejumlah nilai agama Islam. 2) Perencanaan pendidikan karakter religius di SDIT Qurrota A'yun melalui penyusunan struktur Visi

25

²⁵ Khusnul Khotimah."Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qurrota A'yun Ponorogo". Jurnal. 2016.

dan Misi, Kurikulum dan RPP, dan Draf Budaya Religius Sekolah. 3) Pelaksanaan pendidikan karakter religius di SDIT Qurrota A'yun melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), pelaksanaan budaya sekolah dengan metode keteladanan, pembiasaan, dan memalui kegiatan pengembangan diri. 4) Evaluasi pendidikan karakter religius di SDIT Qurrota A'yun dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi/pengamatan wali kelas, buku penghubung yang disediakan sekolah sebagai alat kontrol kegiatan siswa diluar sekolah, dan jurnal siswa.

8. Jurnal yang ditulis oleh Ririn Ambarini yang diberi judul "Integrasi Pendidikan Karakter - Religius dan Pembelajaran Tematik dalam Pengajaran Grammar" (Universitas PGRI Semarang).26

Penelitian ini adalah sebuah penelitian yang mengintegrasikan antara pendidikan karakter-relijius dan pembelajaran tematik di dalam pengajaran Grammar bagi siswa di SMP Al-Fikri Semarang.

Pengintegrasian antara pendidikan karakter religius dan pembelajran tematik di dalam pengajaran Grammar bagi siswa sekolah menengah pertama dimulai dari tahapan analisis kebutuhan yang kemudian pengembangan model pembelajaran, validasi isi dan pembuatan

²⁶ Ririn Ambarini. "Integrasi Pendidikan Karakter - Religius dan Pembelajaran Tematik dalam Pengajaran Grammar". Jurnal.

draf model pembelajaran dengan ahli, serta perbaikan draf model pembelajaran yang meliputi materi ajar, lembar kerja siswa, dan rencana pembelajaran.

Model pembelajaran ini diharapkan dapat digunakan oleh para guru bahasa Inggris sebagai referensi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris para siswa sekolah menengah pertama melalui tema pendidikan karakter-keagamaaan.

Penelitian ini dimulai dari kajian awal, yaitu kajian teori dan hasilhasil penelitian dengan cara mengompilasi draf model pembelajaran. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa level dari tabel t 0.05 adalah 2,042, sedangkan hasil dari uji – t adalah 2,61. Hasil dari uji – t lebih tinggi dari tabel – t. Artinya, hipotesis yang dapat dibuat adalah Hi, yang menyatakan bahwa terdapat nilai yang signifikan atas kemampuan tata bahasa dari para setelah diterapkannya siswa model instruksi tematik yang diimplementasikan lebih spesifik di dalam bentuk pendidikan karakter relijius di dalam pengajaran tata bahasa bagi siswa sekolah menengah pertama.

9. Jurnal yang ditulis oleh Rora Rizky Wandini dengan judul "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik".27 Munculnya kurikulum 2013 yang menekankan pengembangan sikap (karakter)

-

²⁷ NIZHAMIYAH Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan Vol. VII, No 2, Juli – Desember 2017)

membuat tugas seorang pendidik bukan hanya sebagai orang yang mentrasferkan pengetahuan saja, tetapi berkewajinan membentuk karakter peserta didik. Kematangan karakter menjadi tolak ukur kualitas pribadi seseorang.

Pengintegrasian pendidikan karakter kedalam matapelajaran merupakan salah satu cara yang dapat diambil oleh pendidik dalam hal pemenuhan terhadap kurikulum 2013.

Penerapan dakwah dengan metode kisah juga dapat diterapka dalam kegiatan belajar mengajar oleh seorang tenaga Pendidik, dimana Peserta didik merupakan subjek sasaran mad'u yang membutuhkan siraman ruhani melalui penanaman nilai-nilai agama Islam, dengan demikian akan semakin jelas bahwa kegiatan dakwah tidak hanya dilakukan seorang juru dakwah atau tenaga pendidik dengan model cerita kisah sebagaimana yang terpolakan dalam pemahaman masyarakat sekarang ini.

Seorang tenaga pendidik hakekatnya adalah seorang da'i yang dapat menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada peserta didik. Melalui metode kisah, seorang pendakwah akan mampu membangkitkan motivasi belajar dan memberikan kisah teladan untuk dapat diserap oleh peserta didik pada umumnya.

Melihat fenomena tersebut di atas, tentunya hal itu merupakan suatu tantangan bagi para pelaku dakwah. Berdakwah tidak hanya

dipahami sebagai kegiatan syiar Islam di tengah masyarakat umum saja, tetapi juga bagaimana mensyiarkan Islam dengan seperangkat nilai-nilai di tengah kehidupan anak-anak yang masih dalam kategori belajar. Bahkan secara tidak langsung juga akan berdampak pada masyarakat luas.

10. Jurnal yang ditulis oleh Siswanto yang berjudul "Pendidikan Karakterberbasis Nilai-Nilai Religius".28

Pengelolaan pendidikan yang terlalu berlebihan dalam memberi penekanan pada dimensi kognitif dan mengabaikan dimensi-dimensi lain ternyata telah melahirkan manusia dengan kepribadian pecah (*split personality*). Lulusan pada saat ini cenderung bersikap sekuler, materialistik, rasionalistik, hedonistik, dan kurang terbina mental spiritualnya dan kurang memiliki kecerdasan emosional.

Berdasarkan hal tersebut, pendidikan karakter sangat tepat dicanangkan pada semua lini dan jenjang pendidikan. Pendidikan karakter diproyeksikan sebagai *core* (inti) dari pendidikan nasional, yakni membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Untuk itu, pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui empat strategi, yaitu: *pertama*, strategi inklusif dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran apapun ke dalam penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan

²⁸ Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan. Tadrîs Volume 8 Nomor 1 Juni 2013

Pembelajaran (RPP); *kedua*, strategi budaya sekolah; *ketiga*, strategi eksplorasi diri (*self explorer*); dan *keempat*, strategi penilaian teman sejawat (*peer group evaluation*).

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Tesis yang ditulis oleh Susmiyati dengan judul Penerapan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Karakter Untuk Meningkatkan Sikap Hormat Siswa Kelas II MIN Malang 1 pada tahun 2015	1. Mengkaji tentang Penerapan bahan ajar tematik integratif 2. lokasi penelitian di MIN I malang	 Meningkatk an sikap hormat Objek penelitian kelas 2 	1. perencanaa n penerapan bahan ajar tematik integrtif berbasis cerita Islami untuk meningkatk an karakter religius siswa kelas IV MIN I Kota Malang 2. Penerapan bahan ajar tematik integrtif berbasis cerita Islami untuk
2	Tesis yang ditulis oleh Sholikha, Pendidikan Karakter Menurut K.H. Hasyim Asy''ari dalam Kitab Adab al- "Alim wa al- Muta"allim, 2012	Mengkaji tentang karakter	1. Karakter dikaji berdasarkan gagasan K.H. Hasyim Asy''ari dalam Kitab Adab al-,,Alim wa al-Muta''allim 2.Menggunak an studi literatur	

	m	3.5 1	4.01.1	
3	Tesis yang ditulis	Mengkaji	1.Objek	meningkatk
	oleh Siti Tsaniyatul	tentang	penelitian	an karakter
	Hidayah dengan	tematik	dilakukan di	religius
	judul	integrasi	Kelas IV SDI	siswa kelas
	Pengembangan		MIN Sindutan	IV MIN I
	Modul Tematik		Temon,	Kota
	Kelas IV Dengan		Kulon Progo	Malang
	Paradigma			
	Integrasi Nilai-		2. Jenis	
	nilai Islam Tema	107	penelitian	3. Dampak
//	Tempat Tinggalku	10/1/	yang	penerapan
	(studi di MIN		digunakan	bahan ajar
	sindutan temon,	ALIK,	adalah RnD	tematik
/	kulon progo), pada	11/0	atau	integrtif
	tahun 2015	A	penelitian dan	berbasis
	5		pengembang-	
	T	171 91	an	cerita
			24	Islami
	1 1 6		1 /	untuk
4	Tesis yang ditulis	Mengkaji	1.Objek	meningkatk
	oleh Mahfudz Ali	tentang	penelitian	an karakter
		pendidikan	untuk anak	religius
	dengan judul	karakter	usia dini	siswa kelas
	Pengembangan	Karakter	usia uiiii	IV MIN I
	Cerita Fiksi Untuk		2.Jenis	Kota
	Pendidikan		penelitian	Malang
	Karakter Bagi		yang	
	Anak Usia Dini		digunakan	
	tahun 2015	TAY	adalah <i>RnD</i>	
	- MER	P(1)2 11	atau	
			penelitian	
			dan	
			pengemban	
			g-an	
5	Tesis yang ditulis	Mengkaji	1. Jenis	
	oleh Sri Tulasih	tentang cerita	penelitian	
	dengan judul		studi kasus	
	Penggunaan		2 01 : 1	
			2. Objek	

	Matada Danamit		nonalition	
	Metode Bercerita Dengan Media		penelitian untuk anak	
	Dengan Media Gambar Dalam		untuk anak usia dini	
			usia uiiii	
	Meningkatkan			
	Motivasi			
	Kemampuan			
	Berbahasa Anak			
	Usia Dini			
	Kelompok B diTK			
	Sultan Agung	101		
	Sardonoharjo	IOLAI		
	Ngaglik Sleman	NI 11- 11/2		
	Yogyakarta Tahun	THIN IN	11/	
	Ajaran 2015/2016	10/		
			7 10	
	2 6 1	1 4	7 4	
6	Tesis yang ditulis	Mengkaji	1. Objek	
	oleh muflikh najib	tentang	penelitian	
+/	dengan judul	karakter	guru dan	
	Penanaman Nilai	religius	siswa di	
	Religius Dalam		pondok	
	Pembentukan	171	modern	
	Karakter Guru Dan	IAJA	muhammad	7/
	Siswa (Studi Atas		iyah	//
	Pondok Pesantren		boarding	/ //
	Modern Tesamren		school	
	Muhammadiyah		Yogyakarta	/
	Boarding School	N	Togyakarta	
	Yogyakarta) Pada	DISI	2. Penelitian	
	Tahun 2016	100	ini	
	Tanun 2010		menggunak	
			an	
			pendekatan	
			metode	
			kualitatif	
			Kantutti	
7	Jurnal yang ditulis	Mengkaji	Objek	
	oleh khusnul	tentang	penelitian	
	khotimah dengan	karakter	siswa di sdit	
	judul <i>Model</i>	religius	qurrota a'yun	

	Manajemen Pendidikan Karakter Religius Di Sdit Qurrota A'yun Ponorogo 2015		Ponorogo	
8	Jurnal yang ditulis oleh Ririn Ambarini yang diberi judul Integrasi Pendidikan Karakter - Religius Dan Pembelajaran Tematik Dalam Pengajaran Grammar	Mengkaji tentang karakter religius	Objek penelitian siswa di SMP Al-Fikri Semarang	
9	Jurnal yang ditulis oleh Rora Rizky Wandini dengan judul Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik .2017	Mengkaji tentang pembelajaran tematik	Jenis penelitian studi kasus	
10	Jurnal yang ditulis oleh Nur Ahmad yang berjudul Berdakwah Melalui Metode Kisah (Tinjauan Manajemen Dakwah)		Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif	

11	Jurnal yang ditulis	Mengkaji	Penelitian ini	
	oleh Siswanto yang	tentang	menggunakan	
	berjudul	karakter	pendekatan	
	Pendidikan	religius	metode	
	Karakter Berbasis		kualitatif	
	Nilai-Nilai Religius			
	(Jurusan Tarbiyah			
	STAIN			
	Pamekasan) 2013			
		107		
	CA 75.	IOLA,		
	MAY	1-41		

Berdasarkan paparan dalam tabel di atas, penelitian kualitatif ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif seperti beberapa penelitian sebelumnya, akan tetapi penelitian ini menggunakan cerita Islami yang dimuatkan dalam bahan ajar tematik integratif untuk meningkatkan karakter religius. Penelitian ini khusus untuk kelas IV MIN I Kota Malang.

F. Definisi Istilah

Untuk menyamakan persepsi istilah dalam penelitian ini, maka perlu peniliti sajikan beberapa definisi istilah sebagaimana berikut.

1. Bahan ajar

Bahan ajar adalah segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran

dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah buku yang dijadikan sebagai media atau sarana dalam pembelajaran tematik integratif di kelas, yang sudah diselipi cerita Islami untuk meningkatkan karakter religius siswa.

2. Tematik Integratif

Model pembelajaran tematik integratif adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

3. Cerita Islami

Cerita Islami adalah sastra berbentuk tulisan (yang dikonsumsi melalui bacaan) atau berbentuk lisan (yang dikonsumsi melalui audiensi). Yang terdapat di dalam Al Qur'an, Hadist ataupun dari kisah orang orang terdahulu yang penuh hikmah.

Cerita Islami disini juga bisa diartikan sebagai cerita yang didalamnya mengandung nilai-nilai ajaran Islam.

4. Karakter religius

Secara spesifik, karakter religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama (Islam). Nilai-nilai karakter yang menjadi prinsip dasar pendidikan karakter banyak kita temukan dari beberapa sumber, di antaranya nilai-nilai yang bersumber dari Al Qur'an dan keteladanan Rasulullah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Menurut Tim Siosialisasi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.29 Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Sedangkan menurut Ahmad Sudrajat, bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan yang memungkinkan siswa untuk belajar. 30

Sedangkan menurut Chomsin S. Widodo dan Jasmadi, bahan ajar adalah seperangkat sarana yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.31

²⁹ Depdiknas, *Pengembangan Bahan Ajar*, 2009, (Online) http://www.scribd.com/doc. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2017 pukul 21.00 WIB

³⁰ Ahmad Sudrajat, *Pengembangan Bahan Ajar*, 2009, (Online) http://www.scribd.com/doc. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2017 pukul 21.15 WIB

³¹ Chomsin S. Widodo dan Jasmadi, *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetens*i (Jakarta: Gramedia, 2008), Hlm. 40.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktor dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar memiliki posisi amat penting dalam pembelajaran, yakni sebagai representasi (wakil) dari penjelasan guru di depan kelas. Keterangan-keterangan guru, uraian-uraian yang harus disampaikan guru, dan informasi yang harus disajikan guru dihimpun di dalam bahan ajar. Dengan demikian, guru juga akan dapat mengurangi kegiatannya menjelaskan pelajaran, memiliki banyak waktu untuk membimbing siswa dalam belajar atau membelajarkan siswa.

Bahan Ajar menurut Panne adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembalajaran.32 Muhaimin dalam modul Wawasan Pengembangan Bahan Ajar mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.33

Sedangkan menurut Abdul Majid, Bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa tertulis maupun bahan yang tidak tertulis. Bahan ajar

³² Tian Belawati, *Materi Pokok Pengembangan Bahan Aja Edisi ke satu* (jakarta: Universitas terbuka, 2003), Hlm. 1-3

³³ Muhaimin, Modul *Wawasan Pengembangan Bahan Ajar bab V* (Malang: LKP2-I, 25 Mei 2009)

atau materi kurikulum (*curriculum material*) adalah isi atau muatan kurikulum yang harus dipahami oleh siswa dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.34

Kemudian dari berbagai pendapat di atas dapat disarikan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik serta digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Bahan ajar sangat penting artinya bagi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan ajar akan sulit bagi guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Demikian juga halnya dengan siswa, tanpa bahan ajar akan sulit untuk menyesuaikan diri dalam belajar, apalagi jika gurunya mengajarkan materi dengan cepat dan kurang jelas. Oleh sebab itu, bahan ajar dianggap sebagai bahan yang dapat dimanfaatkan, baik oleh guru maupun siswa, sebagai suatu upaya untuk memperbaiki mutu pembelajaran

Bahan ajar memiliki peran sangat penting baik bagi guru maupun bagi siswa, yaitu:35

a. Bagi Guru:

34 Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 174.

35 Tian Belawati, *Materi Pokok Pengembangan Bahan Aja Edisi ke I* (Jakarta: Universitas terbuka, 2003)

- Menghemat waktu guru dalam mengajar. Adanya bahan ajar, siswa dapat ditugasi mempelajari terlebih dahulu topik atau materi yang akan dipelajarinya, sehingga guru tidak perlu menjelaskan secara rinci lagi.
- 2. Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.
- 3. Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator. Adanya bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran maka guru lebih bersifat memfasilitasi siswa dari pada penyampai materi pelajaran.
- 4. Tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
- 5. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Adanya bahan ajar maka pembelajaran akan lebih efektif karena guru memiliki banyak waktu untuk membimbing siswanya dalam memahami suatu topik pembelajaran, dan juga metode yang digunakannya lebih variatif dan interaktif karena guru tidak cenderung berceramah.

b. Bagi Siswa:

- Siswa dapat belajar tanpa kehadiran/harus ada guru sehingga mereka lebih mandiri
- 2. Siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja dikehendaki
- 3. Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan sendiri.

4. Siswa dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri.

Sedangkan peranan bahan ajar menurut Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar, meliputi: 36

- a. Mencerminkan suatu sudut pandang yang tajam dan inisiatif mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan ajar yang disajikan.
- b. Menyajikan suatu sumber pokok masalah yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi, sesuai dengan minat dan kebutuhan para peserta didik.
- c. Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap.
- d. Menyajikan metode-metode dan sarana-sarana pengajaran untuk memotivasi peserta didik.
- e. Menjadi penunjang bagi latihan-latihan dan tugas-tugas praktis.
- f. Menyajikan bahan/ sarana evaluasi dan remidial yang serasi dan tepat guna.

2. Macam-Macam Bahan Ajar

Menurut Tim Sosialisasi KTSP Bahan ajar terdiri dari beberapa jenis, diantaranya yaitu 37:

³⁶ Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), Hlm. 172-173

³⁷Tim Pustaka Yustia, *Panduan Penyusunan KTSP Lengkap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD, SMP, SMA* (Jakarta: Buku Kita, 2007). Hlm. 194.

- a. Bahan ajar pandang (*visual*) yang terdiri atas bahan cetak (*printed*) seperti buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *wallchart*, foto/gambar, dan non cetak seperti model/market.
- b. Bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam dan *compact* disk audio.
- c. Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti film dan VCD (video compact disk).
- d. Bahan ajar multimedia interaktif (interactive learning material) seperti CAI (Computer Assisted Instruction), compact disk (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (web based learning materials).

Jadi bahan ajar itu bisa berupa apa saja yang digunakan guru dalam kegiatan transfer informasi kepada siswa. Bahan ajar bisa berupa:

- a. Media yang mengandalkan indera penglihatan (visual) seperti buku, modul, majalah, LKS, brosur, foto, gambar dan lain sebagainya.
- b. Media yang mengandalkan indera pendengaran (audio) seperti kaset, radio,
 CD audio.
- c. Media yang menggabungkan antara audio dan visual (audio-visual) seperti film, LCD, dan VCD.

d. Bahan ajar multimedia interaktif seperti CD multimedia pembelajaran interaktif dan internet.

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Bahan ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan. Bahan ajar disusun dengan tujuan menyediakan bahan ajar yang sesuai kebutuhan pembelajar, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial siswa/ mahasiswa, membantu pembelajar dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh, memudahkan guru atau dosen dalam melaksanakan pembelajaran.

Ada sejumlah manfaat yang dapat diperoleh apabila seorang guru mengembangkan bahan ajar sendiri, yakni antara lain; *pertama*, diperoleh bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, *kedua*, tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh, *ketiga*, bahan ajar menjadi labih kaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi, *keempat*, menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar, *kelima*, bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa karena siswa akan merasa lebih percaya kepada guru nya.

Dengan tersedianya bahan ajar yang bervariasi, maka pembelajar akan mendapatkan manfaat yaitu, kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. pembelajar akan lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru.

Menurut Abdul Majid, Bahan Ajar disusun dengan tujuan, sebagai berikut: 38

- a. Membantu siswa dalam mempelajari sesuatu.
- b. Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar.
- c. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran
- d. Agar kegiatan pembelajaran menjadi menarik.

Pembuatan bahan ajar yang menarik dan inovatif adalah hal yang sangat penting dan merupakan tuntunan bagi setiap pendidik. Bahan ajar mempunyai kontribusi yang besar bagi keberhasilan proses pembelajaran yang kita laksanakan.

3. Fungsi Bahan Ajar

Kembali kepada persoalan utama, tentang pentingnya pembuatan bahan ajar, maka ada dua klasifikasi utama fungsi bahan ajar sebagaimana di uraikan sebagai berikut:39

38 Abdul Majid, Hlm. 174.

³⁹ Diknas, Pedoman Umum Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar (Jakarta: Ditjen Dikdasmenum, 2004).

- a. Fungsi bahan ajar menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar Berdasarkan pihak-pihak yang menggunakan bahan ajar, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi bagi pendidik dan fungsi bagi peserta didik.
 - 1. Fungsi bahan ajar bagi peserta didik, antara lain:
 - a) Menghemat waktu pendidik dalam mengajar
 - Mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator.
 - c) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif
 - d) Sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan subtansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik
 - e) Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran
 - 2. Fungsi bahan ajar bagi peserta didik, antara lain:
 - a) Peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman
 peserta didik yang lain
 - b) Peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja.
 - c) Peserta didik dapt belajar sesuai kecepatannya masing-masing.

- d) Peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri.
- e) Membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar /mahasiswa yang mandiri
- f) Sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan subtansi kompetensi yang seharusnya dipelajari dan dikuasainya.
- b. Fungsi bahan ajar menurut strategi pembelajaran yang digunakan

Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam antara lain:

- 1) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal
 - a) Sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan pengendali proses pembelajaran (dalam hal ini peserata didik bersifat pasif dan belajar sesuai kecepatan pendidik dalam mengajar)
 - b) Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan
- 2) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual
 - a) Sebagai media utama dalam proses pembelajaran.
 - b) Sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi
 - c) Sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya

3) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok

- a) Sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang peran orang-orang yang terlibat dalam belajar kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri
- b) Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama, apabila dirancang sedemikian rupa maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Bahan Ajar Tematik Integratif

Pada dasarnya bahan ajar tematik integratif hampir sama dengan bahan ajar secara umum. Bahan ajar tematik integratif lebih dikhususkan sebagai bahan pembelajaran tematik integratif. Sebagaimana model pembelajaran tematik integratif, bahan ajar (buku) tematik integratif kelas IV revisi 2017 memuat beberapa mata pelajaran yaitu: PKn, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan SBDP yang disusun berdasarkan tema tertentu.

Bahan ajar ini menyajikan materi berdasarkan tema yang diangkat yang dilihat dari berbagai sudut pandang pada pelajaran yang diintegrasikan. Bahan ajar tematik integratif banyak dikenal setelah munculnya kurikulum terpadu dari pemerintah. Pembelajaran tematik integratif ini mengembangkan segala aspek kecerdasan siswa baik dari sikap (ketuhanan dan sosial), pengetahuan, maupun keterampilan.

Sikap menjadi salah satu objek yang penting, karena pada dasarnya pembelajaran dilakukan untuk membentuk sikap dan karakter yang baik pada diri peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, bahan ajar tematik integratif muncul tidak sekedar membawa muatan materi, tetapi juga muatan pembentukan dan pengembangan sikap baik ketuhanan maupun sosial. Dengan demikian, bahan ajar tematik yang disediakan pemerintah bisa dikembangkan dan disusun dengan menambahkan muatan sikap-sikap atau karakter yang ingin dikembangkan oleh suatu lembaga tertentu berdasarkan kebutuhan dan karakteristik masing-masing lembaga.40

B. Tematik Integratif

1. Pengertian Tematik Integratif

Pembelajaran tematik integratif dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang dan dikemas berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema-tema ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam tiga hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Salah satu model pengembangan pembelajaran tematik-integratif adalah model *multidiciplinary Approach*. Pembelajaran tematik yang dikembangan berdasarkan pada model

⁴⁰ Susmiyati, *Penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter untuk meningkatkan sikap hormat siswa kelas II min malang 1* (malang, Tesis, 2015) hal. 48

multidisciplinary Approach mengintegrasikan berbagai bidang studi kedalam satu tema yang sesuai.41

Dalam kurikulum 2013 ini, pembelajaran yang diterapkan yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif. Dari kurikulum terdahulu yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menggunakan pendekatan pembelajaran tematik yang masih menggunakan buku secara terpisah pada tiap mata pelajaran yang ada. Pendekatan pembelajaran tematik integratif adalah penyederhanaan dari pendekatan pembelajaran tematik, pada tematik integratif buku pegangan guru maupun buku siswa di dasarkan pada tema-tema yang sudah ditentukan, ketika tema satu telah selesai barulah buku tema dua dibagikan, seperti itu seterusnya hingga habis tema.

Pembelajaran tematik integratif merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip prinsip keilmuan secara holistic, bermakna, dan autentik.42 Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan

⁴¹ Slamet Arifin. 2016. *Pengaruh pembelajaran tematik-integratif berbasis sosiokultural terhadap hasil belajar peserta didik Kelas 3 di sekolah dasar*. Jurnal. **Profesi Pendidikan Dasar Vol. 3, No. 1, Juli** 2016

⁴² Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010) Hlm. 254.

pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pembelajaran tematik memfokuskan pada proses siswa dalam memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik integratif adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kompetensi dari berbagai bidang studi (untuk kelas IV sesuai dengan buku revisi 2017 maka muatan pada tema adalah PKN, IPA, IPS, Bahasa Indonesia dan SBDP) menjadi satu tema tertentu, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan pengetahuannya tidak dibatasi dalam disiplin ilmu tertentu. Dengan demikian, pembelajaran akan dapat mengembangkan ranah kognitif/pengetahuan, afektif/sikap dan juga psikomotor/keterampilan siswa dengan seimbang dan menyeluruh.

2. Model Pembelajaran Tematik

Menurut Fogarty (1991), bila ditinjau dari sifat materi dan cara memadukan konsep, keterampilan dan unit tematisnya, ada 10 model pembelajaran terpadu/tematik, yaitu:43

- a. Model *Connected* (Keterkaitan/Keterhubungan)
- b. Model Fragmented (Terpisah)
- c. Model Nested (Sarang/Kumpulan)
- d. Model Sequence (dalam Satu Rangkaian)
- e. Model Shared (Terbagi)
- f. Model Webbed (Jaring Laba-Laba)
- g. Model *Threated* (dalam Satu Alur)
- h. Model *Integrated* (Terpadu)
- i. Model Terbenam (*The Immersed Model*)
- j. Model Networked (Jejaring)

Dalam implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar pembelajaran tematik mempunyai berbagai implikasi yang mencakup:44

⁴³ Sukayati, *Pembelajaran Tematik di SD Merupakan Terapan dari Pembelajaran Terpadu*, disampaikan pada Diklat Instruktur/Pengembang Matematika SD Jenjang Lanjut tanggal 6 s.d. 19 Agustus 2004 di PPPG Matematika, Hlm. 4.

⁴⁴ Abdul Munir, dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), Hlm. 11.

a. Implikasi bagi guru

Dalam penerapan pembelajaran tematik disekolah dasar, guru dituntut untuk kreatif dan memiliki jiwa inovatif. Hal pertama yang harus dilakukan guru adalah memahami model pembelajaran tematik, baik secara konseptual maupun praktikal.

Hal-hal lain yang perlu diperhatikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar yaitu bahwa pembelajaran tematik ini dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bermakna dan utuh. Dalam pelaksanaanya perlu mempertimbangkan antara lain alokasi waktu setiap tema, memperhitungkan banyak dan sedikitnya bahan yang ada di lingkungan sekitar siswa. Pilihlah tema-tema yang terdekat dan familiar dengan anak, namun demikian selalu mengutamakan kompetensi dasar yang akan dicapai dari pada tema-tema tersebut.45

b. Implikasi bagi siswa, meliputi:46

 Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal.

⁴⁵ Rusman, Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, Hlm. 282.

⁴⁶ Abdul Munir, dkk., Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik, Hlm. 12.

- Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah
- 3. Implikasi terhadap sarana, prasarana, sumber belajar dan media pembelajaran, meliputi:
 - a) Pembelajaran tematik pada hakekatnya menekankan pada siswa baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsipprinsip secara holistik dan otentik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar.
 - b) Pembelajaran ini perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar baik yang sifatnya didesain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran (by design), maupun sumber belajar yang tersedia dilingkungan yang dapat dimanfaatkan (by utilization).
 - c) Pembelajaran ini juga perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak.
 - d) Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar masih dapat menggunakan buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masingmasing mata pelajaran dan dimungkinkan pula untuk

menggunakan buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintegrasi.

c. Implikasi terhadap pengaturan ruangan

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik perlu melak**ukan** pengaturan ruang agar suasana belajar menyenangkan. Pengaturan ruang ter**sebut** meliputi:47

- 1) Ruang perlu ditata disesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan.
- 2) Susunan bangku peserta didik dapat berubah-ubah disesuaikan dengan keperluan pembelajaran yang sedang berlangsung.
- Peserta didik tidak selalu duduk di kursi tetapi dapat duduk di tikar/karpet.
- 4) Kegiatan hendaknya bervariasi dan dapat dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- 5) Dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya peserta didik dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar.
- 6) Alat, sarana dan sumber belajar hendaknya dikelola sehingga memudahkan peserta didik untuk menggunakan dan menyimpannya kembali.

⁴⁷ Abdul Munir, dkk., Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik, Hlm. 14.

d. Implikasi terhadap pemilihan metode

Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik, maka dalam pembelajaran yang dilakukan perlu disiapkan berbagai variasi kegiatan dengan menggunakan multi metode. Misalnya percobaan, bermain peran (*role playing*), tanya jawab, demonstrasi, bercakap-cakap.

e. Implikasi terhadap buku ajar48

Penerapan model pembelajaran tematik di Sekolah Dasar menuntut tersedianya bahan ajar yang memadai dan dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran yang terintegrasi antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan dengan kehidupan. Sekalipun, buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing mata pelajaran masih dapat dipergunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, namun pada masa mendatang perlu diupayakan adanya buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintegrasi untuk membantu siswa sejak dini memahami berbagai ilmu pengetahuan secara inter-displiner. Bahan ajar tersebut berpangkal dari tema-tema yang melekat dalam kehidupan siswa dan lingkungannya.

_

⁴⁸ Abdul Munir, dkk., Hlm. 282-283.

C. Cerita Islami

1. Pengertian Cerita Islami

Cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri. Akan menyenangkan bagi anakanak maupun orang dewasa, jika pengarang, pendongeng dan penyimaknya sama-sama baik. Cerita adalah salah satu bentuk sastra yang bisa dibaca atau hanya didengar oleh orang yang tidak membaca.49

Perlunya kisah disampaikan kepada anak dikarenakan mereka terkadang lupa atau tidak tahu dengan kisah para Nabinya yang seharusnya menjadi panutan. Anak-anak saat ini lebih asyik dengan tontonan televisi maupun sinetron yang belum sepenuhnya bermuatan posistif dan sesuai dengan perkembangan dirinya. Hal tersebut berdampak pada semakin lunturnya nilai keteladanan yang diajarkan oleh agama melalui Nabi. Di samping itu tidak jarang anak-anak menirukan adegan di dalam televisi yang mereka sendiri belum tahu maksudnya. Dalam rangka mengatasi beragam masalah tersebut, kisah diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kecintaan terhadap Nabi dan

⁴⁹ Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik Dengan Cerita*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.

Rosulnya. Selain itu juga menguatkan tentang implementasi nilai-nilai karakter islami50

Ahmad Tafsir, dalam bukunya yang berjudul "Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam" mengatakan bahwa cerita merupakan metode amat penting, alasannya:

- a. Kisah selalu memikat karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya.
- b. Kisah Qur'ani dan Nabawi dapat menyentuh hati manusia.
- c. Kisah Qur'ani mendidik perasaan keimanan.51

Metode cerita atau kisah diisyaratkan dalam Al-Qur'an surah Yusuf (12) ayat 111:

♦∂ <u>□</u> ⊠ <u>@</u> □ GAC+1329◆■ QO23△9♦3 ♦×2√♦ 6 8QQ A A A A ♦ 6 3Q9 ⇔ 0 + x **→** M > → 1 3+20.00 erro Q & & & B

Artinya: "Sesungguhnya di dalam kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan

⁵⁰ Sidik Nuryanto. 2016. *Berkisah metode penguatan nilai karakter islami pada anak usia dini.* Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper ke-2 "Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kreatif di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN". Hal. 3

⁵¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 140.

menjelaskan segala sesuatu dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum beriman " (QS. Yusuf (12): 111).52

Kisah merupakan sarana yang mudah untuk mendidik manusia. Model ini sangat banyak dijumpai dalam Al-Qur'an. Bahkan kisah-kisah dalam Al-Qur'an sudah menjadi kisah-kisah popular dalam dunia pendidikan. Kisah yang diungkapkan dalam Al-Qur'an ini mengiringi berbagai aspek pendidikan yang dibutuhkan manusia. Diantaranya adalah aspek akhlak.

Ada target yang ingin dicapai dalam model kisah pada Al-Quran, yaitu:

- a. Kisah-kisah ini dapat membuktikan ke-*ummi*-an Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam, karena kisah-kisah yang diceritakan beliau memperlihatkan datang dari Allah Subhanallahu wa Ta'ala.
- b. Bahwa seluruh agama yang dibawa para Nabi berasal dari Allah, satu risalah yang diturunkan mulai dari Nabi Adam hingga Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam.
- c. Melalui model kisah-kisah, maka akan lahir keyakinan bahwa Allah akan selalu menolong Rasul-Nya dan kaum mukmin dari segala kesulitan dan penderitaan.

⁵² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2002), hlm. 248.

d. Dengan model kisah dapat dilihat bahwa musuh abadi manusia adalah iblis atau setan yang selalu ingin menjerumuskan manusia. Sekaligus model kisah dapat memupuk iman.53

Anak suka mendengarkan cerita-cerita atau kisah-kisah yang diberikan oleh orang tuanya. Kisah- kisah yang mengandung nilai-nilai akhlak banyak dikemukakan dalam ajaran Islam antara lain kisah Nabinabi dan umat mereka masing-masing, kisah yang terjadi di kalangan bani Israil, kisah pemuda-pemuda penghuni gua (ashabul kahfi), perjalanan isra' mi'raj Nabi Muhammad. Hikmah dari Isra' Mi'raj yaitu adanya perintah shalat lima puluh kali menjadi lima kali sehari. Kisah, mempunyai kedudukan dan mempunyai peranan yang besar dalam mempengaruhi kehidupan manusia.

Sejak zaman dahulu, tiap bangsa di muka bumi ini mempunyai kisah- kisah yang mengandung nilai-nilai moral yang dipakai untuk mendidik anak cucu atau generasi mudanya. Karena sangat pentingnya kedudukan kisah dalam kehidupan manusia, agama Islam memakai kisah-kisah untuk secara tidak langsung membawa ajaran-ajarannya dibidang akhlak, keimanan dan lain-lain. Kisah-kisah mendapat tempat yang tidak sedikit dari seluruh ayat- ayat al-Qur'an bahkan ada surat al-

⁵³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 263-264.

Qur'an yang dikhususkan untuk kisah-kisah semata-semata, seperti surat Yusuf, al-Anbiya, al-Qashas, dan Nuh. 54

Dalam konsep Islam, cerita disebut sebagai *qashas*, yang memiliki makna kisah. Selain itu, *Qashash* juga diartikan sebagai urusan, berita, pemberitahuan (kisah) al-Qur'an tentang hal ikhwal yang telah lalu, nubuwat yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Jadi dapat dipahami bahwa cerita dapat dimaknai sebagai kisah (*qishash*).

Cerita dalam al-Qur'an memiliki nilai-nilai atau pelajaran yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan anak sekolah dasar. Dalam dunia pendidikan, cerita dapat dijadikan salah satu bentuk metode pembelajaran. Misalnya menceritakan atau mengisahkan para nabi dalam berdakwah menegakkan kebenaran dan ketauhidan. Bercerita juga dapat menghilangkan kebosanan anak dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Apalagi pada tahap anak usia sekolah dasar, bercerita merupakan salah satu bentuk penyampaian materi yang amat disukai.

Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Yusuf (12) ayat 3:

⁵⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 263-264.

Artinya:

"Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan)nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui." (Q.S. Yusuf [12]:3)55

Disebutkan bahwa, sebab turunnya (asbabun nuzul) ayat ini adalah sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Ibnu Abbas, ia berkata: "mereka (para sahabat) berkata kepada Rasulullah SAW: Wahai Rasulullah, kami mohon engkau bercerita kepada kami!' Maka, turunlah ayat:

"Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik."56

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode cerita Islami merupakan metode cerita yang membahas cerita-cerita islami atau membahas tentang siroh nabi yang telah diisyaratkan dalam Al-Qur'an dan digunakan secara berulang-ulang dalam beberapa surat .

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 495.

⁵⁶ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. M. Abdul ghofar, (Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2008), hlm. 399.

Metode kisah, metode ini sangat efektif digunakan dalam menyampaikan ajaran-ajaran tentang akhlak dan keimanan. Penggunaan metode kisah sangat penting diajarkan pada peserta didik, karena kisah-kisah tersebut mempunyai pengaruh yang besar. Misalnya saja tentang kisah Nabi Yusuf, dari situ bisa diambil tentang sifat-sifat Nabi Yusuf as yang patut diteladani dan dicontoh dalam kehidupan sehari-hari.

Metode cerita Islami sangat bermanfaat sekali guna memberikan saran atau ajakan untuk berbuat kebaikan. Metode Kisah ini juga mengajarkan peserta didik untuk meneladani dan meniru segala perbuatan terpuji yang dimiliki oleh tokoh-tokoh Islam yang menjadi panutan.

Dengan memberikan cerita hal ini diharapkan peserta didik mempraktekkannnya dan sehingga dapat membina akhlak. Memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, bisa juga melalui profil atau sikap dan tingkah laku pendidik yang baik diharapkan peserta didik menirunya, tanpa pendidik memberikan contoh pembinaan akhlak, akan sulit sekali dicapai.

2. Jenis Cerita Islami

Adapun jenis cerita menurut materi yang disampaikan kepada anak-anak dapat dikategorikan dalam beberapa macam, antara lain:

a. Cerita para nabi

Materi cerita berisi kisah-kisah 25 nabi utusan Allah, mulai dari kelahiran, perjuangan dalam menjalankan tugas, sampai wafatnya. Materi cerita ini hendaknya menjadi materi utama yang disampaikan kepada anakanak. Dalam cerita ini, pembawa cerita dapat sekaligus mengajarkan nilainilai akidah dan *akhlak al-karimah* kepada anak-anak.

b. Cerita para sahabat, ulama, dan orang-orang saleh

Materi cerita berisi kisah-kisah para sahabat, ulama, dan orangorang saleh yang dapat dijadikan suri teladan untuk lebih meningkatkan ketakwaan dan keimanan serta akhlak al-karimah. Misalnya: cerita khulafaur rasyidin, walisongo.57

3. Manfaat cerita islami

Diantara manfaat-manfaat cerita bagi anak usia sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- a. Membangun kontak batin, antara anak dengan orang tuanya maupun anak dengan gurunya.
- b. Media penyampai pesan terhadap anak.
- c. Pendidikan imajinasi atau fantasi anak.
- d. Dapat melatih emosi atau perasaan anak.

⁵⁷ Mohammad Fauziddin, *Pemebelajaran Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 19-20.

- e. Membantu proses identifikasi diri (perbuatan).
- f. Memperkaya pengalaman batin.
- g. Dapat sebagai hiburan atau menarik perhatian anak.
- h. Dapat membentuk kepribadian anak.58

Dalam hal yang sama, menurut Moeslichatoen bercerita mempunyai arti penting bagi perkembangan anak-anak, karena melalui cerita kita dapat:

- a. Mengkomunikasikan nilai-nilai budaya.
- b. Mengkomunikasikan nilai-nilai sosial.
- c. Mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan.
- d. Menanamkan etos kerja, etos waktu, etos alam.
- e. Membantu mengembangkan fantasi anak.
- f. Membantu mengembangkan dimensi kognitif anak.
- g. Membantu mengembangkan dimensi bahasa anak. 59

Penggunaan cerita/kisah sebagai media pendidikan memiliki sejumlah peran sebagai berikut.

a. Memperkokoh komitmen dan konsistensi memegang prinsip, membangkitkan harapan dan menciptakan fondasi yang kuat bagi prinsip-prinsip syara' terdapat dalam surat Hud ayat 120.

⁵⁸ Fadhilah, Desain Pembelajaran..., hlm. 174-175.

⁵⁹ Moeslichatoen, Metode Pengajaran..., hlm. 26-27.

- b. Menjadi bahan refleksi dan pelajaran. Terdapat dalam surat Yusuf ayat 111.
- c. Mengajarkan keteladanan. Semua perjalanan nabi dan orang-orang saleh yang diceritakan Allah (di dalam Al-Qur'an) dimaksudkan agar manusia mengikuti jejak mereka. Terdapat dalam surat Al-An'am ayat 90.
- d. Mampu merasionalisasikan dan menguatkan beberapa hal, diantaranya:
 - 1) Keimanan terhadap eksistensi Allah, terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 260.
 - 2) Keimanan pada hari kebangkitan/kiamat, terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 259.
 - 3) Menggugurkan isu-isu miring yang direkayasa Yahudi dan Nasrani terhadap para nabi.
 - 4) Menumbuhkan generasi yang beriman kepada Allah mencintai tauhid dan membenci syirik, sebagaimana dalam kisah *Ashhabul kahfi*.
 - 5) Menegaskan bahwa nabi isa adalah hamba Allah bukan anak Allah seperti yang dikira dan diyakini kaum Nasrani, sebagaimana kisah Isa yang termaktub dalam Al-Qur'an.
 - 6) Mengingatkan akibat dan resiko dari pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan, seperti yang diceritakan dalam surat Yusuf.
 - Bertawasul kepada Allah dengan amal-amal saleh, seperti mencari ridha orangtua.

8) Tidak terpedaya dengan harta, berhati-hati dengan sifat keliru dan sombong sebagaimana yang dipertontonkan Qarun dalam kisahnya.60

D. Karakter Religius

1. Pengertian karakter religius

Kemendiknas mengartikan bahwa karakter religius sebagai sebuah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan agama lain.61

Karakter religius merupakan karakter yang sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dengan karakter religius ini siswa diharapkan mampu berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Dengan dasar karakter religius yang baik, maka nilai karakter yang lainpun akan berkembang dengan baik.62

2. Jenis-jenis karakter religius

Ada empat jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan, yaitu sebagai berikut:

 Pendidikan karakter berbasis nilai religius, yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan (konservasi moral).

⁶⁰ Hannan Athiyah AthThuri, *Mendidik Anak Perempuan di Masa Kanak-kanak*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm 32-34.

⁶¹ Kemendiknas, $Pengembangan\ Pendidikan\ Budaya,$..., Hlm. 9.

⁶² utuk Ningsih, Implementasi Pendidikan, ..., Hlm. 88.

- 2. Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang berupa budi pekerti, pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa (konservasi lingkungan).
- 3. Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan)
- 4. Pendidikan karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanis).63

Secara spesifik, pendidikan karakter yang berbasis nilai religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama (Islam). Nilai-nilai karakter yang menjadi prinsip dasar pendidikan karakter banyak kita temukan dari beberapa sumber, diantaranya nilai-nilai yang bersumber dari keteladanan Rasulullah yang terjewantahkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari beliau, yakni *shiddîq* (jujur), *amânah* (dipercaya), *tablîgh* (menyampaikan dengan transparan), *fathânah* (*cerdas*). Berikut akan dijelaskan secara lebih rinci dari keempat sifat tersebut.64

Shiddîq adalah sebuah kenyataan yang benar yang tercermin dalam perkataan, perbuatan atau tindakan dan keadaan batinnya. Pengertian shiddîq ini dapat dijabarkan ke dalam butir-butir: a) memiliki sistem keyakinan untuk merealisasikan visi, misi dan tujuan; dan b) memiliki kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, jujur, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

-

⁶³ Yahya Khan, Pendidikan Karakter, hlm. 2.

⁶⁴ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 61-63.

Amânah adalah sebuah kepercayaan yang harus diemban dalam mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan penuh komitmen, kompeten, kerja keras dan konsisten. Pengertian amanah ini dapat dijabarkan ke dalam butir-butir:

- a) Rasa memiliki dan tanggung jawab yang tinggi;
- b) Memiliki kemampuan mengembangkan potensi secara optimal.
- c) Memiliki kemampuan mengamankan dan menjaga kelangsungan hidup
- d) Memiliki kemampuan membangun kemitraan dan jaringan.

Tablîgh adalah sebuah upaya merealisasikan pesan atau misi tertentu yang dilakukan dengan pendekatan atau metode tertentu. Jabaran pengertian ini diarahkan pada:

- a) memiliki kemampuan merealisasikan pesan atau misi
- b) memiliki kemampuan berinteraksi secara efektif
- c) memiliki kemampuan menerapkan pendekatan dan metodik yang tepat.

Fathânah adalah sebuah kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan bidang tertentu yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Karakteristik jiwa fathânah meliputi arif dan bijak, integritas tinggi, kesadaran untuk belajar, sikap proaktif, orientasi kepada Tuhan, terpercaya dan ternama, menjadi yang terbaik, empati dan perasaan terharu, kematangan emosi, keseimbangan, jiwa penyampai misi, dan jiwa kompetisi. Sifat fathânah ini dapat dijabarkan ke dalam butir-butir:

a) Memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan dan perubahan zaman

- b) Memiliki kompetensi yang unggul, bermutu dan berdaya saing
- c) Memiliki kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual.

Di samping itu sumber lainnya dapat juga ditemukan dalam teksteks agama, baik al-Qur'an, hadits, maupun kata-kata hikmah para ulama. Dalam teks-teks agama tersebut banyak ditemukan anjuran untuk bersikap/berperilaku terpuji (akhlak al-karîmah), seperti ramah, adil, bijaksana, sabar, syukur, sopan, peduli, tanggap, tanggung jawab, mandiri, cinta kebersihan, cinta kedamaian, dan lain sebagainya sebagaimana yang melekat pada diri Rasulullah.65 Sebaliknya menghindarkan diri dari perilaku tercela (akhlak al-madzmûmah).66

Lebih lanjut, Azzet mengemukakan bahwa di antara nilai karakter yang baik yang hendaknya dibangun dalam kepribadian anak adalah bisa bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, menepati janji, ramah, peduli kepada orang lain, percaya diri, pekerja keras, bersemangat, tekun, tak mudah putus asa, bisa berpikir secara rasional dan kritis, kreatif dan inovatif, dinamis, bersahaja, rendah hati, tidak sombong, sabar, cinta ilmu dan kebenaran, rela berkorban, berhati-hati, bisa mengendalikan diri, tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang buruk, mempunyai inisiatif, setia mengharga waktu, dan bisa bersikap adil.67

⁶⁵ Lihat kembali QS. al-Ahzab: 21.

⁶⁶ Yani, "Pendidikan Karakter Berbasis Agama".

⁶⁷ Azzet, Urgensi Pendidikan, hlm. 29.

Pertanyaannya adalah apakah nilai-nilai karakter terpuji tersebut di atas sudah diterapkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya dunia pendidikan? pertanyaan ini sesungguhnya menggugah kesadaran kita untuk melakukan refleksi terkait dengan konsistensi kita dalam beragama. Sejatinya agama tidak henti-hentinya mengingatkan kita melalui para alim, para ulama, para guru, dan elemen-elemen lainnya untuk membiasakan diri melakukan hal-hal yang baik. Dengan membiasakan diri secara terus-menerus akhirnya tertanam kuat dalam diri, itulah yang disebut karakter.

Karakter seseorang tidak bisa langsung tiba-tiba terbentuk menjadi baik, akan tetapi membutuhkan proses internalisasi dan pengalaman panjang serta penuh dengan tantangan. Sebagai contoh seseorang sudah berniat untuk menjadi orang baik, misalnya ingin berperilaku jujur, tiba-tiba ia kena musibah yang mengharuskan ia mengeluarkan uang dalam jumlah besar, kebetulan pada saat itu ia menjadi pemegang uang proyek.

Dalam situasi dan kondisi seperti itu, tantangannya adalah apakah ia akan menggunakan uang tersebut untuk memenuhi keperluannya dengan cukup mengatakan bahwa uang proyek telah hilang? ataukah ia tetap jujur dengan tidak memanipulasi uang tersebut walaupun ia dalam keadaan sulit? persoalan seperti ini sering dihadapi oleh sebagian orang, maka beruntunglah orang-orang yang masih tetap memegang teguh nilai-nilai kejujuran tersebut.

Dalam pendidikan karakter, anak didik memang sengaja dibangun karakternya agar mempunyai nilai-nilai kebaikan sekaligus mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik itu kepada Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, bangsa, negara maupun hubungan internasional sebagai sesama penduduk dunia.

3. Tahap Perkembangan Karakter Religius

Tahap perkembangan Karakter Religius yang di kembangkan Moran seperti dikutip M.I Soelaeman sebagaimana dijelaskan berikut:68

a. Anak-anak

Dunia religius anak masih sangat sederhana sehingga disebut juga dengan the simply religious. Pada saat itu anak memang belum dapat melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri, bahkan sampai kepada yang paling sederhanapun. Dalam banyak hal anak harus mempercayakan dirinya kepada pendidiknya. Sifat anak adalah mudah percaya dan masih bersifat reseptif serta ingin dimengerti dipahami dan diperhatikan. Dalam dunia yang menurutnya belum jelas strukturnya, kesempatan untuk berpetualang dalam dunia fantasi masih terbuka, karena dia belum dapat mengenal secara jelas realita yang dihadapinya. Oleh karenanya pendidikan agama kepada anak seringnya dengan metode cerita.

68 Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), Hlm. 76 .

b. Remaja

Karena perkembangan penalaran, pengalaman dan pendidikannya yang sudah memungkinkan untuk berpikir dan menimbang, bersikap kritis terhadap persoalan yang dihadapinya, maka tidak jarang dia menunjukkan sikap sinis terhadap pola tingkah laku atau nilai yang tidak setuju. Pada saat ini orang tua dan pendidik pada umumnya perlu mengundangnya memasuki dunia religius dan menciptakan situasi agar dia betah mendiaminya. Dengan bimbingan orang tua atau pendidikanya, dengan tingkat kemampuan penalarannya, dengan tingkat kemampuan penyadaran akan nilai-nilai agama, kini dia mampu menganut suatu agama yang diakuinya.69

c. Dewasa

Pada saat ini seseorang mencapai tahap kedewasaan beragama atas dasar kerelaan dan kesungguhan dan bukan halnya peluasan diluar. Pribadi yang rela dan sungguh-sungguh dalam keberagamaannya sehingga akan menerima dan menjalankan kewajiban-kewajiban agama, maupun tugas hidupnya bukan sebagai sesuatu yang dibebankan dari luar, melainkan sebagai suatu sikap yang muncul dari dalam dirinya.70

4. Proses Pembentukan Karakter Religius

⁶⁹ Deni Damayanti, Panduan Implementasi, ..., Hlm. 12.

⁷⁰ Abdul Latif, Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan, ..., Hlm. 78.

Ada beberapa proses dalam membentuk karakter religius agar pendidikan karakter yang diberikan dapat berjalan sesuai sasaran, yaitu:

a. Menggunakan Pemahaman

Pemahaman yang diberikan dapat dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang akan disampaikan. Proses pemahaman harus berjalan secara terus menerus agar penerima pesan dapat tertarik dan benar-benar telah yakin terhadap materi pendidikan karakter yang diberikan.

b. Menggunakan Pembiasaan

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap obyek atau materi yang telah masuk dalam hati penerima pesan. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang.

c. Menggunakan Keteladanan

Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat. Guru menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya, orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, kyai menjadi contoh yang baik bagi santri dan umatnya.

d. Menggunakan cerita

Cerita atau dongeng merupakan salah satu kegiatan yang menarik dan mampu menumbuhkan jiwa keagamaan, akhlak, motivasi pada diri anak, karena dengan membaca ataupun mendengarkan cerita, anak dapat mengembangkan kreatifitas, emosi maupun imajinasi anak.

5. Macam-macam karakter religius

Macam-macam karakter religius yang menjadi bahan penilaian KI I pada buku raport kelas IV MIN I Kota Malang:

a. Taat Beribadah (Sholat 5 waktu diawal waktu dan rajin mengaji)

Ibadah shalat merupakan perintah dari Allah SWT, sebagaimana yang termaktub dalam Al Qur'an Surat Al Baqarah ayat 43, yang berbunyi:



"Dan dirikanlah shalat, tunaikan zakat, dan rukuklah beserta orangorang yang rukuk". 71

Dari ayat tersebut di atas, jelaslah bahwa melaksanakan ibadah shalat merupakan kewajiban bagi setiap orang muslim, artinya bagi orang yang mengerjakannya niscaya Allah akan memberikan pahala, begitu juga sebaliknya bagi yang meninggalkannya niscaya akan mendapatkan siksaan dari Allah SWT.

73

⁷¹ Khadim Al Haramain Asy Syarifain, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Madinah Al Munawwarah, P.O. Box. 3561, 1412 H), 16.

Ibadah shalat juga merupakan suatu amalan yang mula-mula (yang paling dahulu) dihisab pada hari kiyamat sebagaimana yang telah disabdakan Nabi Muhammad SAW yang artinya : Abu Hurairah r.a. berkata : Rosulullah SAW. bersabda :

Sesungguhnya yang pertama dihisab (diperhitungkan) pada seorang hamba di hari qiyamat dari amal perbuatannya ialah shalat, maka bila sempurna berarti telah lulus dan untung, dan bila kurang atau rusak maka pasti kecewa dan rugi, dan jika terdapat kurang dalam shalat fardhunya, Allah berfirman : Perhatikanlah kalau hambaKu ada yang bersholat sunnat untuk mencukupi kekurangan fardhu. Kemudian setelah selesai masalah shalatnya, barulah lain-lain amal perbuatan dan kelakuan-kelakuannya.72

Dari hadits di atas menunjukkan bahwa yang menjadi perhitungan di akherat adalah ibadah shalat (shalat lima waktu), maka setiap umat Islam wajib membiasakan shalat sejak kecil supaya mereka terlatih dalam mengerjakannya yang sesuai dengan syarat dan rukunnya serta dikerjakannya dengan khusyu' dan semata-mata karena Allah SWT, yang akhirnya setelah dewasa kelak akan patuh mengerjakannya dengan baik. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi yang Artinya:

"Rasulullah SAW bersabda: Suruhlah shalat anak-anakmu yang telah berumur tujuh tahun dan pukullah mereka, karena meninggalkan shalat

⁷² Salim Bahreisy, *Terjemah Riaddhus Shalihin Jilid I dan II*, (Bandung, Putra Al Ma'arif, 1987). 169.

bila sudah berumur sepuluh tahun dan pisah-pisahkanlah mereka dalam tempat tidur".73

Dengan hadits tersebut di atas menunjukkan bahwa betapa pentingnya shalat terhadap anak-anak, sehingga walinya atau orang tuanya diperintahkan menyuruh anaknya mengerjakan shalat bila usianya telah berumur tujuh tahun dan memukulnya jika meninggalkan, bila usianya telah sampai sepuluh tahun. Di sisi lain mengaji Al Qur'an juga penting bahkan wajib karena ayat Al Qur'an juga merupakan bacaan dalam shalat.

Dalam Al Qur'an surat Al Muzammil ayat 4, Allah berfirman:

Artinya : "Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan".74

Dalam hadits yang diriwayat oleh Bukhari dan muslim, Rasulullah SAW bersada yang artinya: "Tiada sah shalat orang yang tidak membaca permulaan kitab (Al Fatihah)". 75

Menurut hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad, Muslim dan Nasa'i, Rasulullah SAW menyebutkan bahwa imam shalat diutamakan yang paling baik bacaan Al Qur'annya.

⁷³ Ibid, 288

⁷⁴ Khadim Al Haramain Asy Syarifain, Al Qur'an dan Terjemahnya, 988.

⁷⁵ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Himpunan Putusan Majelis Tarjih Muhammadiyah, (Persatuan, Yogjakarta, 1972), 135.

b. Perilaku bersyukur (Menjaga lingkungan sekolah dan selalu mengucapkan alhamdulillah bila mendapat rezeki)

Manusia adalah makhluk Allah yang diciptakan dalam bentuk yang sebaik- baiknya dan diciptakan untuk menyembah hanya kepada-Nya seraya bersyukur atas hidup untuk mencapai kedudukan yang tertinggi diakhirat kelak. Jikalau kita fikir dahulunya kita tercipta dengan ilmu pengetahuan yang sedikit dan hanya bisa sedikit berbuat, kini kata memiliki banyak ilmu pengetahuan serta nikmat yang banyak.

Lantas bagaimana kita tidak bersyukur? Sementara balasan yang dijanjikan Allah SWT apabila hambanya mensyukuri nikmat-Nya, adalah kenikmaatannya akan ditambah dan dilipat gandakan nikmat – nikmatnya yang lain. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam (Q.S. Ibrahim: 7) yang berbunyi:

Artinya: "dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan;
"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan
menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari
(nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (Qs.
Ibrahim: 7)

Orang yang selalu bersyukur ia akan selalu menginggat Allah SWT dalam berdiri, duduk, sampai tidurnyapun, dari bangun tidur

sampai tidur lagi ia akan selalu berdzikir, dan tidurnya pun untuk mengumpulkan energi untuk besyukur atas niam (nikmat Allah SWT). Inilah hakikat syukur dari hati, akal,lisan dan jasad sebenarnya.

Nikmat atau rezeki yang diterima adalah barokah Allah SWT, meskipun hanya kecil dan sedikit tetapi cukup dan menentramkan hati. Karena orang yang selalu bersyukur akan diberikan keidupan terasa menjadi tentram, damai, tenang, dan bahagia serta terhindar dari fitnah dan azab dunia serta akhirat

c. Terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan (Berdo'a sebelum/sesudah belajar dan sebelum dan sesudah makan)

Doa adalah bukti bahwa kita mengakui kelemahan kita di hadapan Allah, merasa rendah di hadapan-Nya dan senantiasa membutuhkan pertolongan-Nya. Doa adalah pengakuan manusia, bahwa dirinya hanyalah seorang hamba di hadapan Allah.76 Orang-orang yang tidak mau berdoa kepada Allah hanyalah orang yang sombong, seakan ia tidak butuh pertolongan Allah, atau merasa gengsi kalau harus merajuk dan merendahkan diri di hadapan Allah. Wajar jika Allah memurkai orang-orang semisal ini. Sebagaimana sabda Rasulullah: "Bahwasanya barangsiapa yang tidak (mau) meminta kepada Allah, maka Allah murka kepadanya." (HR Tirmidzi)

⁷⁶ http://www.arrisalah.net/*allah-tahu-yang-kita-mau-kenapa-perlu-berdoa*. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2017 pukul 21.20 WIB

Allah memang mengetahui keiginan kita dan Mahakuasa untuk memberikan apa yang kita inginkan meskipun tanpa meminta. Akan tetapi Allah menetapkan doa sebagai cara bagi manusia yang ingin mendapatkan apa yang dibutuhkannya. Meskipun Allah telah menganugerahkan kepada manusia nikmat tak terhitung banyaknya tanpa manusia meminta. Allah menjadikan doa sebagai sebab, sebagaimana ikhitar ragawi juga menjadi sebab untuk mencapai tujuan. Allah Ta'ala berfirman,

"Dan Rabbmu berfirman, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu." (QS al-Mukmin 60)

e. Meyakini kebesaran/anugrah Allah (Yakin Allah sayang pada hambanya dan yakin bahwa semua hewan dan tumbuhan diciptakan Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia)

Kebutuhan manusia terhadap lingkungan hidup tidak mungkin tergantikan. Karena dari alam inilah manusia memenuhi semua kebutuhan hidupnya. Agar alam mampu memenuhi kebutuhan hidup manusia, Allah menciptakannya dengan sebaik-baiknya. "Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan. (Q.S. Al Jaatsiyah:22)

Allah menciptakan alam ini dengan tujuan yang benar, yaitu agar manusia dapat hidup dengan sebaik-baiknya di muka bumi ini. Allah menyediakan bahan makanan baik di darat maupun di laut untuk mencukupi kebutuhan manusia.

f. Terbiasa mengucapkan salam (Bersalaman dan mengucapkan salam pada bapak/ibu guru, orang tua, dan teman)

Memulai salam termasuk hak orang muslim atas muslim lainya, hendaknya setiap muslim menggunakan lafazh salam yang disyari'atkan Allah kepada para hambaNya dan termasuk syi'ar kaum muslimin. Lafazh tesebut juga merupakan salam para Malaikat dan salam penghuni surga. Yaitu ucapan: "assalamu'alikum warahmatullaahi wabarakatuhu" (semoga keselamatan, rahmat Allah, dan berkahNya bagimu). Mengucapkan salam dengan sempurna pahalanya lebih besar, lebih sempurna dan lebih bagus.77 Rasulullah bersabda yang Artinya: hak muslim atas muslim yang lainya ada lima: menjawab salam, menjenguk orang yang sakit mengiringi jenazah, memenuhi undangan, dan mendo'akan orang yang bersin.

⁷⁷ Abul'aziz bin Fathi as-Sayyid, *Enslikopedi adab islam menurut al-Qur'an dan as-Sunnah*,(Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2007,) hlm 29

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Lexy J. Moleong, dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif menyatakan bahwa:

"Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskriptif bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah."78

Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang sohih yang dipersyaratkan kualitatif yaitu wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi dokumen, dan dengan melakukan triangulasi. Juga deskripsinya berdasarkan analisis data yang sohih juga mulai dari display datanya, reduksi data, refleksi data, kajian empiric dan etik terhadap data dan

⁷⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosakrya, 2007), hal. 6

sampai kepada pengambilan kesimpulan yang harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi berdasarkan ukuran *dependability*, *credibility*, *transferability*, *dan confirmability*.79

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan berorientasi pada pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang didasarkan pada latar alamiah sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen kunci. Bersifat deskriptif dalam hal ini menggambarkan situasi tertentu atau data yang dikumpulkan berbentuk dalam kata-kata dan lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk semata. Perlu diketahui bahwa kualitatif itu merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandasan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat.80

Jenis penelitian kualitatif deskriptif pada umumnya tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.81

Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan bukan angkaangka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambar. Data yang dimaksud

⁷⁹ Djam'an satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Alfabeta, 2011) hal 25

⁸⁰ Matthew B. M dan A. M Hubberman, *Analisis Data Kualitatif* ,(Jakarta: UI PRESS, 1992) hal. 16

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 11

mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen lainnya.82

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, dan pada akhirnya menjadi pelapor penelitiannya.83 Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif. Berkaitan erat dengan sifat unik dari realitas sosial dunia tingkah laku manusia itu sendiri. keunikannya bersumber dari hakikat manusia sebagai makhluk sosial dan budaya yang mengaitkan makna dan interpretasi itu sendiri dipengaruhi oleh lingkungan.84

Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti harus hadir di lapangan, karena peneliti berperan sebagai instrumen dalam pengumpulan data secara langsung. peneliti kualitatif harus menyadari bahwa dirinya seorang perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data sekaligus sebagai menjadi pelopor dari hasil penelitian.

Dalam proses pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik purposive yaitu peneliti memilih orang yang dianggap mengetahui secara

⁸² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 11

⁸³ Lexi.J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2006), hlm. 163.

⁸⁴ Sanah Faisal, *Penelitian Kualitatif dasar-dasar dan Aplikasi (*Malang Ikip Malang 1990),hlm.2.

jelas permasalahan yang diteliti. Kehadiran peneliti di lapangan dalam rangka menggali informan menggunakan tahapan sebagai berikut:

- 1. Pemilihan informan awal, peneliti memilih informan yang menurut peneliti memiliki informasi memadai berkenaan dengan Penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita islami untuk meningkatkan karakter religius pada siswa kelas IV MIN I Kota Malang. Informan awal yang dipilih peneliti disini adalah guru tematik kelas IV.
- 2. Pemilihan informan lanjutan, dengan memperluas langsung dari informasi yang berhubungan dengan judul. Informan lanjutan yang dipilih peneliti adalah siswa kelas IV MIN I Kota Malang.

C. Latar Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MIN I Kota Malang. Yang menjadi obyek penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN I Kota Malang. Dengan dasar pertimbangan sebagai berikut:

- a. Lokasi sekolah yang strategis yaitu di Jalan Bandung 7 c Kota Malang sehingga memudahkan peneliti dalam mengadakan penelitian.
- Mempunyai misi Mewujudkan madrasah yang beriman, berakhlak mulia dan berprestasi

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari penelitian dimaksud.85 Data merupakan hal yang sangat esensial untuk menguak suatu permasalahan yang sekaligus diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau menguji hipotesis yang sudah dirumuskan. Adapun jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Seperti dikatakan Moleong, bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama atau data primer dalam suatu penelitian.86

Adapun data primer dalam penelitian ini adalah kata-kata, ucapan dan informasi yang berkaitan dengan Penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita islami untuk meningkatkan karakter.

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara atau teknik *snowball sampling*, yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan, dan orang yang ditunjuk tersebut akan menunjuk orang lain lagi bila keterangan yang diberikan kurang memadai dan begitu seterusnya. Adapun mereka yang ditunjuk sebagai informan dalam penelitian ini adalah:

_

⁸⁵ Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* Cet: 2 (Bandung: Pustaka Setia, 2005) 115

⁸⁶ Lexy J. Moleong, Op. Cit., hal 112

a. Guru Tematik kelas IV MIN I Kota Malang

b. Siswa kelas IV MIN I Kota Malang

Sedangkan data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa buku kobinsi, catatan anekdot / jurnal siswa, Angket penilaian diri, Angket penilaian teman teman dan dokumen penting lainnya yang berkaitan dengan Penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita islami untuk meningkatkan karakter religius pada siswa kelas IV MIN I Kota Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian lapangan (*field research*) yang dikaji ini merupakan penelitian bersifat kualitatif, sehingga peneliti akan menggunakan metodemetode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi suatu teknik yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.87

Pelaksanaan observasi dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:
Pertama, observasi langsung, yakni pengamatan dilakukan tanpa
perantara terhadap obyek yang diteliti. Kedua, observasi tidak langsung,
yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap suatu obyek melalui
perantara suatu alat atau cara, baik dilakukan dalam situasi sebenarnya
atau tiruan. Ketiga, Observasi partisipatif, yaitu pengamatan yang

⁸⁷ Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1991), hal. 19

dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam suatu obyek yang diteliti.

Dari ketiga jenis observasi tersebut penulis berusaha mengkombinasikan observasi langsung dan partisipatif dengan maksud agar data penelitian yang dibutuhkan bersifat akurat dan terpercaya kebenarannya. Hal ini dilakukan penulis dengan terlibat langsung dalam proses penelitian dan mencatat secara sistematis berbagai temuan dan perkembangan yang terjadi di lapangan. Melalui observasi langsung dan partisipatif ini penulis ingin memperoleh data yang berkaitan dengan bagaimana Penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami untuk meningkatkan karakter religius pada siswa kelas IV MIN I Kota Malang.

Karakter religius yang akan di observasi kali ini ada 5 item yang masing-masing item terdiri dari 2 indikator. berdasarkan penilaian nilai spiritual siswa (KI 1) di buku raport siswa kelas IV MIN I Kota Malang yaitu :

- a. Taat beribadah
- b. Perilaku bersyukur
- c. Terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah belajar
- d. Meyakini kebesaran / keagungan Allah.
- e. Terbiasa mengucapkan salam

2. Teknik Penilaian Diri

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengisi angket penilaian diri sendiri yaitu penilaian sikap spiritual untuk penilaian Kompetensi Inti I. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

3. Teknik Penilaian Antarteman

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan sikap spiritual keseharian peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.

4. Metode *Interview* (wawancara)

Interview adalah metode pengumpulan data dengan teknik wawancara, sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewer).88Hal mendasar yang ingin diperoleh melalui teknik wawancara adalah minat informasi/subjek penelitian dalam memahami orang lain, dan bagaimana mereka memberi makna terhadap pengalaman-pengalaman mereka dalam berinteraksi tersebut. Interview yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada

⁸⁸ Suharismi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, hlm.148.

responden.89 Dalam penelitian ini peneliti memperoleh informasi dari orang tua dan guru di Madrasah Ibtidaiyah.

Ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara dibedakan menjadi tiga, yaitu: Pertama, wawancara bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi tetap mengacu pada data yang ingin dikumpulkan. Kedua, wawancara terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur. Ketiga, wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.

Dari ketiga jenis tersebut, penulis menggunakan wawancara bebas dengan pertimbangan sebagai berikut: Dengan kebebasan akan tercipta nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang didapat lebih valid dan mendalam.

Metode pengumpulan data ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita islami untuk meningkatkan karakter religius pada siswa kelas IV MIN I Kota Malang.

⁸⁹ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm.192.

5. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.90

Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga peneliti dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti: gambaran umum sekolah, struktur organisasi, kurikulum, keadaan guru dan siswa, catatan-catatan, foto-foto dokumenter dan sebagainya dari siswa kelas IV MIN I Kota Malang. Pada semester I Tahun Pelajaran 2017/2018.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Moleong mengatakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilih menjadi satuan yang dapat dikelola, mentesiskannya, mencaridan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menemukan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.91 Data yang di peroleh melalui wawancara, dokumentasi dan observasi itu kemudian dituangkan kedalam bentuk uraian yang di susun sesuai dengan kerangka sistematika penulisan yang telah di tentukan dan disertai analisis.

⁹⁰ Arikunto, Prosedur, hlm.149

⁹¹ Lexi J. Moleong, op. cit., hlm. 248.

Dengan demikian, penulisan ini bersifat analisis deskriptif (deskriptive analysis). Analisis dan data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data. Artinya, analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di setelah lapangan. Setelah semua data disajikan, kemudian diberkan interpretasi terhadap data tersebut, selanjutnya dilakukan analisis terhadap bermacam variabel yang ada dalam penelitian ini. Penulisan dilihat dari berbagai data yang diduga memiliki keterkaitan untuk selanjutnya diberikan analisis secara menyeluruh.92

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses penelaahan, pengurutan dan pengelompokan data dan kemudian mengangkatnya menjadi teori hasil penelitian. Dalam menganalisis data dilakukan secara induktif artinya menganalisis masalah didahulukan dari hal-hal yang paling kecil atau hal-hal yang mendasar. Seluruh data yang berkaitan dengan penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita islami untuk meningkatkan karakter religius pada siswa kelas IV MIN I Kota Malang, dapat diambil makna sendiri sebagai kebenaran empirik yang bersifat sensual, logik atau teoritik, dan etnik untuk diberi pemaknaan secara intelektual dan diberi argumentasi secara logik. Penekanan pada makna dari hasil penelitian ini dapat menjadi indikator

⁹² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, Cet.ke-2,

⁽Bandung:Alfabeta, 2006), hlm. 247.

keabsahan dan prediksi data yang dapat dipertanggunjawabkan secara ilmiah.

Dalam penelitian ini data berwujud kata atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif mengenai situasi, kegiatan, pernyataan, dan perilaku yang telah dikumpulkan dalam catatan lapangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif yang dilakukan melalui tiga cara, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga cara ini menjadi model kegiatan analisis yang memungkinkan data menjadi bermakna.

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan reduksi data maka data yang terkumpul dianalisis, disusun secara sistematis dan diambil intisari sehingga ditemukan tema pokoknya, fokus masalah beserta motif-motifnya. Kegiatan ini meliputi bagian mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang berkembang.

Penyajian data (display data) adalah proses penyusunan informasi yang kompleks dalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana, selektif dan dapat dipahami maknanya, data yang diperoleh di lapangan disajikan, ditata, dan diatur sesuai dengan

kronologisnya sehingga mudah dibaca. Penyajian data dimaksudkan untuk menentukan pola-pola yang bermakna, dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

Setelah melalui proses analisis data, baik analisis dalam pengumpulan data atau sesudahnya, maka langkah akhir adalah penarikan kesimpulan (verifikasi). Kegiatan ini dimaksudkan agar makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran, kekuatan dan kecocokan yang merupakan validitas data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan temuan dan informasi, maka teknik sebagai berikut:

1. Pembahasan dengan teman sejawat

Dalam hal ini peneliti mendiskusikan data-data dari lapangan tentang masalah penelitian yaitu penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami untuk meningkatkan karakter religius pada siswa kelas IV MIN I Kota Malang. Hal ini dimaksudkan untuk membahas data-data temuan secara detail dan mendalam. Dengan pembahasan ini diharapkan dapat menghindari disinterpretasi dari fokus penelitian.

2. Memperpanjang kehadiran peneliti di lapangan

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen kunci dalam mengumpulkan data. Oleh karena itu untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya terkait dengan penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami untuk meningkatkan karakter religius pada siswa kelas IV MIN I Kota Malang, maka peneliti memperpanjang masa penelitian dilapangan. Dengan harapan data yang diperoleh dilapangan terjamin kredibilitasanya.

3. Kecukupan referensi

Teknik ini digunakan oleh peneliti sebagai metode perbandingan, yaitu membandingkan data-data mengenai penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita islami untuk meningkatkan karakter religius pada siswa kelas IV MIN I Kota Malang ,kemudian setelah peneliti mencatat hasil pengamatan dengan hasil pengamatan atau menelaah dokumen dan mendeskripsikan serta memaknai secara tertulis, kemudian dikembalikan kepada sumber data untuk di periksa keabsahanya dan mengambil kesimpulan yang berdasarkan referensi yang menjadi bahan pertimbangan untuk menetapkan kredibelitas data penelitian.

H. Tahap – Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilakukan. Tahapan- tahapan ini dibagi kedalam tiga tahapan, yaitu: tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan,dan tahapan pelaporan.

1. Tahap persiapan,

Tahapan ini dilakukan pada bulan September sampai dengan Oktober 2017. Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang dilakukan, yaitu:

- a. Perencanaan. Tahap ini agenda-agenda yang dilakukan adalah menyusun rancangan penelitian (menyusun rancangan awal proposal, memilih lokasi peneliti,kunfirmasi awal terhadap lokasi dan obyek penelitian, memilih dan menetukan informan/ sumber data dan menyiapkan perlengkapan penelitian).
- b. Melakukan studi pendahuluan. Bagian ini ada dua studi yang dilakukan, yaitu studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka dilakukan untuk memilih, menetapkan dan mempersiapkan daftar pustaka yangn memiliki korelasi untuk dijadikan sebagai landasan teoritis dalam penelitian.
- c. Revisi proposal penelitian. Tahapan ini peneliti merevisi atau menyempurnakan rancangan proposal sebelumnya menjadi proposal yang siap diseminarkan.
- d. Mengajukan bimbingan tesis dan pelaporan proposal

2. Tahap pelaksanaan

Tahapan ini dilakukan pada bulan November 2017. Pada tahapan ini, yang dilakukan adalah:

- a. Melakukan penelitian lapangan. Tahapan ini untuk mengumpulkan data-data, tahapan selanjutnya pengamanan data,membuat kategorikategori dan membuat analisis data dan penafsiran data. Untuk analisis data dilakukan secara bersamaaan.
- Menyusun laporan penelitian dan melakukan konsultasi bimbingan dosen pembimbing.
- c. Pengecekan keabsahan data.

3. Tahap pelaporan

Pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan peneliti adalah melakukan revisi dan penyempurnaan penulisan tesis. Setelah penyempurnaan tulisan langkah selanjutnya adalah pelaporan hasil penelitian dan bimbingan.

I. Kerangka Berpikir

Penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami digunakan untuk membatu guru menanamkan dan meningkatkan sikap spiritual siswa / karakter religius siswa yang merupakan salah satu penilaian pada pembelajaran tematik yaitu penilaian KI 1. Bahan ajar ini membantu siswa dalam menerapkan dan meningkatkan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari karena banyak sekali cerita yang diambil dari Al Qur'an, Hadist, cerita orang-orang sholeh terdahulu ataupun cerita yang mengandung nilai-nilai Islami, berikut merupakan alur kerangka berfikir dari teori yang ditetapkan oleh peneliti:

Bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami berisi sesuai dengan buku tematik terbitan pemerintah revisi 2016 ditambah cerita yang masih ada hubungannya dengan materi pelajaran dan mengandung nilai-nilai Islami Tema 3 Sub Tema 2 (Keberagaman makhluk hidup di lingkunganku)



Penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami yaitu pada kegitan inti siswa diberi kegiatan literasi yaitu dengan membaca cerita yang masih ada hubungannya dengan materi pelajaran yang mengandung nilai-nilai Islami dan pada kegiatan penutup siswa menyebutkan hikmah apa saja yang dapat dicontoh dari cerita tersebut



Karakter religius yang diharapkan dalam penelitian ini ada 5 yaitu: Taat beribadah, perilaku bersyukur, terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, meyakini kebesaran / keagungan Allah, terbiasa mengucapkan salam

Bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami berisi SKL, KI, KD, Indikator, Materi, Cerita Islami ataupun cerita yang mengandung nilainilai Islami yang sesuai dengan isi buku. Dari skema di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dalam penggunaan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami untuk meningkatkan karakter religius siswa.

Bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami merupakan salah satu cara untuk meningkatkan karakter religius siswa terutama di kelas IV MIN I Kota Malang. Adapun indikator Karakter religius siswa MIN I Kota Malang berdasarkan buku rapot siswa yaitu:

- 1. Taat beribadah
- 2. Perilaku bersyukur

- 3. Terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah belajar
- 4. Meyakini kebesaran / keagungan Allah.
- 5. Terbiasa mengucapkan salam

Berdasarkan hal tersebut mendorong peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami untuk meningkatkan karakter religius siswa kelas IV MIN I Kota Malang



PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada bagian gambaran umum mengenai objek penelitian, akan dipaparkan beberapa hal seperti tempat penelitian, keadaan siswa, dan keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana. Berikut adalah ulasan selengkapnya.

1. Profil MIN I Kota Malang

Sejarah berdirinya MIN Malang 1 adalah dimulai dengan berdirinya sebuah lembaga pendidikan yang bertugas mencetak guru agama Islam, yaitu Pendidikan Guru Agama Akhir (PGAA) I Malang pada tanggal 1 Agustus 1956 dengan kepala sekolah yang ditunjuk adalah R. Soeroso.

Pada tahun 1958 PGAA Surabaya dipindah ke Malang menjadi PGAA II Malang. PGAA I Malang menampung murid dari PGA Pertama (PGAP) 4 tahun, sedangkan PGAP pada waku itu (1956) dipimpin oleh seorang kepala sekolah yaitu Soerat Wirjodiharjo.

Gedung pertama PGAP dan PGAA I Malang adalah di jalan Bromo No.1 Malang (sekarang menjadi apotek Kimia Farma). Karena kondisi ruang belajar yang kurang memadai, sehingga penggunaan ruang belajar dilakukan secara bergantian. Ketika pada pagi hari digunakan untuk PGAA I, maka pada sore hari digunakan untuk PGAP 4 tahun. Oleh karena kondisi

gedung yang demikian, maka pembangunan gedung untuk PGAA I Malang sedang dipersiapkan yaitu di Jl. Bandung No. 7 Malang.

Pada pertengahan tahun 1958 pembangunan gedung PGAA I Malang telah rampung, maka pada akhir tahun tersebut PGAA I Malang mulai menempati gedung baru tersebut. Begitu pula PGAP 4 tahun pada tahun yang sama ikut pindah lokasi di Jalan Bandung No. 7 Malang.

Pada tahun pelajaran 1958/1959 PGAA I dan PGAP 4 tahun dilebur menjadi satu dengan nama PGA Negeri (PGAN) 6 Tahun Malang dengan kepala sekolah adalah R. D Soetario dan berturut-turut jabatan kepala sekolah beralih pada R. Soemarsono (1961-1965), Drs. Imam Efendi (1966-1978), Sakat (1979-1987), H. Sanusi (1988-1990), Drs. Mashjudin (1990-1991) dan Drs. Untung Saleh (1991-1993).

PGAN 6 tahun Malang melakukan kerja sama dengan Sekolah Dasar di sekitarnya sebagai tempat praktek mengajar. Namun, dalam pengadaan kerja sama dengan sekolah sebagai tempat praktek ini disadari adanya kesulitan mencari sekolah untuk latihan para murid, karena terbatasnya jumlah Sekolah Dasar dan terdapat pemikiran bahwa akan lebih baik jika PGAN 6 tahun Malang memiliki tempat untuk praktek mengajar sendiri. Dengan demikian murid PGAN 6 tahun Malang diharapkan tidak kesulitan untuk mendapatkan tempat untuk latihan mengajar dan kelak setelah lulus mereka siap untuk diterjunkan di sekolah-sekolah. Sehingga

pada tahun 1952, R. Soemarsono selaku direktur PGAN 6 tahun Malang memprakarsai pendirian sekolah latihan tersebut.

Berdasar pada surat keputusan Menteri Agama RI No. 33 tahun 1952, berdirilah dua Sekolah Dasar Latihan. Pertama SD Latihan I yang bertempat di jalan Arjuno. Dan kedua adalah SD Latihan II bertempat di jalan Kawi.

Meskipun PGAN Malang di bawah tanggung jawab Departemen Agama, lebel Sekolah Dasar ini digunakan dengan pertimbangan bahwa pada waktu itu kecenderungan orang tua untuk menyekolahkan putranya sudah mulai bergeser dari madrasah ke sekolah umum. Berubahnya kecenderungan ini selain orang tua menyangsikan kualitas pembelajaran dan lulusan madrasah, juga disebabkan belum adanya pengakuan dari pemerintah bagi mereka yang belajar di sekolah agama (madrasah). Baru setelah pemerintah mengeluarkan UU. Pokok Pendidikan No. 4 tahun 1950 jo. UU No. 12 tahun 1954, murid yang bersekolah agama (madrasah) mendapat pengakuan telah memenuhi kewajiban belajar. Dengan demikian, SD latihan yang menggunakan lebel "sekolah" memakai kurikulum Sekolah Dasar dan ditambah pelajaran agama dengan harapan mampu menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sana. Kebutuhan sekolah sebagai tempat praktik calon guru lulusan PGAN 6 tahun semakin meningkat, sehingga pada tanggal 1 Agustus 1963 berdiri satu sekolah latihan yaitu SD latihan III bertempat di jalan Bandung Malang.

Dari ke tiga SD latihan tersebut, hanya SD Latihan III yang dewasa itu lahan dan gedungnya berada dalam satu kompleks dengan PGAN 6 tahun Malang. Dengan didirikannya SD latihan III ini, R. Soemarsono menugaskan salah satu guru PGAN 6 tahun menjadi kepala sekolah SD tersebut. Beliau adalah Dra. Bir'ah Masjhoedi. Pengelolaan SD Latihan III yang didirikan pada tahun 1963 tersebut tidak menjadi tanggung jawab Departemen Agama secara langsung, tetapi sepenuhnya menjadi tanggung jawab PGAN 6 tahun Malang. Dengan demikian pengangkatan dan sistem penggajian guru dan karyawan sepenuhnya ditangani oleh PGAN 6 tahun Malang.

Saat awal berdirinya SD latihan III, hanya memiliki 6 orang murid dan meningkat menjadi 50 orang pada tahun 1954. Suatu angka yang membuat orang akan pesimis terhadap kelangsungan sekolah tersebut. Kendala yang pertama adalah adanya Sekolah Katolik Sang Timur yang menempati tempat yang lebih strategis yaitu bekas gedung RRI zaman Belanda yang tempatnya tidak jauh dari SD latihan III. Banyak putra- putri muslim yang menempuh pendidikan di sekolah katolik karena pertimbangan mutu pendidikan umum di sekolah tersebut sangat bagus tanpa berpikir jauh dampaknya terhadap mutu akidah mereka. Masalah tenaga guru sebetulnya tidak menjadi kendala, sebab sudah menjadi rahasia umum, bahwa PGAN 6 tahun adalah gudang pencetak guru, terutama guru agama. Masalah ke dua adalah kurangnya sarana prasarana seperti meja, bangku, alat-alat pelajaran serta fasilitas-fasilitas lainnya. Untuk mengatasi itu semua, Depag dan

Dikbud memberikan bantuan berupa buku-buku paket sekaligus pembinaan untuk guru berupa penataran guru bidang studi dan guru kelas. Selain itu kelancaran kerja dan ketertiban administrasi banyak ditopang oleh kepala sekolah dan guru-guru PGAN 6 tahun Malang.

SD Latihan III Malang masih kalah bersaing dengan sekolah-Sekolah Dasar lain baik negeri maupun swasta di sekitarnya. Sampai berakhir pada tahun 1978, SD latihan III hanya memiliki 115 murid dan baru beberapa prestasi yang dapat diraih baik di tingkat kecamatan maupun Kota Madya Malang.

Pada tanggal 8 September 1978 keluarlah Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 1978 yang berisi tentang Peraturan Restrukturisasi Sekolah yang berada di bawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia. Dengan dikeluarkannya SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 1978 dan Nomor 17 tahun 1978 maka Sekolah latihan III PGAN 6 tahun tersebut ditetapkan sebagai Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 1 tepatnya pada tanggal 8 September 1979. Namun demikian realisasi dari SK Menteri Agama tersebut baru dilaksanakan pada tanggal 9 September 1979. Tanggal inilah yang diperingati sebagai hari lahirnya MIN Malang 1. 93

Lokasi MIN I Kota Malang terletak di Jl. Bandung 7c Kota Malang

⁹³ Buku profil MIN Malang I tahun 2015



Gambar 4.1 pintu gerbang MIN I Kota Malang 94

Seperti tampak pada gambar 4.1 pintu gerbang utama MIN I Kota Malang berhadapan langsung dengan jalan raya yang merupakan jalan umum di Kota Malang. Bila ditinjau dari segi geografis MIN I Kota Malang sangat strategis karena berada pada kawasan madrasah terpadu mulai dari MIN I Kota Malang, MTsN I Kota Malang, dan MAN 2 Kota Malang (ex MAN 3 Malang). Di sebelah timurnya terdapat Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah, SDK Sang Timur dan Akademi Pariwisata dan Perhotelan Universitas Merdeka Malang. Disebelah utara berdiri sebuah lembaga non formal Magistra Utama Malang, Lembaga Bimbingan Belajar Ganesa Malang, dan di sebelah barat merupakan kompleks perguruan tinggi ternama, seperti Universitas Malang dan Universitas Brawijaya Malang.

94 Dokumentasi, 2 Oktober 2017

Nilai strategis lainya adalah berada di Jl. Bandung yang mudah dicari dan transportasinya juga ada dari berbagai jurusan seperti angkutan kota jalur LDG, AL, ADL, dan GL.

Dari sejak berdiri sampai sekarang MIN I Kota Malang telah dipimpin oleh 6 kepala madrah. Berikut ini daftar Kepala MIN I Kota Malang Malang mulai awal sampai sekarang:95

- a. 1963-1986 Hj. Bir'ah Mashudi
- b. 1986-1994 Drs. H. Abdul Djalil Zuhri, M. Ag
- c. 1994-2003 Dra. Hj. Surti'ah
- d. 2003-2007 H. Sukri, S. Ag
- e. 2007-2016 Abdul Mughni, S. Ag, M. Ag
- f. 2017- sekarang. Drs. Suyanto, M. Pd

2. Visi Misi MIN I Kota Malang

MIN Malang 1 dibangun di atas lahan seluas 4.800 meter persegi yang memiliki jumlah murid 1665 dengan 53 rombongan belajar, 102 guru dan 33 karyawan MIN I Kota Malang telah menempatkan madrasah ini sejajar dengan

104

⁹⁵ Dokumentasi MIN I Kota Malang

madrasah-madrasah unggulan di Jawa Timur bahkan tingkat nasional baik di bidang prestasi akademis maupun non akademisnya.96

a. Visi Sekolah

Beriman, Berakhlak Mulia, dan Berprestasi.

b. Misi Sekolah

- Membangun budaya religius yang tercermin dalam kehidupan seharihari.
- 2. Melahirkan lulusan yang berakhlak mulia, cinta tanah air, cerdas dan kreatif
- 3. Menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan berwawasan teknologi
- 4. Menciptakan sumber daya manusia yang religius, adaptif, kreatif, dan kooperatif dengan mengembangkan multi kecerdasan
- 5. Menjadikan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar
- 6. Menumbuhkan-kembangkan motivasi berprestasi dalam dimensi multitalenta
- 7. Menjadi madrasah penggerak kemajuan bagi madrasah lain.

⁹⁶ Dokumentasi buku profil MIN Malang 1 2015

3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN Malang 1

Dalam menjalankan visi dan misinya, MIN I Kota Malang didukung oleh tenaga pendidik atau guru tetap dan tidak tetap serta pegawai. Data tersebut tampak pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Keadaan Pendidik dan Kependidikan MIN I Kota Malang

No	JABATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Guru Dinas&Kepala	28	41	69
2	GTT	- In al	72 (4)	0
3	Guru Kontrak	14	19	33
	Jumlah Guru	42	60	102
4	Pegawai Dinas	5	8	13
5	PTT	2	1	3
6	Karyawan Kontrak	10	7	33
	Jumlah Pegawai	17	16	33
	Jumlah Total	59	76	135

Sumber: Tata usaha MIN I Kota Malang tahun pelajaran

2017/201897

Dari tabel 4.1 tampak bahwa MIN Malang 1 memiliki guru sebanyak 102 orang yang terdiri dari pegawai negeri sebanyak 69 orang, guru tidak tetap 0

⁹⁷ Dokumentasi Tata Usaha MIN I Kota Malang, 4 Oktober 2017

orang dan guru kontrak 33 orang. Untuk pegawai sebanyak 33 orang, pegawai dinas 13 orang, pegawai tidak tetap 3 orang dan pegawai kontrak 33 orang, sehingga semua guru dan karyawan total 135 orang. Ukuran Madrasah Ibtidaiyah yang setara dengan Sekolah Dasar, MIN I Kota Malang telah memiliki personalia yang sangat memadai dan ideal dalam memberikan layanan pendidikan dan pembelajaran yang profesional

Tabel 4.2. Data dewan guru

No	Nama	Tugas	Jabatan	Pendidikan Akhir
1	Drs. Suyanto, M.Pd	Guru Matematika Kelas IV	Kepala Madrasah	S2
2	Ani Zakiyah, S.Pd	Guru Kelas 1a	Wali Kelas 1a	S1
3	Siti Aliyah, S.Pd	Guru Kelas 1b	Wali Kelas 1b	S1
4	Fitra Hafidah, S.Pd, M.PdI	Guru Kelas 1c	Wali Kelas 1c & Korlas 1	S2
5	Hasanuddin, S.Pd, M.PdI	Guru Kelas 1d	Wali Kelas 1d	S2
6	Khusnul Khotimah, S.Pd, M.PdI	Guru Kelas 1e	Wali Kelas 1e	S2
7	Achmad Fauzi, S.Kom, M.PdI	Guru Kelas 1f	Wali Kelas 1f	S2
8	Muthomimah, S.PdSD	Guru Kelas 1g	Wali Kelas 1g	S1
9	Ulfah Widyanti, S.Pd,	Guru Kelas 1h	Wali Kelas 1h	S2

	M.PdI			
10	Nurul Hidayati, S.Pd, M.PdI	Guru Kelas 1-I	Wali Kelas 1-I	S2
11	Rahayu Trisnani, S.Pd, M.Pd	Guru Kelas 2a	Wali Kelas 2a	S2
12	Susmiyati, S.PdI, M.PdI	Guru Kelas 2b	Wali Kelas 2b	S2
13	Nurul Yaqin, S.Pd	Guru Kelas 2c	Wali Kelas 2c	S1
14	Qudriyatul Wahyuni, S.Pd	Guru Kelas 2d	Wali Kelas 2d	S1
15	April Sugiharto, S.Pd	Guru Kelas 2e	Wali Kelas 2e	S1
16	Dra. Naimatul Fuadah	Guru Kelas 2f	Wali Kelas 2f	S1
17	Kamsiani, S.Ag	Guru Kelas 2g	Wali Kelas 2g	S2
18	Fauriza Amin, S.PdI	Guru Kelas 2h	Wali Kelas 2h	S1
19	Sulandra Febriyanto, S.Pd, M.PdI	Guru Kelas 3a	Kornit Ekstrakurikuler	S2
20	Abdullah, S.Pd, M.Pd	Guru Kelas 3b	Koordinator Bidang Sarpras	S2
21	Idha Fitriani, S.Pd	Guru Kelas 3c	Wali Kelas 3c	S1
22	Sri Handayani, S.Pd	Guru Kelas 3d	Wali Kelas 3d	S1
23	Dra. Hj. Ainun Zahriyah	Guru Kelas 3e	Wali Kelas 3e	S1
24	M. Iksan, S.Ag, M.PdI	Guru Kelas 3f	Wali Kelas 3f	S2
25	Ika Rahmi Nurhayati, S.Pd	Guru Kelas 3g	Wali Kelas 3g	S 1
26	Drs. Moch. Zain Hasanudin	Guru Kelas 3h	Wali Kelas 3h	S 1
27	Wahyu Tri K, S.Kom, M.PdI	Guru Kelas 3i	Wali Kelas 3i	S2

28	Ismawati, SH., S.Pd	Guru Kelas 4a	Wali Kelas 4a	S1
29	Handri Setiawan, S.Pd, M.Pd	Guru Kelas 4b	Kornit Bidang Studi	S2
40	Dra. Hj. Dewi Sri Mariya Ulfa	Guru Kelas 4c	Wali Kelas 4c	S 1
41	Abdul Haris Ishak, S.S, M.PdI	Guru Kelas 4d	Kornit Kehumasan	S2
42	Rofiqoh, S.Pd	Guru Kelas 4e	Wali Kelas 4e	S1
43	Adi Roeswigyanto, S.Pd, M.PdI	Guru Kelas 4f	Wali Kelas 4f	S2
44	Indah Kurniawati, S.Ag.	Guru Kelas 4g	Wali Kelas 4g & Koorlas 4	S1
45	Mukhamad Fauzi, S.Ag	Guru Kelas 4h	Wali Kelas 4h	S1
46	Okta Wijayanti, S.Pd	Guru Kelas 4i	Wali Kelas 4i	S1
47	Irma Fajarwati, S.Pd, M.Pd	Guru Kelas 5a	Wali Kelas 5a	S2
48	Supriyadi, S.Pd, M.Pd	Guru Kelas 5b	Wali Kelas 5b	S2
49	Dra. Ninis Widayanti, S.PdI	Guru Kelas 5c	Tanpa jabatan	S1
50	Dra. Hanis Iswarini	Guru Kelas 5d	Wali Kelas 5d	S1
51	Akhmad Ridwan, S.Pd, M.PdI	Guru Kelas 5e	Wali Kelas 5e & Korlas	S2
52	Noviana, S.Pd, M.Pd	Guru Kelas 5f	Wali Kelas 5f	S2
53	Retno Wulandari, S.Pd	Guru Kelas 5g	Wali Kelas 5g	S1
54	M. Dwi Cahyono, S.PdI, M.PdI	Guru Kelas 5h	Wali Kelas 5h	S2
55	Mutik Atul Khoiriyah, S.Pd	Guru Kelas 5i	Wali Kelas 5i	S1

56	Dra. Didin Tri Harjani, M.PdI	Guru Kelas 6a	Wali Kelas 6a & Korlas Vi	S2
57	Mujani, S.Pd, M.Pd	Guru Kelas 6b	Wali Kelas 6b	S2
58	Murita Herliningtyas, S.Pd, M.Pd	Guru Kelas 6c	Wali Kelas 6c	S2
59	Nofi Hari Subagio, S.Pd, M.PdI	Guru Kelas 6d	Wali Kelas 6d	S2
60	Endah Sri Hariyanti, S.Pd	Guru Kelas 6e	Wali Kelas 6e	S1
61	Titik Rahayu, S.Pd	Guru Kelas 6f	Wali Kelas 6f	S1
62	Nanang Sukmawan, S.Pd, M.PdI	Guru Kelas 6g	Korbid Kesiswaan	S2
63	Novida Indrawati, S.Pd	Guru Kelas 6h	Wali Kelas 6h	S1
64	Zaidi, S.Pd, M.Pd	Guru Kelas 6i	Korbid Humas Dan Pengemb. Sdm	S2
65	Moh. Mansyur, S.Ag, M.PdI	Guru Pai Kelas	Penanggungja wab Musholla	S2
66	Imam Ahmadi, S.Ag, M.PdI	Guru Pai Kelas 5	Korbid Kurikulum	S2
67	Amin Dwi Cahyono, M.PdI	Guru Pai Kelas 3	Tanpa jabatan	S2
68	Nur Rahmah, S.Ag, MA	Guru Pai Kelas 6	Wali kelas 6g	S2
69	Anik Atus Sa'diyah, S.Ag, M.PdI	Guru Pai Kelas 5 &	Wali Kelas 3g	S2
70	Khoirul Mujahidin, S.Ag, M.PdI	Guru Pai Kelas 6&1	Kornit Ppkam	S2
71	Syaifulloh, S.Ag, M.Pd	Guru Pai Kelas	Anggota Tim	S2

		4&5	Ppkam	
72	Rosyida Wahyuni, S.PdI	Guru Pai Kelas 4	Wali Kelas 4b	S1
73	Musrotin, S.PdI	Guru Pai Kelas1 & 2 & 4	Wali Kelas 4f	S1
74	Abdul Fatah, S.Ag, M.PdI	Guru Pai Kelas 2 & 3	Wali Kelas 3a & Korlas Iii	S2
75	Dra. Hj. Ninik Zulaicha	Guru Ba Kelas 4&6	Wali Kelas 6i	S1
76	Uswatul Hasanah, S.Ag, M.PdI	Guru Ba Kelas 3 & 5	Wali Kelas 3b	S2
77	Drs. Shodiq, M.PdI	Guru Ba Kelas 1 & 2	Anggota Tim Ppkam	S2
78	Elok Lailatul Masudah, S.PdI	Guru Bd Kelas 5 & 6	Tanpa jabatan	S1
79	Elly Cholidah, S.Ag	Guru Bhs. Arab	Tanpa jabatan	S1
80	Nur Zahida Khoiriyah, S.Pd	Guru Bingg Kelas 1 & 4	Tanpa jabatan	S1
81	Nian Andini, S.Pd.	Guru B. ingris Kelas 2 & 5	Tanpa jabatan	S1
82	Fitri Nur Layli, S.Pd.	Guru Bingg Kelas 3 & 6	Tanpa jabatan	S1
83	Riset Wijang Prihandana, S.Pd	Guru Kom Kelas 4 & 5 & 6	Penanggung Jawab Lab. Komputer	S1
84	Wahyu Subekti, S.Pd	Guru Pjok Kelas 1	Tanpa jabatan	S1
85	Vidi Dwi Ristiono, S.Pd	Guru Pjok Kelas 2	Tanpa jabatan	S1

86	Dodik Tri Witjaksono, S.Pd	Guru Pjok Kelas 4	Anggota Tim PPKAM	S1
87	Muh. Iqbal A.A., S.Pd.	Guru Pjok Kelas 6	Tanpa jabatan	S1
88	Faisol Husan, S.Pd	Guru Pjok Kelas 3	Tanpa jabatan	S1
89	Guntur Firmansyah, S.Pd, M.Pd	Guru Pjok Kelas 5	Tanpa jabatan	S2
90	Liana Oktavina, S.Kom	Guru TIK	Tanpa jabatan	S1
91	Fitria Nur Sholichah, M.PdI	Guru Fiqih Kelas 3, Qh Kls 1,2	Tanpa jabatan	S1
92	Nur Fitriyah, S.PdI	Guru Baca Quran 1	Tanpa jabatan	S1
93	M. Sholeh Wibowo, S.Pd	Guru Baca Quran 2	Tanpa jabatan	S1
94	Moh. Jama'arif, S.PdI	Guru Baca Quran 3	Tanpa jabatan	S1
95	Rachmawati, S.H	Guru Baca Quran 4	Tanpa jabatan	S1
96	Shafraji, S.Pd	Guru Baca Quran 5	Tanpa jabatan	S1
97	Hollifah Ika Nurhayati, S.Pd	Guru Baca Quran 6	Tanpa jabatan	S1
98	Wahyu Khusnul K, S.Pd	Guru Baca Quran 7	Tanpa jabatan	S1
99	Wahyu Setyawan Sutikno, S.Pd	Guru Baca Quran 8	Tanpa jabatan	S2
100	M. Aliqodin, S.Pd	Guru Baca Quran 9	Tanpa jabatan	S1

101	Nur Fadilatul Ilmiyah, M.Si	Guru Baca Quran 10	Tanpa jabatan	S2
102	M. Kasyful Haqqir Ridho	Guru Baca Quran 11	Tanpa jabatan	S 1

Sumber: Koordinator bidang kurikulum MIN I Kota Malang tahun pelajaran 2017/2018.98

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa semua guru yang mengajar di MIN I Kota Malang sudah memiliki ijazah sarjana, Yaitu S2 ada 42 orang dan SI ada 60 orang. Dari 60 orang yang SI ada 13 orang sedang menempuh pendidikan Magister. Dalam melaksanakan tugas kepala sekolah dibantu oleh 4 orang koordinator bidang yaitu kurikulum, kesiswaan, pengembangan SDM dan sarana prasarana. Sedangkan koordinator bidang dibantu oleh koordinator unit yaitu bidang study, kehumasan, ekstrakurikuler dan PPKAM. Pada setiap jenjang kelas ada koordinator kelas yang bertugas memimpin wali kelas pada jenjang tersebut.

4. Keadaan Siswa MIN I Kota Malang

Pada tahun pelajaran 2017/2018, jumlah murid MIN Malang 1 sebanyak 1665 siswa yang terbagi menjadi 53 kelas, seperti pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Keadaan siswa MIN I Kota Malang

akumantasi kaardinatas hidang kus

⁹⁸ Dokumentasi koordinator bidang kurikulum MIN I Kota Malang, 5 Oktober 2017

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	1	104	184	288
2	2	101	155	256
3	3	127	157	284
4	4	122	167	389
5	5	138	158	296
6	6	94	158	352
	Jumlah Total	686	979	1665

Sumber: Tata Usaha MIN I Kota Malang tahun pelajaran 2017/2018.99

Dari tabel 4.3 tentang pembagian murid dalam kelas-kelas MIN I Kota Malang tergambar bahwa jumlah keseluruhan murid adalah 1665 orang dengan komposisi murid laki-laki 686 orang dan murid perempuan sebanyak 979 orang. Sebuah jumlah yang besar sebagai salah satu indikator kemampuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pendidikan MIN I Kota Malang. Berdasarkan data jumlah guru dan siswa dapat diketahui bahwa rasio guru dan siswa di MIN I Kota Malang adalah 18:1.

5. Sarana dan Prasarana MIN I Kota Malang

Untuk menunjang kegiatan kelembagaan serta aktifitas pembelajaran MIN I Kota Malang, terdapat sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana tersebut difungsikan sebagai penunjang manajemen kelembagaan dan aktifitas

⁹⁹ Dokumentasi tata usaha MIN I Kota Malang, 5 Oktober 2017 (Lampiran 4)

pembelajaran oleh guru dalam proses pembelajaran seperti tampak pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana MIN I Kota Malang

No	Jenis Sarpras	Jumlah	Keadaan
1	SATPAM dan POS	1	Baik dan berfungsi
2	Ruang Kepala	1	Baik dan berfungsi
3	Ruang Koordinator Bidang	1 / / / /	Baik dan berfungsi
4	Ruang Tamu/FO	1	Baik dan berfungsi
5	Ruang Tata Usaha	2	Baik dan berfungsi
6	Ruang Ibadah/Musholla	1	Baik dan berfungsi
7	Ruang Rapat Komite	1	Baik dan berfungsi
8	Ruang/Loket Pembayaran	1	Baik dan berfungsi
9	Ruang UKS dan Dokter	1	Baik dan berfungsi
10	Ruang Kantin / Toko	4	Baik dan berfungsi
11	Ruang Guru	2	Baik dan berfungsi
12	Ruang Dapur	1	Baik dan berfungsi
13	Ruang Musik/Karawitan	2	Baik dan berfungsi
14	Ruang Printer Guru	1	Baik dan berfungsi
15	Ruang Bendahara	2	Baik dan berfungsi
16	Ruang Koordinator Unit	2	Baik dan berfungsi
17	Ruang Gudang	2	Baik dan berfungsi
18	Ruang Multimedia	1	Baik dan berfungsi

19	Ruang Perpustakaan	1	Baik dan berfungsi
20	Ruang Aula	1	Baik dan berfungsi
21	Ruang Galeri Prestasi	1	Baik dan berfungsi
22	Ruang Olah Raga Indoor	1	Baik dan berfungsi
23	Lab. IPA	1	Baik dan berfungsi
24	Lab. IPS	1	Baik dan berfungsi
25	Lab. Bahasa	1	Baik dan berfungsi
26	Lab. Komputer	1	Baik dan berfungsi
27	Lab. Matematika	1	Baik dan berfungsi
28	Lab. Agama	1	Baik dan berfungsi
29	Kamar Mandi Siswa	40	Baik dan berfungsi
30	Kamar Mandi Guru	12	Baik dan berfungsi
31	Lapangan Olah Raga	2	Baik dan berfungsi
32	Parkir Mobil dan Motor	2	Baik dan berfungsi
33	Tempat Wudhu putra/putrid	2	Baik dan berfungsi
34	Telepon dan Fax	1	Baik dan berfungsi
35	Mobil	1	Baik dan berfungsi
36	Sepeda Motor	1	Baik dan berfungsi
37	Foto Copy	1	Baik dan berfungsi
38	LCD	60	Baik dan berfungsi
39	Handycam	1	Baik dan berfungsi
40	Kamer Digital	1	Baik dan berfungsi
41	Majalah Dinding	1	Baik dan berfungsi

42	Kebun Praktek	3	Baik dan berfungsi
43	CCTV	12	Baik dan berfungsi
44	LAN, Speedy	8	Baik dan berfungsi
45	Sumur	5	Baik dan berfungsi
46	PDAM	1	Baik dan berfungsi
47	AC	25	Baik dan berfungsi
48	Genset	2	Baik dan berfungsi

Sumber: Koordinator sarana prasarana MIN I Kota Malang tahun pelajaran 2017/2018.100

6. Struktur Kurikulum MIN I Kota Malang

MIN I Kota Malang menggunakan kurikulum 2013 mulai dari kelas I-6. Pada Penerapan Kurikulum 2013 di MIN I Kota Malang ada tiga komponen mata pelajaran yaitu: Kelompok A (Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial), Kelompok B (Seni Budaya dan Prakarya/SBDP, Bahasa Jawa, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan/PJOK), Muatan Madrasah (Bahasa Inggris, Komputer, Upacara/Sholat Dhuha, Baca Al Qur'an, Pembiasaan Sholat berjamaah, Perpustakaan). Jumlah jam pelajaran (JP) persemester masing-masing adalah kelas 1 (tematik) sebanyak 48 JP, kelas 2 (tematik) sebanyak 48 JP, kelas 3 (tematik) sebanyak 54 JP, kelas 4 sebanyak

-

¹⁰⁰ Dokumentasi koordinator bidang kurikulum MIN I Kota Malang, 8 Oktober 2017

62 JP, kelas 5 sebanyak 62, dan kelas 6 sebanyak 59 JP. Setiap 1 JP memiliki alokasi waktu 35 menit.

Tabel 4.5 Struktur Kurikulum MIN I Kota Malang

NO	MATA PELAJARAN	KELAS / JAM TIAP MAPEL						
		KLS I	KLS II	KLS III	KLS IV	KLS V	KLS VI	
A	Kelompok A	N IN AL	·// /	901				
1	Quran Hadis	2	2	2	2	2	2	
2	Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2	
3	Fikih	2	2	2	2	2	2	
4	Sejarah Kebudayaan Islam	X	3	2	2	2	2	
5	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2	
6	TEMATIK	21	21	21	21	21	21	
7	Matematika	RPI	JSΓ		6	6	6	
8	PJOK	4	4	4	4	4	4	
В	Muatan Lokal							
1	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2	
2	Bahasa Inggris	1	1	1	2	2	2	
3	TIK	1	1	1	1	1	1	

С	Muatan Madrasah						
1	Upacara/ Salat Dhuha	1	1	1	1	1	1
2	Baca Al Quran	6	6	4	4	4	4
3	Perpustakaan	1	1				
4	Pembiasaan Salat Berjamaah	5 18 MAI	LA	4	5	5	5
5	Ektrakurikuler	3	3	6	6	6	3
	Jumlah Jam Per Minggu	48	48	54	62	62	59

Sumber: Koordinator bidang kurikulum MIN I Kota Malang tahun pelajaran 2017/2018.101

7. Ektrakurikuler di MIN I Kota Malang

Banyaknya multi talenta dan multi kecerdasan siswa, MIN I Kota Malang menyiapkan 26 program pengembangan minat dan bakat yang dapat dipilih oleh siswa, antara lain: Renang, Futsal, Basket, Catur, Karawitan, Bulu Tangkis, Musik Kreatif, Daur Ulang, Angklung, Puisi, Paduan Suara, Mewarna, Melukis, Menari, Mathematics and Science Club (MSC), Paguyuban Peminat Seni Tari (PPST), Jurnalistik, Pramuka, Bahasa Inggris, Bina Vokalia,

_

¹⁰¹ Dokumentasi koordinator bidang kurikulum MIN I Kota Malang, 5 Oktober 2017

Olimpiade Mapel Agama, Robotik, Tahfiz Al Qur'an, Dramatik, Bercerita Komik, Tenis Meja.102

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik purposive terhadap 3 orang narasumber kunci yang dilakukan di MIN I Kota Malang. Narasumber yang berhasil diwawancarai secara intensif dengan nama menggunakan inisial, yaitu AR, AH, dan DS.. Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif yang dilakukan rentang waktu pada bulan Oktober sampai dengan N. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukanlah penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut

1. Perencanaan penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami untuk meningkatkan karakter religius siswa kelas IV MIN I Kota Malang

Sebelum guru menerapkan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami ini, maka guru merencanakan langkah-langkahnya terlebih dahulu. Yaitu:

a. Membuat Silabus

¹⁰² Dokumentasi koordinator unit ekstrakurikuler MIN I Kota Malang, 5 Oktober 2017

Silabus adalah perangkat pembelajaran yang setiap tahun harus disiapkan guru sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Dalam satu silabus memuat beberapa mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), SBDP.

Dalam silabus yang dibuat oleh guru MIN I Kota Malang kelas 4 pada tahun 2017 memuat beberapa komponen, diantaranya:103 Kompetensi dasar (kemampuan minimal pada tiap mata pelajaran yang harus dicapai siswa), Materi pokok (materi yang harus dipelajari siswa), Kegiatan pembelajaran (pola umum kegiatan pembelajaran), Penilaian (alat mengukur keberhasilan belajar siswa), Alokasi waktu (waktu yang diperlukan untuk menguasai masing-masing kompetensi dasar), Sumber belajar (sarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar), Karakter yang diharapkan (nilai-nilai karakter yang diharapkan dimiliki siswa). Secara umum ada 18 karakter yang diharapkan yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Dalam pembuatan silabus ini, untuk karakter religius dijabarkan lagi menjadi 5 karakter yang diharapkan yaitu: taat beribadah, perilaku bersyukur, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, meyakini kebesaran/anugrah

¹⁰³ Observasi perangkat pembelajaran guru kelas IV MIN I Kota Malang. Senin, 2 Oktober 2017

Allah, terbiasa mengucapkan salam dan dimasukkan dalam kolom karakter yang diharapkan.104

Berdasarkan hasil dokumentasi silabus menunjukan bahwa ada bagian yang menuliskan karakter yang akan ditanamkan di dalam silabus. Pada bagian silabus karakter yang dikembangkan ditulis dibagian kolom karakter siswa yang diharapkan.

Berkenaan dengan proses pembuatan silabus berkarakter religius peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data dari persiapan guru sebelum memulai pelajaran. Menurut AR perencanaan pembelajaran dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai sikap dalam pembelajaran. Narasumber AR menggatakan bahwa:

"Saya mempersiapkan pembelajaran dalam perencanaan penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami pada proses perencanaan adalah dengan menambahkan nilai-nilai karakter pada saat pembuatan silabus pada kolom karakter yang diharapkan".105

Sejalan dengan pendapat AR narasumber AH mengungkapkan tahap perencanaan yang dilaksanakan adalah dengan memasukan nilai-nilai karakter terutama kerakter religius ke dalam silabus. Narasumber AH menyatakan:

105 Wawancara, 16 Oktober 2017

_

¹⁰⁴ Contoh silabus pada lampiran 5

"Saya mencantumkan muatan-muatan kegiatan yang meliputi perilaku dan ucapan yang sesuai dengan nilai-nilai karakter religius dalam perencanaan pembelajaran. Perencanaan disiapkan dengan memasukan nilai-nilai yang sesuai dengan materi yang di ambil dan sarikan dari karakter-karakter yang ada dalam karakter religius ke dalam silabus".106

Berdasarkan wawancara dengan DS beliau mengungkapakan untuk perencanaan beliau juga memasukan nilai-nilai karakter kedalam silabus. Narasumber DS menyatakan:

"Pembuatan silabus kelas 4 MIN I Kota Malang sudah dilakukan pada awal ajaran baru, dikerjakan bersama-sama pada kegiatan Kelompok Kerja Guru(KKG). Pada kolom silabus ditambah dengan karakter yang diharapkan".107

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam membuat silabus pada kelas IV MIN I Kota Malang dilakukan dengan kerja kelompok guru (KKG) dan memasukkan nilai-nilai karakter terutama karakter religius di dalamnya. Karakter yang akan dikembangkan dalam silabus diletakan pada bagian "karakter siswa yang diharapkan".

b. Membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Peneliti melakukan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi untuk memperoleh data dari persiapan guru sebelum memulai pelajaran.

106 Wawancara, 16 Oktober s8

107 Wawancara, 18 November 2017

Menurut AR perencanaan pembelajaran dilakukan dengan cara menambahkan nilai-nilai sikap dalam pembelajaran. Narasumber AR menggatakan bahwa:

"Pembuatan RPP pada kelas 4 MIN I Kota Malang sudah dilakukan pada awal ajaran baru, dikerjakan bersama-sama pada kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dengan menambah nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran." 108

Sejalan dengan pendapat AR narasumber AH mengungkapkan tahap perencanaan yang dilaksanakan adalah dengan memasukan nilai-nilai karakter religius ke dalam RPP. Narasumber AH menyatakan:

"Saya mencantumkan muatan-muatan kegiatan yang meliputi Perilaku, ucapan, kebiasaan yang sesuai dengan nilai-nilai karakter religius dalam perencanaan pembelajaran terutama pada kegiatan pembelajaran. Perencanaan disiapkan dengan memasukan nilai-nilai yang sesuai dengan materi yang di ambil dan sarikan dari karakter religius ke dalam RPP".109

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter religius sudah disiapkan mulai dari pembuatan RPP yaitu dengan memasukkan nilai karakter religius pada kegiatan pendahuluan, Inti, dan penutup. Sedangkan narasumber DS menyatakan lebih pada memasukan nilai-nilai karakter secara umum. Beliau memaparkan:

"Pada perencanaan menyiapkan administrasi pembelajaran terutama

108 Wawancara, 16 Oktober 2017

109 Wawancara, 17 Oktober 2017

RPP saya memasukkan nilai-nilai karakter secara umum tanpa spesifik memasukkan karakter religius karena sudah banyak kegiatan siswa yang mencerminkan karakter religius."110

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam membuat RPP ditambah nilai-nilai karakter secara umum, karena sudah banyak kegiatan siswa yang mencerminkan karakter religius

Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kelas IV MIN I Kota Malang memuat beberapa hal, yaitu:111 Kompetensi Inti /KI, Kompetensi dasar/KD, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Karakter siswa yang diharapkan, Kegiatan pembelajaran, Sumber dan media pembelajaran, Materi pembelajaran, Metode pembelajaran, Penilaian.

Berdasarkan observasi terhadap dokumentasi perangkat pembelajaran guru kelas IV MIN I Kota Malang terlihat banyak kegiatan yang dapat meningkatkan karakter religius, seperti pada kegiatan pendahuluan ada kebiasaan bersalaman dan mengucap salam sebelum masuk kelas, berdo'a bersama, mengaji surat Al Mulk, Ar Rahman, Waqiah, Al Alaq, Al Bayyinah, At-Tin dll, mendengarkan cerita hikmah, dan dalam proses kegiatan pembelajaran inti ada kegiatan literasi yaitu membaca cerita yang masih ada hubungannya dengan materi pelajaran dan mengandung nilai-nilai Islami

110 Wawancara, 18 Oktober 2017

¹¹¹ Observasi terhadap perangkat pembelajaran guru kelas IV MIN I Kota Malang, Selasa, 3 Oktober 2017

sehingga diharapkan siswa dapat mencontohnya. Dan pada kegiatan akhir ada kegiatan berdo'a bersama dan shalat duhur berjamaah.112

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menambahkan nilai-nilai karakter terutama karakter religius di dalamnya. Karakter yang akan dikembangkan dalam RPP diletakan pada bagian "karakter siswa yang diharapkan" dan pada setiap akhir kegiatan dalam pembelajaran.

c. Menyiapkan semua media yang dibutuhkan (Dalam hal ini adalah buku ajar tematik integratif berbasis cerita Islami)

Berkenaan dengan proses pembuatan Bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami berikut hasil wawancara dengan Wali kelas AR:

> "Pembuatan buku tematik integratif berbasis cerita Islami sangat menantang dan menarik, karena guru bisa berkreasi dan memberi nasehat pada siswa dengan bentuk yang lain dari biasanya".113

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru dapat berkreasi dengan menambah cerita-cerita yang mengandung nilai Islami pada buku tematik pegangan siswa dan buku tersebut bisa dijadikan alat untuk memberi nasehat pada siswa. Hal ini juga didukung dengan pernyataan AD sebagai berikut :

> "Pembuatan buku tematik Integratif berbasis cerita Islami dilakukan dengan kerja kelompok guru (KKG) pada kelas empat, dimana guru

¹¹² Dokumentasi perangkat pembelajaran RPP (lampiran 6)

¹¹³ Wawancara, 16 Oktober 2017

mencari cerita yang cocok dengan materi pelajaran dan siswa membacanya sebagai kegiatan literasi". 114

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembuatan buku tematik integratif berbasis cerita Islami dilakukan bersama-sama oleh guru kelas IV MIN I Kota Malang dimana pada setiap akhir pembelajaran guru menambahkan cerita yang mengandung nilai-nilai Islami sebagai kgiatan literasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap dokumen bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami dapat diambil kesimpulan bahwa bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami ini berisi materi pelajaran sesuai dengan buku pegangan siswa yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonsia Tahun 2016 serta ditambah cerita yang masih ada hubungannya dengan materi pelajaran yang mengandung nilai-nilai Islami sebagai kegiatan Literasi. Bahan ajar ini dibuat pada tema 3 sub tema 2 PB 1-6.115

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembuatan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami yaitu dengan memberi berbagai cerita baik berupa fiksi, cerita para nabi, ataupun cerita yang ada di Al qur'an

114 Wawancara, 2 Oktober 2017

¹¹⁵ Observasi terhadap bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami, 3 Oktober 2017 (Lampiran 7)

pada setiap akhir pembelajaran dimana cerita tersebut masih ada hubungannya dengan materi pelajaran serta mengandung nilai-nilai Islami sehingga diharapkan dapat meningkatkan karakter religius siswa.

Peta konsep perencanaan penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis

certita Islami:

Membuat silabus dengan ditambah nilai-nilai karakter yang diinginkan pada kolom karakter yang diharapkan



Dari silabus dijabarkan lagi dalam bentuk RPP yang diberi nilai-nilai karakter yang diinginkan dan ditulis pada setiap akhir kegiatan siswa



Membuat bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami yaitu dengan menambahkan cerita yang mengandung nilai-nilai Islami pada buku pegangan

Gambar 4.2. Peta konsep perencanaan penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami

2. Penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami dalam meningkatkan karakter religius pada siswa kelas IV MIN I Kota Malang.

Peneliti melakukan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi untuk memperoleh data tentang langkah-langkah penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami. Menurut AR pelaksanaan pembelajaran dibagi ke dalam beberapa bagian. Narasumber AR mengatakan:

"Langkah-langkah guru dalam dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Jadi intinya sama seperti pembelajaran pada biasanya".116

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran dalam penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami sama dengan pembelajaran seperti biasa, yaitu terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal senada juga diuraikan oleh narasumber AH:

"Mata pelajaran Tematik itu mempunyai dua peran dalam pendidikan karakter yaitu secara implinsit menanamkan karakter kepada siswa dan juga sebagai dampak pengiring. Sehingga dalam melaksanakan pembelajaran juga harus menggunakan langkah-langkah dari kegiatan awal, inti, dan penutup yang berfungsi menginternalisasikan karakter pada peserta didik".117

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran tematik itu mempunyai dua fungsi yaitu menanamkan karakter pada saat kegiatan pembelajaran dan diharapkan ada dampak positif yang mengiringinya. Sedangkan DS menyatakan :

117 Wawancara 17 Oktober 2017

129

¹¹⁶ Wawancara 16 Oktober 2017

"Penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami itu ada kegiatan tambahannya yaitu kegiatan literasi dengan membaca cerita Islami pada setiap pembelajaran, diharapkan siswa dapat mengambil hikmahnya sehingga dapat meningkatkan karakter khususnya karakter religius siswa."118

Berdasarkan wawancara dengan ananda Sekar:

"Saya sangat senang dengan adanya buku tematik integratif berbasis cerita Islami ini karena saat pembelajaran tidak membosankan dan juga bisa menjadi contoh agar kita selalu berbuat baik".119

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami yaitu dengan menambah kegiatan siswa yaitu membaca cerita Islami pada kegiatan literasi yang diharapkan dapat meningkatkan karakter religius siswa.

Berdasarkan hasil dokumentasi diperoleh data bahwa dalam RPP guru membagi langkah-langkah pembelajaran ke dalam tiga bagian. Langkah-langkah yang ditulis guru adalah kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dalam RPP dituliskan langkah-langkah kegiatan apa saja yang dilakukan mulai dari kegiatan awal hingga akhir.

Penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami ini yaitu mengikuti langkah-langkah yang telah dirancang sebelumnya di RPP, Karena

118 Wawancara 18 Oktober 2017

119 Wawancara dengan ananda Sekar Anindita Dewi, siswa kelas IVE MIN I Kota Malang, 14 November 2017

penelitian ini dilakukan selama satu minggu/ satu sub tema maka ada 6 pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam satu pembelajaran, kegiatan dibagi menjadi 3 bagian yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup."120

Pada hasil observasi penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami ini diperoleh hasil bahwa langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

a) Pembelajaran ke I

Kegiatan awal guru menanamkan sikap religius (mengucap salam, berdo'a, mengaji), sopan, disiplin, nasionalisme, berani. Langkah-langkah pada kegiatan pendahuluan yaitu guru menanamkan sikap disiplin dengan menyuruh siswa berbaris dengan rapi di depan kelas, sopan dan terbiasa mengucap salam dengan siswa masuk kelas dengan bersalaman dan mengucapkan salam ke guru sambil mencium tangan.

Sikap religius (terbiasa berdoa'a) dengan menyuruh satu siswa memimpin do'a sebelum belajar di depan kelas. Menanamkan sikap nasionalisme dengan menyanyikan lagu "Indonesia Raya" dan mengucapkan sila pancasila. Sikap berani dengan menyuruh satu anak untuk membaca cerita hikmah yang sudah disiapkan dari rumah dan siswa yang lain menyimpulkan hikmah apa yang dapat diambil dari cerita

120 Observasi Penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami mulai tanggal 6-11 November 2017

tersebut. Sikap tertib dengan siswa berbaris mengambil Al Qur'an di lemari. Sikap religius (rajin mengaji) dengan mengaji surat Al Mulk.121

Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Peduli Terhadap Makhluk Hidup". Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.

Kegiatan inti guru menanamkan karakter antara lain religius, jujur, tanggung jawab, dan nasionalis Dalam kegiatan pembelajaran Pak AR kemudian menyampaikan materi tentang tumbuhan sebagai sumber daya alam hayati yang harus dijaga keberadaannya. Sebagai kegiatan pembuka, guru memperlihatkan gambar hewan di Indonesia yang dilindungi karena hampir punah (Komodo, Badak Bercula Satu).

Siswa mengamati foto burung Cendrawasih dengan teliti. Lalu menuliskan pertanyaan mengenai beragam hal yang ingin mereka ketahui tentang burung tersebut. Siswa memberikan pertanyaan yang telah dibuat kepada teman sebangku untuk dijawab. Mereka kemudian saling mendiskusikan jawabannya.122

122 Dokumentasi pertanyaan siswa (Lampiran 9)

132

¹²¹ Dokumentasi cerita hikmah (Lampiran 8)

Siswa membaca senyap teks tentang burung Cendrawasih untuk melengkapi jawaban yang telah mereka buat. Siswa menjawab pertanyaan bacaan tentang burung Cendrawasih kemudian memilih satu jenis hewan yang menurut mereka paling menarik.

Siswa membuat daftar pertanyaan tentang hewan tersebut Daftar pertanyaan harus memuat hal-hal berikut: Tempat tinggal hewan (dataran tinggi, dataran rendah, pantai), Manfaat hewan bagi penduduk setempat khususnya dan bagi rakyat Indonesia umumnya. Upaya-upaya melestarikan dan menjaga keseimbangan hewan sebagai bagian dari sumber daya alam bangsa Indonesia, Ciri-ciri atau bagian hewan dan manfaatnya bagi hewan tersebut. Siswa mendiskusikan daftar pertanyaan tersebut bersama guru secara klasikal.

Siswa membaca teks tentang beragam jenis kupu-kupu. Siswa berkreasi membuat poster ajakan untuk menjaga kelestarian satu jenis hewan pilihan yang ada di daerah setempat. Siswa disarankan untuk memilih jenis hewan yang dilindungi karena keberadaannya yang mulai langka.

Bagi siswa yang sudah selesai mengerjakan poster dilanjutkan dengan membaca cerita Islami yang berjudul " Petunjuk burung dan lupa membaca basmallah". Berikut cuplikan cerita yang berjudul petunjuk burung:

"Syaqiq, kenapa engkau memilih burung dengan sayap tak sempurna, yang hanya bisa menengadahkan paruhnya untuk mendapatkan makanan? Kenapa engkau tidak memilih menjadi burung dengan sayap yang sempurna agar engkau mampu mencari rezeki sendiri bahkan membantu yang lain untuk mendapatkan rezekinya?" kata Ibrahim".123

Dalam cerita ini dikisahkan tentang seorang yang tidak mau berusaha karena dia yakin rezeki sudah ditanggung oleh Allah, tetapi dia sadar bahwa memberi lebih baik daripada menerima. Sejak saat itu dia semakin rajin beribadah sebagai ungkapan syukur atas nikmat yang diberikan Allah.

Berikut cuplikan cerita yang berjudul lupa membaca basmallah.

"Bacalah do'a sebelum makan dan jangan lupa bahwa basmalah itu akan membuat makanan yang disantap menjadi berkah, sebab setan tidak ikut makan bersama".124

Dalam cerita ini berisi tentang seorang anak yang lupa membaca basmallah ketika makan dan diingatkan oleh ayahnya bahwa jika kita makan tidak membaca basmallah maka setan akan ikut makan dan berkuranglah barokah dari makanan yang kita makan.

¹²³ Observasi terhadap bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami, 24 Oktober 2017 (Lampiran 10)

¹²⁴ Observasi terhadap bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami, 24 Oktober 2017 (Lampiran 11)

Setelah membaca cerita diatas diharapkan siswa dapat mengambil nilai-nila Islami yaitu rajin beribadah, selalu bersyukur dan berdo'a sebelum/sesudah melakukan sesuatu.

Kegiatan penutup membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari, guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi), siswa menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.

Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan nilainilai Islami apa yang dapat dicontoh dari cerita Islami yang telah dibaca
sebelumnya. Melakukan penilaian hasil belajar. Mengajak semua siswa
berdo'a setelah belajar dan do'a penutup majlis dilanjut dengan shalat
duhur berjamaah.

b) Pembelajaran ke 2

Kegiatan awal guru menanamkan sikap religius (mengucap salam, berdo'a, mengaji), sopan, disiplin, nasionalisme, berani. Langkahlangkah pada kegiatan pendahuluan yaitu guru menanamkan sikap disiplin dengan menyuruh siswa berbaris dengan rapi di depan kelas, sopan dan terbiasa mengucap salam dengan siswa masuk kelas dengan bersalaman dan mengucapkan salam ke guru sambil mencium tangan. Sikap religius (terbiasa berdoa'a) dengan menyuruh satu siswa memimpin do'a sebelum belajar di depan kelas.

Menanamkan sikap nasionalisme dengan menyanyikan lagu "Indonesia Raya" dan mengucapkan sila pancasila. Sikap berani dengan menyuruh satu anak untuk membaca cerita hikmah yang sudah disiapkan dari rumah dan siswa yang lain menyimpulkan hikmah apa yang dapat diambil dari cerita tersebut. Sikap tertib dengan siswa berbaris mengambil Al Qur'an di lemari. Sikap religius (rajin mengaji) dengan mengaji surat Al Bayyinah, Al Alaq, At Tin, Ad Duha.

Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Peduli Terhadap Makhluk Hidup". Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.

Kegiatan inti guru menanamkan karakter antara lain religius, jujur, tanggung jawab, dan nasionalis. Sikap jujur dengan kegiatan pembelajaran siswa diminta berpasangan menceritakan hewan peliharaan yang mereka miliki kepada temannya. Dimungkinkan di dalam kelas ada yang tidak memiliki hewan peliharaan. Guru memasangkan siswa yang tidak memiliki hewan peliharaan dengan siswa yang memiliki hewan peliharaan. Guru menyampaikan bagi yang tidak memiliki hewan peliharaan untuk tidak sedih dan tetap bisa belajar untuk menyayangi hewan.

Guru menyampaikan bahwa Dayu juga mempunyai hewan peliharaan. Dayu sangat kepada hewan peliharaannya. Guru meminta siswa membaca cerita "Dayu dan Si Mungil" yang ada di buku siswa. Sikap tanggung jawab dengan siswa diminta membaca teks dalam hati. Peneliti memotivasi siswa untuk membaca dengan teliti. Siswa bisa memberikan tanda terhadap informasi yang dirasa penting. Setelah selesai membaca, guru bertanya "bagaimana menurut kalian, apakah Dayu sayang terhadap hewan peliharaannya?" Siswa menjawab dengan angkat tangan.

Guru membagi siswa kedalam kelompok. Satu kelompok terdiri dari 4 siswa. peneliti membagi kelompok berdasarkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat. Siswa yang masih belum percaya diri dikelompokkan dengan siswa yang sudah percaya diri. Dalam kelompok siswa menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang telah dibacanya. Siswa secara mandiri menuliskan jawaban pada kolom yang tersedia tentang hak dan kewajiban dalam memelihara hewan dan juga menuliskan dampak jika melaksanakan/tidak melaksanakan kewajiban terhadap hewan peliharaan.

Sikap percaya diri dengan siswa berkreasi membuat mozaik dari biji-bijian. peneliti menyampaikan bahwa keindahan hewan juga bisa digambarkan melalui mozaik. Guru membawa mozaik yang dibuat sendiri atau yang gambar yang ada di buku siswa. Guru membagikan sketsa burung, atau siswa yang mampu menggambar sketsa sendiri. Guru memberikan contoh cara menempel yang benar. Siswa menempelkan biji-bijian dengan kreasi mereka. Guru memotivasi untuk menempel dengan

rapi dan memperhatikan komposisi (baik warna maupun bentuk). Guru mendampingi siswa yang masih kesulitan untuk menempel.

Karakter religius (rajin shalat, menyayangi hewan) dengan kegiatan literasi yaitu membaca cerita Islami yang berjudul "Nabi sayang pada kucing dan malas salat". Berikut cuplikan cerita yang berjudul Nabi sayang pada kucing:

"Ketika Nabi kembali ke rumah, Muezza terbangun dan merunduk sujud kepada majikannya. Sebagai balasan, Nabi menyatakan kasih sayangnya dengan mengelus lembut ke badan mungil kucing itu sebanyak tiga kali". Dalam cerita yang berjudul "nabi sayang pada kucing" 125

Dalam cerita ini mengisahkan tentang betapa nabi muhamad sangat menyayangi hewan peliharaannya yaitu kucing yang bernama mueeza sehingga kita diharapkan mencontoh nabi untuk selalu menyayangi semua mkhluk bahkan ada cerita seorang wanita yang masuk neraka karena mengurung kucingnya tanpa diberi makan.

Berikut cuplikan cerita yang berjudul malas sholat:

"Aku takut!",jawab setan dengan suara gemetar. "Nenek moyang ku saja yang dulu hanya sekali membangkang pada perintah-Nya, yaitu ketika menolak disuruh sujud pada "Adam", telah dilaknat-Nya; apalagi engkau yang hari ini saja kusaksikan telah lima kali membangkang untuk bersujud pada-Nya (Sujud pada Allah).

¹²⁵ Observasi terhadap bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami, 24 Oktober 2017 (Lampiran 12)

Tidak terbayangkan olehku bagaimana besarnya murka Allah kepadamu!, kata setan sambil beredar pergi."126

Dan juga cerita yang berjudul "malas shalat" yang mengisahkan tentang seorang yang malas shalat sampai setanpun tidak mau berteman dengannya lagi karena takut murka Allah, diharapkan dari cerita ini siswa semakin rajin shalat

Kegiatan penutup membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari, guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi), siswa menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Melakukan penilaian hasil belajar.

Karakter religius dengan guru memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan nilai-nilai Islami apa yang dapat dicontoh dari cerita yang telah dibaca sebelumnya. Mengajak semua siswa berdo'a setelah belajar dan do'a penutup majlis dilanjut dengan shalat duhur berjamaah.

c) Pembelajaran ke 3

Kegiatan awal guru menanamkan sikap religius (mengucap salam, berdo'a, mengaji), sopan, disiplin, nasionalisme, berani. Langkahlangkah pada kegiatan pendahuluan yaitu guru menanamkan sikap disiplin dengan menyuruh siswa berbaris dengan rapi di depan kelas, sopan dan terbiasa mengucap salam dengan siswa masuk kelas dengan bersalaman

139

¹²⁶Observasi terhadap bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami, 24 Oktober 2017 (Lampiran 13)

dan mengucapkan salam ke guru sambil mencium tangan. Sikap religius (terbiasa berdoa'a) dengan menyuruh satu siswa memimpin do'a sebelum belajar di depan kelas.

Menanamkan sikap nasionalisme dengan menyanyikan lagu "Indonesia Raya" dan mengucapkan sila pancasila. Sikap berani dengan menyuruh satu anak untuk membaca cerita hikmah yang sudah disiapkan dari rumah dan siswa yang lain menyimpulkan hikmah apa yang dapat diambil dari cerita tersebut. Sikap tertib dengan siswa berbaris mengambil Al Qur'an di lemari. Sikap religius (rajin mengaji) dengan mengaji surat Ar Rahman.

Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Peduli Terhadap Makhluk Hidup". Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.

Kegiatan inti guru berusaha menanamkan sikap religius (yakin akan kebesaran Allah), nasionalis, kerja keras, santun. Pak AR memasuki materi dengan mengingatkan kembali pentingnya peran hewan sebagai sumber daya alam hayati. Guru membuka kegiatan dengan memperlihatkan gambar seekor burung, peneliti mengajukan pertanyaan: Apa yang kamu ketahui tentang fungsi dari setiap bagian tubuh burung?.

Siswa membaca senyap teks singkat tentang seorang anak yang menolong seekor burung yang terluka. Siswa kemudian mengidentifikasi setiap bagian dari tubuh burung, kemudian menuliskannya bagian-bagian tersebut beserta fungsinya di tabel yang tersedia.

Siswa kemudian mengerjakan satu soal pemecahan masalah, jika dihadapkan pada situasi yang sama dengan tokoh yang ada dalam buku, yaitu melihat burung yang terluka. Siswa mengamati bagian tubuh labalaba dan kumbang. Siswa kemudian mengidentifikasi perbedaan dari labalaba dan kumbang beserta fungsinya dalam pelestarian lingkungan. Siswa kembali diminta membuat pertanyaan tentang fungsi bagian hewan. Siswa menuliskan pertanyan tambahan tersebut pada daftar pertanyaan mereka diawal kegiatan.

Karakter religius (Meyakini Allah sayang pada hambanya)

Dengan kegiatan literasi siswa membaca cerita yang berjudul" Tertipu
laba-laba". Berikut cuplikan cerita yang berjudul tertipu laba-laba:

"Dengan adanya sarang burung dan jaring laba-laba itu, orangorang kafir quraisy yakin benar kalau tidak ada orang yang masuk Gua Tsur itu. Kalau ada yang masuk, berarti orang tersebut akan merusak sarang laba-laba dan burung pun beterbangan." 127

Dalam cerita ini disebutkan bagaimana kekuasaan Allah melindungi Nabi Muhammad dari kejaran kaum kafir quraish dengan

¹²⁷ Observasi terhadap bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami, 24 Oktober 2017 (Lampiran 14)

menggunakan laba-laba dan burung merpati sebagai pengalaih perhatian. Diharapkan setelah membaca cerita ini siswa semakin yain bahwa Allah sangat sayang kepada hambanya.

Kegiatan penutup membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari, guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi), siswa menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Melakukan penilaian hasil belajar.

Karakter religius dengan guru memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan nilai-nilai Islami apa yang dapat dicontoh dari cerita yang telah dibaca sebelumnya. Karakter religius dengan Mengajak semua siswa berdo'a setelah belajar dan do'a penutup majlis dilanjut dengan shalat duhur berjamaah.

d) Pembelajaran ke 4

Kegiatan awal guru menanamkan sikap religius (mengucap salam, berdo'a, mengaji), sopan, disiplin, nasionalisme, berani. Langkahlangkah pada kegiatan pendahuluan yaitu guru menanamkan sikap disiplin dengan menyuruh siswa berbaris dengan rapi di depan kelas, sopan dan terbiasa mengucap salam dengan siswa masuk kelas dengan bersalaman dan mengucapkan salam ke guru sambil mencium tangan.

Sikap religius (terbiasa berdoa'a) dengan menyuruh satu siswa memimpin do'a sebelum belajar di depan kelas. Menanamkan sikap nasionalisme dengan menyanyikan lagu "Indonesia Raya" dan mengucapkan sila pancasila. Sikap berani dengan menyuruh satu anak untuk membaca cerita hikmah yang sudah disiapkan dari rumah dan siswa yang lain menyimpulkan hikmah apa yang dapat diambil dari cerita tersebut.

Sikap tertib dengan siswa berbaris mengambil Al Qur'an di lemari. Sikap religius (rajin mengaji) dengan mengaji surat Waqi'ah. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Peduli Terhadap Makhluk Hidup". Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.

Kegiatan inti guru berusaha menanamkan sikap religius (menjaga kelestarian lingkungan sekolah), percaya diri, kerjasama, dan tanggung jawab. Pak AH memasuki materi dengan bertanya kepada siswa, apakah mereka pernah melihat atau menemukan informasi tentang perburuan hewan. Mereka melakukan perburuan hewan dan apa dampaknya?

Karakter percaya diri dengan siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan informasi yang dimilikinya. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk membaca teks "Harimau masuk Kampung Warga Cemas". Siswa membaca teks tersebut dengan membaca dalam hati. Guru meminta siswa menceritakan kembali cerita yang dibacanya. Guru menunjuk satu siswa untuk bercerita, kemudian menunjuk siswa lain untuk melanjutkan. Hal ini supaya semua siswa fokus dengan kegiatan.

Karakter tanggung jawab dengan secara individu siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di buku siswa. Guru memotivasi untuk menjawab dengan terperinci. Guru dan siswa membahas satu persatu pertanyaan secara klasikal. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat atau bertanya jika ada hal yang dirasa perlu.

Siswa kembali mengamati gambar yang ada di buku siswa. Secara individu siswa akan memberikan pendapat terhadap gambar yang diamatinya. Siswa menuliskan pendapat di tabel yang disediakan di buku siswa. Guru memotivasi siswa untuk menulis dengan terperinci.

Karakter kerjasama dengan siswa menukarkan jawabannya dengan temannya. Siswa saling memberikan masukan akan jawaban pasangannya. Siswa juga bisa bertanya jika ada hal-hal yang dirasa kurang jelas. Guru membahas gambar satu persatu. Guru membahas dampak dari tindakan itu bagi lingkungan dan masyarakat. Guru menyampaikan bahwa Dengan alasan apapun perburuan hewan liar tidak dibenarkan. Hewan-hewan yang diburu akan menjadi punah.

Pada pertemuan sebelumnya, siswa telah membuat pertanyaan tentang hewan yang dipilihnya. Guru meminta siswa untuk mengeluarkan

pertanyaan-pertanyaan tersebut. Guru menyampaikan bahwa gajah harus dilindungi supaya tetap terjaga kelestariannya.

Karakter religius (Melestarikan lingkungan sekolah) dengan siswa membaca cerita " Menanam pohon kamu masuk surga". Berikut cuplikan ceritanya:

Dalam sebuah riwayat, diceritakan seorang laki-laki bertemu Abu Darda' yang sedang menanam pohon. Kemudian, laki-laki itu bertanya kepada Abu Darda', "Wahai Abu Darda', mengapa engkau tanam pohon ini, padahal engkau sudah tua sedangkan pohon ini tidak akan berbuah kecuali sekian tahun lamanya?" Abu Darda' menjawab, "Bukankah aku yang akan memetik pahalanya di samping untuk di makan orang lain?128

Dalam cerita ini berisi tentang manfaat menanam pohon yang dinilai sebagai sedekah, sehingga diharapkan siswa semakin rajin untuk merawat lingkungan.

Kegiatan penutup membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari, guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi), siswa menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Melakukan penilaian hasil belajar.

¹²⁸ Observasi terhadap bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami, 24 Oktober 2017 (Lampiran 15)

Karakter religius dengan guru memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan nilai-nilai Islami apa yang dapat dicontoh dari cerita yang telah dibaca sebelumnya. Karakter religius dengan Mengajak semua siswa berdo'a setelah belajar dan do'a penutup majlis dilanjut dengan shalat duhur berjamaah.

e) Pembelajaran ke 5

Kegiatan awal guru menanamkan sikap religius (mengucap salam, berdo'a, mengaji), sopan, disiplin, nasionalisme, berani. Langkahlangkah pada kegiatan pendahuluan yaitu guru menanamkan sikap disiplin dengan menyuruh siswa berbaris dengan rapi di depan kelas, sopan dan terbiasa mengucap salam dengan siswa masuk kelas dengan bersalaman dan mengucapkan salam ke guru sambil mencium tangan.

Sikap religius (terbiasa berdoa'a) dengan menyuruh satu siswa memimpin do'a sebelum belajar di depan kelas. Menanamkan sikap nasionalisme dengan menyanyikan lagu "Indonesia Raya" dan mengucapkan sila pancasila. Sikap berani dengan menyuruh satu anak untuk membaca cerita hikmah yang sudah disiapkan dari rumah dan siswa yang lain menyimpulkan hikmah apa yang dapat diambil dari cerita tersebut. Sikap tertib dengan siswa berbaris mengambil Al Qur'an di lemari. Sikap religius (rajin mengaji) dengan kegiatan khotmil qur'an, setiap anak membaca 2 lembar.129

129 Dokumentasi jadwal pembagian mengaji khotmil qur'an (lampiran 16)

Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Peduli Terhadap Makhluk Hidup". Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.

Kegiatan inti guru berusaha menanamkan sikap religius (Yakin bahwa Allah sayang pada hambanya dan Allah sudah menanggung semua rezeki makhluknya), percaya diri, kerjasama, dan tanggung jawab. Pak AH memasuki materi dengan menyuruh siswa mengamati gambar dan baca teks tentang hewan (ayam, bebek, kucing, dan ikan) yang terdapat dalam buku siswa. Siswa menuliskan karakteristik tempat hidup hewan tersebut pada kolom yang telah disediakan. Siswa menjawab pertanyaan yang terdapat di buku siswa. Siswa menuliskan kesimpulan tentang karakteristik tempat tinggal hewan ayam, bebek, kucing, dan ikan. Siswa menuliskan alasan apakah kucing dan ikan dapat hidup di tempat beserta penjelasan.

Karakter nasionalis dengan siswa menuliskan penjelasan apakah keadaan alam (iklim dan bentuk muka bumi) mempengaruhi kehidupan hewan beserta penjelasan. Siswa menuliskan penjelasan apa saja yang perlu diperhatikan agar hewan tersebut dapat hidup dengan baik. Siswa mendiskusikan kembali secara berkelompok ciri-ciri khusus ayam, itik, kucing, dan ikan. Siswa mengaitkan ciri-ciri khusus tersebut dengan

karakteristik tempat hidupnya. Siswa diminta mencari tahu tentang kondisi dan karakteristik alam yang ada di sekitar mereka (iklim dan bentuk muka bumi). Siswa diminta menggali informasi dari berbagai sumber (buku perpustakaan, internet atau narasumber). Karakter percaya diri dengan siswa diminta memajang karya seni mozaik yang telah mereka buat sebelumnya di meja masing-masing.

Karakter percaya diri dengan siswa menjelaskan hasil karya mereka kepada teman satu kelompok secara bergiliran. Setiap siswa diminta mengamati hasil karya teman-temannya dan memberikan komentar sebagai bentuk apresiasi dan menuliskannya pada potongan kertas yang telah disediakan disetiap meja. Kemudian, siswa memilih salah satu hasil karya temannya. Siswa menulis apresiasi mereka atas hasil karya tersebut dengan menjawab pertanyaan yang terdapat di buku siswa. Siswa menuliskan apa saja yang mereka ketahui tentang hasil karya teman mereka tersebut. Siswa menuliskan bagaimana pendapat mereka tentang hasil karya tersebut. Siswa menuliskan pendapat mereka tentang bagian yang menarik dari karya tersebut beserta alasan. Siswa menuliskan saran agar karya seni tersebut lebih baik lagi.

Karakter religius dengan kegiatan literasi yaitu siswa membaca cerita " rezeki makhluk ditanggung Allah" dan cerita yang berjudul " semua tergantung niat". Berikut cuplikan cerita yang berjudul rezeki makhluk ditanggung Allah:

...Ternyata di dalamnya terdapat kucing lain yang buta. Semua makanan yang diambil si kucing dibawa kepada kucing yang buta tersebut dan diletakkan di hadapannya, lalu kucing buta memakannya. Mereka pun takjub dengan kejadian ini.130

berisi tentang burung yang memberi makan ular dan kucing yang memberi makan kucing lain yang buta. Dalam cerita ini dapat menambah keyakinan pada siswa bahwa Allah sangat sayang pada semua makhluknya. Dalam cerita yang berjudul"Semua tergantung niat".Berikut cuplikan ceritanya:

Semut itu menjawab, "Memang air ini tidak akan bisa memadamkan api itu, tapi paling tidak semua akan melihat bahwa aku dipihak yg mana.131

Berisi tentang cerita nabi Ibrahim yang dibakar oleh Namrud, semut berusaha membantu memadamkan api sedangkan cicak malah meniup api agar semain besar. Dan karena kejadian itu, cicak boleh dibunuh. Dari cerita diatas diharapkan siswa semakin berhati-hati dalam menata niat.

Kegiatan penutup membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari, guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi), siswa menyampaikan

¹³⁰ Observasi terhadap bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami, 24 Oktober 2017 (Lampiran 17)

¹³¹ Observasi terhadap bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami, 24 Oktober 2017 (Lampiran 18)

pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Melakukan penilaian hasil belajar.

Karakter religius dengan guru memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan nilai-nilai Islami apa yang dapat dicontoh dari cerita yang telah dibaca sebelumnya. Karakter religius dengan Mengajak semua siswa berdo'a setelah belajar dan do'a penutup majlis dilanjut dengan shalat duhur berjamaah.

f) Pembelajaran ke 6

Kegiatan awal guru menanamkan sikap religius (mengucap salam, berdo'a, mengaji), sopan, nasionalisme, berani. Langkah-langkah pada kegiatan pendahuluan yaitu guru menanamkan sikap disiplin dengan menyuruh siswa berbaris dengan rapi di depan kelas, sopan dan terbiasa mengucap salam dengan siswa masuk kelas dengan bersalaman dan mengucapkan salam ke guru sambil mencium tangan.

Sikap religius (terbiasa berdoa'a) dengan menyuruh satu siswa memimpin do'a sebelum belajar di depan kelas. Menanamkan sikap nasionalisme dengan menyanyikan lagu "Indonesia Raya" dan mengucapkan sila pancasila. Sikap berani dengan menyuruh satu anak untuk membaca cerita hikmah yang sudah disiapkan dari rumah dan siswa yang lain menyimpulkan hikmah apa yang dapat diambil dari cerita tersebut. Sikap religius (rajin mengaji) dengan kegiatan menghafal surat Al Mulk.

Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Peduli Terhadap Makhluk Hidup". Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.

Kegiatan inti guru berusaha menanamkan sikap religius (terbiasa mengucap salam dan bersalaman), percaya diri, kerjasama, kreatif, dan tanggung jawab. Pak AH mengajak siswa membaca informasi tentang wawancara di buku siswa. Siswa mencermati format menulis laporan hasil wawancara. Siswa diminta mengamati setiap bagian pada format laporan wawancara. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan mendiskusikan dengan guru jika ada hal-hal yang perlu diketahui lebih lanjut.

Siswa diingatkan bahwa sebelumnya mereka telah mengetahui tentang hak dan kewajiban terhadap hewan yang ada di sekitar mereka dan setiap orang perlu menjaga keseimbangan dan kelestarian hewan-hewan tersebut untuk kelangsungan kehidupan di muka bumi.

Karakter kreatif dengan siswa diminta menuliskan apa saja yang mereka ketahui terkait dengan hewan langka. Karakter berani dengan siswa mempresentasikan hasil yang telah mereka tulis dalam kelompok. Setelah itu, siswa diminta membaca teks tentang lestarikan hewan langka

yang terdapat di buku siswa. Siswa menuliskan hal yang bisa kita lakukan sebagai warga negara untuk melestarikan hewan langka.

Karakter religius (Terbiasa bersalaman dan mengucap salam pada guru, orang tua, dan teman) dengan kegiatan literasi yaitu membaca cerita yang berjudul "menebar salam dan kumpulan cerita tentang salam".

Berikut cuplikan cerita tentang salam:

Abdullah bin Umar r.ahuma pun berkata kepadaku, "Wahai si perut besar! Adapun kita ke sana semata-mata untuk memberi salam dan hendaklah kamu memberi salam kepada siapa saja yang kamu temui".132

Dimana dalam cerita ini berisi kewajiban seorang muslim terhadap muslim lainnya salah satunya yaitu mengucap salam. Diharapkan siswa mengamalkan kewajiban tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan penutup membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari, guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi), siswa menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Melakukan penilaian hasil belajar.

Karakter religius dengan guru memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan nilai-nilai Islami apa yang dapat dicontoh dari cerita

¹³² Observasi terhadap bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami, 24 Oktober 2017 (Lampiran 19)

yang telah dibaca sebelumnya. Karakter religius dengan Mengajak semua siswa berdo'a setelah belajar dan do'a penutup majlis dilanjut dengan shalat duhur berjamaah.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami sudah terlihat usaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter terutama karakter religius. Pada kegiatan awal karakter religius yang dibiasakan antara lain terbiasa mengucapkan salam, berdo'a sebelum pelajaran dimulai, ketaatan beribadah. Pada kegiatan inti karakter religius yang dibiasakan antara lain meyakini kebesaran/anugrah Allah, perilaku bersyukur. Sedangkan pada kegiatan penutup karakter religius yang dibiasakan adalah berdo'a setelah belajar, mengucapkan salam, toleransi beribadah. Berikut Peta konsep penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami:

Kegiatan Pendahuluan: bersalaman dan mengucap salam, berdo'a, mengaji

Kegiatan Inti: Literasi yaitu membaca cerita Islami yang masih ada hubungannya dengan materi pelajaran hari itu, diharapkan dapat meningkatkan karakter religius (taat beribadah, perilaku bersyukur, terbiasa berdo'a, meyakini kebesaran Allah, mengucap salam)

Kegiatan akhir: do'a setelah belajar dan penutup majlis, shalat dhuhur berjama'ah

Gambar.4.3. Peta konsep penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami

Dampak penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami terhadap peningkatan karakter religius pada siswa kelas IV MIN I Kota Malang

Dampak penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami terhadap peningkatan karakter religius pada siswa kelas IV MIN I Kota Malang dapat dilihat dari perubahan sikap dalam keseharian siswa kelas IV sebagai objek penelitian. Adapun karakter religius yang diamati pada penelitian ini ada 5 item dimana setiap item terdiri dari 2 indikator, yaitu:

a. Taat beribadah (Melaksanakan sholat fardu secara penuh/dikerjakan diawal waktu dan rajin mengaji)

Untuk melihat dan memantau siswa dalam pelaksanaan sholat fardhu peneliti menggunakan metode pengamatan dan pencatatan (observasi) yang tertuang pada buku Kontak Bina Prestasi (KOBINSI) siswa.

Peran buku kobinsi ini adalah mencatat kegiatan siswa mulai dari belajarnya, sholat fardu yang dikerjakan (dicatat waktu dan cara melaksanakannya baik berjamaah atau munfarid), sholat sunah yang dikerjakan dan surat apa yang dibaca ketika mengaji). Buku kobinsi ini dikumpulkan setiap hari jum'at, tugas peneliti adalah mengamati semua kegiatan yang sudah tercatat di buku tersebut dan melakukan kontrol pada siswa, yaitu jika masih ditemui anak belum melaksanakan sholat fardu secara penuh peneliti memberi teguran secara lisan pada siswa, memberi catatan pada buku kobinsi di kolom

yang tersedia, dan jika tetap tidak ada perubahan maka peneliti menghubungi orang tua untuk membicarakan hal tersebut.133

Dikelas IV ini juga disediakan buku jurnal kegiatan siswa yang berisi catatan amal baik dan amal buruk selama berada di sekolah. Setiap anak mendapatkan 1 lembar. (Bagian depan amal baik, bagian belakang amal buruk) Dengan peraturan menulis yaitu, catatan amal jelek harus ditulis sendiri oleh siswa yang bersangkutan (melatih anak untuk berani mengakui kesalahan dan menghilangkan kebiasaan mencari-cari keburukan teman) dan catatan amal baik harus ditulis oleh siswa yang lain (melatih untuk selalu melihat kebaikan teman/selalu berburu kebaikan.134

Dari observasi yang dilakukakan peneliti, terlihat dampak dari penerapan buku tematik integratif berbasis cerita Islami untuk meningkatkan karakter religius diantaranya adalah siswa yang sholat fardu diawal waktu sudah lebih dari separoh jumlah siswa. Bahkan ada beberapa anak yang sudah melaksanakan sholat tahajud, sholat dhuha, dan sholat rawatib. Kegiatan mengaji juga sudah menjadi salah satu kegiatan rutin siswa baik di sekolah maupun di rumah.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti pada kelas IVE, Yaitu ananda Vio sebagai berikut:

155

¹³³ Dokumentasi format KOBINSI (Lampiran 20)

¹³⁴ Dokumentasi Jurnal siswa (lampiran 21)

Setelah saya membaca cerita di buku tematik integratif berbasis cerita Islami yang berjudul "Malas Salat"saya jadi bersemangat untuk solat dan mengaji agar tidak jadi temannya setan.135

Hal ini juga disampaikan oleh ananda Zaki sebagai berikut:

Dari cerita "petunjuk burung"saya tahu bahwa Allah sangat sayang pada semua makhluknya. Dan kewajiban kita adalah membalas kebaikan Allah dengan rajin salat dan mengaji.136

Dari hasil penilaian diri/teman sejawat menunjukkan ketaatan beribadah siswa lebih baik walaupun belum sempurna. Karena menurut pengamatan peneliti ketaatan beribadah siswa ketika di rumah sangat tergantung dari pengawasan orang tua. Dimana anak yang rajin beribadah biasanya orang tuanya juga sangat ketat memantau dan sebaliknya anak yang sholatnya masih belum genap biasanya orang tuanya kurang mengawasi. Tetapi ada beberapa anak yang diwawancara mengatakan ketika di rumah orang tua jarang mengawasi, tetapi mereka tetap rajin salat dan mengaji karena mereka tahu bahwa meninggalkan salat adalah perbuatan tercela.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan penilaian diri/antar teman di atas dapat disimpulkan bahwa ketaatan beribadah siswa meningkat karena adanya buku tematik integratif berbasis cerita Islami yang menjadi

¹³⁵ Wawancara dengan Ananda Vionindya Syifa Arviansyah, siswa kelas 4 E MIN I Kota Malang, pada Hari Senin 16 Oktober 2017

¹³⁶ Wawancara dengan Hafiz Zaki Zaidan, siswa kelas 4 E MIN I Kota Malang, pada Hari Senin 16 Oktober 2017

pengingat/contoh yang baik bagi siswa. Juga adanya kontrol dari guru di sekolah dan orang tua di rumah melalui buku kobinsi dan pembiasaan baik di sekolah.



Gambar 4.4. Karakter taat beribadah "rajin mengaji" 137

b. Perilaku bersyukur (Menjaga lingkungan sekolah dan selalu mengucapkan alhamdulillah bila mendapat rezeki)

Perilaku bersyukur siswa kelas IV dapat kita pantau melalui pengamatan dimana setelah siswa membaca cerita betapa Nabi Muhammad sangat menganjurkan umatnya untuk menjaga lingkungan berdasarkan cerita yang berjudul" menanam pohon, kamu masuk surga", siswa lebih bersemangat menjaga lingkungan sekolah. Seperti menyiram tanaman padi yang telah mereka tanam setiap hari secara bergantian sesuai nomor absen, menjaga kebersihan lingkungan dengan melaksanakan piket.138

¹³⁷ Dokumentasi kegiatan siswa mengaji sebelum pelajaran dimulai, 17 November 2017

¹³⁸ Observasi kegiatan siswa, 16 November 2017

Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap ananda Usman:

Saya senang merawat tanaman karena menurut cerita yang saya baca, jika kita merawat tanaman kita bisa membantu orang mendapat oksigen dan bisa masuk surga.139

Menurut pengamatan peneliti, anak-anak sudah terbiasa mengucapkan alhamdulillah bila mendapat rizeki seperti, jika ada temannya yang berulang tahun dan mendapat makanan maka secara serentak mereka akan berucap "Alhamdulillah". Siswa kelas IV juga banyak yang pesan katering untuk makan siang, ternyata ada beberapa dari mereka sudah pesan, ternyata tidak masuk sekolah karena sakit atau ada keperluan lain, biasanya orang tua akan pesan ke gurunya untuk memberikan katering ke teman yang tidak membawa bekal dan ucapan yang pertama terdengar dari anak yang mendapat rezeki adalah "alhamdulillah".140

Kebiasaan berbagi makanan juga terlihat di kelas IV dimana ketika jam istirahat biasanya membuka bekal dan mereka akan berbagi makanan atau bertukar makanan dengan teman. Hal ini dipaparkan oleh ananda Anindita:

_

¹³⁹ Wawancara dengan ananda M. Ustman Mujahiddin, siswa kelas IV E MIN I Kota Malang, pada Hari Senin 16 Oktober 2017

¹⁴⁰ Observasi kegiatan siswa, 15 November 2017

Saya senang berbagi makanan ke teman-teman karena menurut cerita yang saya baca di buku tema, tangan diatas lebih baik daripada tangan dibawah.141

Dari hasil penilaian diri/ teman sejawat juga menujukkan adanya peningkatan perilalu bersyukur dalam hal menjaga lingkungan sekolah dan terbiasa mengucapkan alhamdulillah bila mendapat rezeki.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan penilaian diri/antar teman dapat disimpulkan bahwa anak-anak sudah banyak yang menerapkan perilaku bersyukur (menjaga lingkungan sekolah dan terbiasa mengucapkan alhamdulilah bila mendapat rezeki) Hal ini karena terinspirasi dari cerita yang mereka baca dari buku tematik integratif berbasis cerita Islami dan juga dari pembagian tugas yang jelas serta pembiasaan sehari-hari.



Gambar 4.5. Karakter besyukur"menjaga lingkungan sekolah"142

_

¹⁴¹ Wawancara dengan ananda Anindita Kayla Marita, siswa kelas IV E MIN I Kota Malang, pada Hari Senin 16 Oktober 2017

¹⁴² Dokumentasi kegiatan siswa menyiram tanaman, 17 November 2017



Gambar 4.6. Karakter bersyukur "Mengucap Alhamdulillah bila mendapat rezeki.143



Gambar 4.7. Karakter bersyukur" Kebiasaan berbagi makanan" 144

c. Terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan (Berdo'a sebelum/sesudah belajar dan sebelum dan sesudah makan)

Berdasarkan pengamatan peneliti dapat dilihat bahwa kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar sudah menjadi budaya dan pembiasaan setiap hari pada siswa kelas IV MIN I Kota Malang karena berdo'a masuk dalam kegiatan pendahuluan dan kegiatan akhir pada saat pembelajaran.

¹⁴³ Dokumentasi kegiatan siswa mengucap hamdalah bila mendapat rezeki, 21 November 2017

¹⁴⁴ Dokumentasi kegiatan siswa berbagi makanan, 22 November 2017

Berdo'a sebelum masuk/keluar masjid juga sudah menjadi kebiasaan seharihari dan telah menjadi hal yang wajib dilakukan anak-anak. Ketika anak-anak selesai wudhu dan akan masuk ke dalam masjid ada 2 anak yang bertugas menjaga dan mengecek bacaan do'a masuk masjid di pintu masjid. Dan ketika selesai sholat dan akan keluar masjid pemandu yang ada di depan mengajak anak-anak untuk berdo'a keluar masjid.145

Berdo'a sebelum dan sesudah makan menurut pengamatan peneliti juga sudah terlaksana dengan baik. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan pada ananda Billah.

> Saya selalu berdo'a sebelum dan sesudah makan agar makanan yang saya makan tambah berkah dan jika tidak berdo'a saya takut setan ikut makan bersama, sesuai dengan cerita yang sudah saya baca di buku tema yang berjudul "berdo'a sebelum makan dan minum".146

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa terbiasa berdo'a salah satu alasannya karena mereka ingin segala kegiatan menjadi berkah dan mereka takut setan akan ikut dalam kegiatan mereka.

Dari hasil penilaian diri/antar teman terlihat bahwa kebiasaan berdo'a sebelum/ sesudah belajar dan berdo'a sebelum/sesudah makan sudah sangat baik dan hampir semua anak sudah melaksanakannya.

¹⁴⁵ Observasi kegiatan siswa ketika shalat di masjid, 23 November 2017

Berdasarkan pengamatan, wawancara, penilaian diri/antar teman yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kebiasaan berdo'a sebelum/sesudah belajar sudah menjadi kebiasaan karena masuk dalam kegiatan pembelajaran dan kebiasaan berdo'a sebelum /sesudah makan juga sudah terlaksana dengan baik karena siswa selalu teringat cerita dibuku tema bahwa kalau kita makan tidak berdo'a maka setan akan ikut makan bersama kita.



Gambar 4.8. Karakter terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah belajar 147



Gambar 4.9. Karakter Terbiasa berdo'a sebelum makan148

147 Dokumentasi kegiatan siswaberdo'a sebelum pelajaran dimulai, 22 November 2017

148 Dokumentasi kegiatan siswa berdo'a sebelum makan, 23 November 2017

_

d. Meyakini kebesaran/anugrah Allah (Yakin Allah sayang pada hambanya dan yakin bahwa semua hewan dan tumbuhan diciptakan Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia)

Meyakini kebesaran/anugrah Allah (Yakin Allah sayang pada hambanya dan yakin bahwa semua hewan dan tumbuhan diciptakan Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia) dapat diukur dari penilaian diri/antar teman yang menunjukkan hampir semua siswa yakin bahwa Allah sangat sayang padanya dan yakin bahwa semua hewan dan tumbuhan diciptakan untuk memenuhi kebutuhan manusia.149

Untuk memperkuat dari hasil penilaian diri/ antar teman peneliti mengadakan wawancara pada siswa kelas IV Yaitu ananda Nawwaf.

Saya semakin yakin akan kebesaran Allah setelah membaca cerita "tertipu laba-laba" Karena dalam cerita tersebut menunjukkan bahwa Allah sangat sayang pada hambanya yang beriman. Dan saya yakin Allah juga sayang pada kami, buktinya kami dikasih oksigen untuk bernafas, diberi mata untuk melihat dan diberi kesehatan sehingga bisa masuk sekolah. 150

Hal demikian juga dipaparkan oleh ananda Himmah:

150 Wawancara dengan ananda Nawwaf Abdillah AZIZ, siswa kelas IV E MIN I Kota Malang, pada Hari Senin 16 Oktober 2017

¹⁴⁹ Penilaian diri/teman sejawat, 13 November 2017 (Lampiran 22)

Setelah saya membaca cerita tentang "rezeki sudah Allah tanggung" saya yakin bahwa tumbuhan dan hewan diciptakan Allah untuk manusia, dan kewajiban kita adalah merawat dan melestarikannya.151

Berdasarkan hasil penilaian diri/teman sejawat dan wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV meyakini bahwa Allah sayang pada hambanya dan diperkuat dengan membaca cerita "rezeki sudah Allah tanggung"siswa semakin yakin bahwa Allah menciptakan tumbuhan dan hewan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dan tugas manusia adalah merawat dan melestarikannya.

e. Terbiasa mengucapkan salam (Bersalaman dan mengucapkan salam pada bapak/ibu guru, orang tua, dan teman)

Berdasarkan pengamatan peneliti, kebiasaan bersalaman dan mengucapkan salam pada guru sudah menjadi budaya, karena sebelum masuk kelas siswa akan berbaris dan menyalami guru ketika masuk kelas, ketika pulang sekolah pun siswa akan bersalaman dengan guru. Tetapi masih ditemui beberapa anak yang enggan bersalaman jika bertemu guru dengan alasan mereka tidak diajar oleh guru yang bersangkutan ataupun karena alasan malu. Dan yang masih perlu ditingkatkan adalah bersalaman dan mengucapkan salam dengan teman, sebenarnya kebiasaan menyapa teman dengan tersenyum dan

¹⁵¹ Wawancara dengan Himmah Khadijah Mardhatillah, siswa kelas IV E MIN I Kota Malang, pada Hari Senin 16 Oktober 2017

berkata"hai" sudah jadi budaya, tapi kebiasaan bersalaman dan mengucapkan salam belum terlalu menjadi budaya.152

Hasil dari penilaian diri/antar teman terlihat kebiasaan bersalaman dan mengucapkan salam baik dengan guru, orang tua dan teman sudah meningkat bahkan hampir menjadi budaya walaupun masih ditemui beberapa anak yang tidak membiasakannya dengan alasan malu.

Dalam hal ini dikuatkan oleh pernyataan ananda Lidya sebagai berikut:

Saya terbiasa bersalaman dengan orang tua ketika berangkat ataupun pulang sekolah, bersalaman dengan guru ketika masuk kelas ataupun pulang sekolah, dan jika bertemu dengan teman saya tersenyum, tapi setelah membaca cerita tentang "kewajiban seorang muslim terhadap muslim lainnya adalah mengucapkan salam" saya akan berusaha jika bertemu dengan teman bersalaman dan mengucapkan salam.153

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan ananda Fatah sebagai berikut:154

Setelah membaca cerita tentang "kewajiban seorang muslim terhadap muslim lainnya" saya jadi terinspirasi dan tidak malu lagi untuk bersalaman dan mengucapkan salam pada guru ataupun teman saya waktu kelas satu, dua atau tiga.

¹⁵² Observasi terhadap kebiasaan bersalaman siswa kelas IV MIN I Kota Malang, 24 November 2017

¹⁵³ Wawancara dengan ananda Maulidya Khoirun Nisa' siswa kelas 4 E MIN I Kota Malang, pada Hari Senin 16 Oktober 2017

¹⁵⁴ Wawancara dengan ananda Ahmad Husain Fatah Al Hidayah, siswa kelas 4 E MIN I Kota Malang, pada Hari Senin 16 Oktober 2017

Berdasarkan hasil pengamatan, penilaian diri/teman sejawat, dokumentasi, dan wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV MIN I Kota Malang terbiasa bersalaman baik dengan guru, orang tua dan teman. Walaupun kadang malu untuk bersalaman dan mengucapkan salam pada guru atau teman tetapi setelah membaca cerita tentang "kewajiban muslim terhadap muslim lainnya salah satunya adalah mengucapkan salam" maka mereka terinspirasi dan berusaha untuk selalu bersalaman dan mengucapkan salam dengan guru dan teman.



Gambar 4.10 Karakter terbiasa bersalaman dengan guru 155



155 Dokumentasi kebiasaan siswa bersalaman sebelum masuk kelas, 22 November 2017

166

Gambar 4.11 Karakter terbiasa bersalaman dengan teman 156

Dan wawancara dengan Bapak AR yang menyatakan:

"Dampak penerapan buku tematik integratif berbasis cerita Islami terlihat dengan semakin banyaknya anak yang melakukan sholat dhuha paada jam istirahat dan ketika bertemu guru juga selalu bersalaman dan mengucapkan salam".157

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak AH:

"Dampak penerapan buku tematik integratif berbasis cerita Islami terlihat dengan anak-anak yang lebih rajin menjaga kebersihan kelas dan lebih mudah diajak berangkat ke mushola untuk melaksanakan salat".158

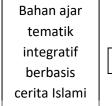
Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi dapat disimpulkan bahwa penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami dapat meningkatkan karakter religius siswa yaitu taat beribadah, perilaku bersyukur, Terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, meyakini kebesaran/anugrah Allah, terbiasa mengucapkan salam.

Peta konsep dampak penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami:

¹⁵⁶ Dokumentasi kebiasaan siswa bersalaman dengan teman, 24 November 2017

¹⁵⁷ Wawancara, 23 November 2017

¹⁵⁸ Wawancara, 23 November 2017



meningkatkan karakter religius

- 1. Taat beribadah
- 2. Bersyukur
- 3. Terbiasa berdo'a
- 4. Meyakini kebesaran Allah
- 5. Mengucap salam

4.12. Gambar peta konsep dampak penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Data yang sudah ditemukan oleh penulis, baik dari hasil observasi, wawancara, penilaian diri/teman sejawat maupun dokumentasi. Maka pada bab ini penulis akan membahas temuan yang ada dan kemudian membangun pemaparan yang disajikan sebagai hasil dari penelitian ini serta menyesuaikan implikasi-implikasi.

Teknik analisis data sebagaimana diterangkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis kualitatif deskriptif dari data yang diperoleh dari observasi, wawancara, penilaian diri/teman sejawat, dan intisari dokumendokumen yang telah dikumpulkan dari penelitian di lapangan. Data yang telah dipaparkan dan dianalisis oleh penulis sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

A. Perencanaan penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita

Islami untuk meningkatkan karakter religius siswa kelas IV MIN I Kota

Malang

Tahap ini merupakan upaya untuk mempersiapkan apa tindakantindakan yang harus dilakukan dalam penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami sehingga arah pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Agar guru dapat menyajikan pelajaran dengan baik dalam mengelola isi pembelajaran paling tidak guru menyiapkan rencana.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa di antara tujuan pendidikan nasional untuk memiliki kecerdasan, mengembangkan potensi didik peserta kepribadian dan akhlak mulia. Pengintegrasian pendidikan karakter dalam perencanaan maupun pelaksanaan proses pembelajaran, menuntut semua pelaksana pendidikan di Indonesia memiliki kepedulian yang tinggi akan masalah moral atau karakter.

Salah satu upaya dalam pembinaan karakter yang tersurat di atas adalah seorang guru harus mampu merancang proses pembelajaran di kelas karena kegiatan utama dalam pendidikan formal adalah menyelenggarakan proses pembelajaran. Seorang guru diharapkan dapat menyelesaikan terlebih dahulu rancangan proses pembelajaran yang berupa perangkat pembelajaran sebelum ia menyelenggarakan proses kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan, perangkat pembelajaran berperan penting dalam menunjang kelancaran suatu kegiatan pembelajaran yang ada pada kurikulum. 159

Dalam merencanakan penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami peneliti melakukannya dengan menyiapkan silabus, RPP, dan bahan ajar. Silabus dan RPP yang dibuat dengan menambah nilai-

170

¹⁵⁹ Sri Umami 1, Nanik Estidarsani, *Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis karakter pada kompetensi dasar mendeskripsikan bagian-bagian bangunan gedung siswa kelas x tkk Smkn 3 boyolangu tulungagung*, Jurnal.Universitas Negeri Surabaya

nilai karakter religius di dalamnya. Karakter yang akan dikembangkan dalam silabus dan RPP diletakan pada bagian "karakter siswa yang diharapkan".

Menurut Tim Siosialisasi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.160

Menurut Tim Sosialisasi KTSP Bahan ajar terdiri dari beberapa jenis, diantaranya yaitu 161:

- e. Bahan ajar pandang (visual) yang terdiri atas bahan cetak (printed) seperti buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, wallchart, foto/gambar, dan non cetak seperti model/market.
- f. Bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam dan compact disk audio.
- g. Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti film dan VCD (video compact disk).
- h. Bahan ajar multimedia interaktif (interactive learning material) seperti
 CAI (Computer Assisted Instruction), compact disk (CD) multimedia

¹⁶⁰ Depdiknas, *Pengembangan Bahan Ajar*, 2009, (Online) http://www.scribd.com/doc. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2017.

¹⁶¹Tim Pustaka Yustia, *Panduan Penyusunan KTSP Lengkap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD, SMP, SMA* (Jakarta: Buku Kita, 2007). Hlm. 194.

pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (web based learning materials).

Bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami dibuat dengan memberi berbagai cerita baik berupa fiksi, cerita para nabi, ataupun cerita orang-orang saleh terdahulu pada setiap akhir pembelajaran dimana cerita tersebut masih ada hubungannya dengan materi pelajaran serta mengandung nilai-nilai Islami sehingga diharapkan dapat meningkatkan karakter religius siswa.

 Penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami dalam meningkatkan karakter religius pada siswa kelas IV MIN I Kota Malang.

Pembelajaran tematik integratif merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip prinsip keilmuan secara holistic, bermakna, dan autentik.162

Dalam pelaksanaan penerapan bahan ajar tematik perlu mempertimbangkan antara lain alokasi waktu setiap tema, memperhitungkan banyak dan sedikitnya bahan yang ada dilingkungan sekitar siswa. Pilihlah tema-tema yang terdekat dan familiar dengan anak, namun demikian selalu

¹⁶² Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010) Hlm. 254.

mengutamakan kompetensi dasar yang akan dicapai dari pada tema-tema tersebut.163

Pengubahan atau revisi terhadap kurikulum 2013 kembali dilakukan di tahun 2017 ini. Revisi kurikulum 2013 kali mengharuskan integrasi empat aspek penting dalam pembelajaran seperti Penguatan Pendidikan Karakter (PKK), Literasi, Kemampuan 4C (Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative), dan juga HOTS (Higher Order Thinking Skill).. Pengintergrasian keempatnya dalam pembelajaran tentu memerlukan penyesuaian dalam langkah-langkah pembelajaran RPP, yaitu:

1. Bagian Integrasi

Pada bagian integrasi ini diharapkan dijelaskan bagaimana kemampuan 4C, Literasi, Penguatan Pendidikan Karakter, dan HOTS akan diintegrasikan dalam langkah-langkah pembelajaran. Hal ini menjadi penting karena merupakan fokus dari hasil revisi 2017 kurikulum 2013.

2. Bagian Motivasi dan Apersepsi

Pada bagian ini ditekankan bahwa pembelajaran harus dirancang menjadi seinteraktif dan semenarik mungkin dan juga ditekankan bahwa langkahlangkah pembelajaran harus dapat memberikan ruang yang cukup untuk peserta didik dapat mengembangkan kreativitas dan kemandiriannya sesuai dengan kemampuan bakatnya.

163 Rusman, Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, Hlm. 282.

3. Bagian Pendahuluan

Bagian pendahuluan menunjuk kepada langkah pembelajaran dalam RPP yang menjelaskan bagaimana guru menyiapkan peserta didik untuk siap mengikuti pembelajaran baik dari segi psikis maupun psikologis. Bagian ini juga memuat langkah guru memberikan motivasi serta informasi manfaat dari pembelajaran. Tidak lupa juga guru dapat mengajukan pertanyaan konfirmasi pengetahuan siswa sebelumnya. Bagian terakhir dari bagian pendahuluan ini adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi serta konten silabus kepada peserta didik.

4. Bagian Inti

Langkah-langkah pembelajaran RPP selanjutnya masuk pada bagian inti pembelajaran. Bagian ini ini mengungkapkan mengenai model serta metode pembelajaran, juga sumber belajar apa yang dibutuhkan dalam setiap pertemuannya. Pada bagian ini poses integrasi empat poin dari revisi 2017 diharapkan dapat muncul. Misalnya dalam pemilihan pendekatan pembelajaran ataupun pengembangan sikap. Untuk mendukung integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PKK) misalnya, di dalam pembelajaran perlu disisipkan pengembangan sikap dengan proses afeksi di sepanjang pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk terbiasa. Hal ini berlaku juga untuk integrasi poin penting lainnya. Pada bagian inti ini guru juga akan memaparkan seluruh isi

mata pelajaran di satu kesempatan. Guru juga harus menjelaskan bagaimana guru dapat mengembangkan pengetahuan serta keterampilan siswa selama pembelajaran.

5. Bagian Penutup

Langkah pembelajaran terakhir dalam RPP tentunya adalah bagian penutup. Pada bagian ini peserta didik serta guru akan melakukan refleksi pembelajaran. Guru harus menjelaskan bagaimana dapat mengevaluasi kemampuan peserta didik setelah pembelajaran. Refleksi ini dapat dilakukan dengan tanya jawab, post test, ataupun pemberian pekerjaan rumah. Tidak lupa guru juga sudah mencantumkan informasi mengenai pembelajaran selanjutnya. 164

Berdasarkan hasil dokumentasi diperoleh data bahwa dalam RPP guru membagi langkah-langkah pembelajaran ke dalam tiga bagian. Langkah-langkah yang ditulis guru adalah kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dalam RPP dituliskan langkah-langkah kegiatan apa saja yang dilakukan mulai dari kegiatan awal hingga akhir.

Penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami ini yaitu mengikuti langkah-langkah yang telah dirancang sebelumnya di RPP, Karena penelitian ini dilakukan selama satu minggu/ satu sub tema maka ada 6 pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam satu pembelajaran, kegiatan

¹⁶⁴ Diva Pendidikan, *langkah-langkah-pembelajaran-rpp*, dalam http://www.rpprevisi.com/2017/07/, Diunduh Hari Selasa, 17 Oktober 2017 pukul 21.24 wib

dibagi menjadi 3 bagian yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup."

Dalam penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami sudah terlihat usaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter terutama karakter religius. Pada kegiatan awal karakter religius yang dibiasakan antara lain terbiasa mengucapkan salam, berdo'a sebelum pelajaran dimulai, ketaatan beribadah. Pada kegiatan inti karakter religius yang dibiasakan antara lain meyakini kebesaran/anugrah Allah, perilaku bersyukur. Sedangkan pada kegiatan penutup karakter religius yang dibiasakan adalah berdo'a setelah belajar, mengucapkan salam, shalat berjamaah.

3. Dampak penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami terhadap peningkatan karakter religius pada siswa kelas IV MIN I Kota Malang

Dampak penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami terhadap peningkatan karakter religius pada siswa kelas IVE MIN I Kota Malang dapat dilihat dari perubahan sikap dalam keseharian siswa. Adapun karakter religius yang diamati pada penelitian ini ada 5 item dimana setiap item terdiri dari 2 indikator, yaitu:

a. Taat beribadah (Melaksanakan sholat fardu secara penuh/dikerjakan diawal waktu dan rajin mengaji)

Ibadah shalat merupakan perintah dari Allah SWT, sebagaimana yang termaktub dalam Al Qur'an Surat Al Baqarah ayat 43, yang berbunyi :

☎ఓ❏➔✍ఊ◆↗◆□

"Dan dirikanlah shalat, tunaikan zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk". 165

Untuk melihat peningkatan ketaatan beribadah siswa dalam melaksanakan sholat fardu secara penuh dan diawal waktu serta mengaji peneliti menggunakan cara:

- 1. Observasi/pengamatan dengan menggunakan alat yaitu:
 - a. Buku Bina Prestasi/KOBINSI. Peran buku kobinsi ini adalah mencatat kegiatan siswa mulai dari belajarnya, sholat fardu yang dikerjakan (dicatat waktu dan cara melaksanakannya baik berjamaah atau munfarid), sholat sunah yang dikerjakan dan surat apa yang dibaca ketika mengaji).
- 2. Jurnal siswa. yang berisi catatan amal baik dan amal buruk.

Dari observasi yang dilakukakan peneliti terlihat dampak dari penerapan buku tematik integratif berbasis cerita Islami untuk meningkatkan karakter religius diantaranya adalah siswa yang sholat fardu diawal waktu sudah lebih dari separoh jumlah siswa. Bahkan ada beberapa anak yang sudah melaksanakan sholat tahajud, sholat dhuha, dan sholat rawatib. Kegiatan mengaji juga sudah menjadi salah satu kegiatan rutin siswa baik di sekolah maupun di rumah.

3. Wawancara

¹⁶⁵ Khadim Al Haramain Asy Syarifain, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Madinah Al Munawwarah, P.O. Box. 3561, 1412 H), 16.

Dari wawancara pada 2 siswa yaitu ananda Vio dan Zaki dapat diambil kesimpulan bahwa dampak penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami ini dapat dijadikan contoh yang baik dan pengingat siswa ketika akan melakukan hal-hal yang bertentangan dengan agama bisa menguranginya karena teringat akan cerita Islami yang pernah dibaca.

4. Penilaian diri dan teman sejawat

Dari hasil penilaian diri dan teman sejawat juga terdapat hasil yang cukup bagus.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan penilaian diri/teman sejawat dapat disimpulkan bahwa ketaatan beribadah siswa dalam hal melaksanakan solat fardu penuh dan diawal waktu serta mengaji meningkat karena adanya buku tematik integratif berbasis cerita Islami yang menjadi pengingat/contoh yang baik bagi siswa. Juga adanya kontrol dari guru di sekolah dan orang tua di rumah melalui buku kobinsi dan pembiasaan baik di sekolah.

b. Perilaku bersyukur (Menjaga lingkungan sekolah dan selalu mengucapkan alhamdulillah bila mendapat rezeki)

Bersyukur berarti kita mensyukuri apa yang diberikan ALLAH SWT kepada kita dengan kekuatan iman dan meyakini bahwa segala sesuatu tidak ada yang sia- sia. Kita dapat mensyukuri nikmat dengan cara berdzikir, dengan lisan kita dapat mengucapkan *alhamdulillah*, dengan hati yaitu meyakini bahwa segala bentuk nikmat & berkah datangnya semata hanya dari ALLAH SWT dan kita dapat mensyukuri nikmat ALLAH SWT dengan

perbuatan kita dengan melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Perilaku bersyukur siswa kelas IV dapat kita pantau melalui:

1. Pengamatan dan dokumentasi

Setelah siswa membaca cerita betapa Nabi Muhammad sangat menganjurkan umatnya untuk menjaga lingkungan berdasarkan cerita yang berjudul" menanam pohon, kamu masuk surga", siswa lebih bersemangat menjaga lingkungan sekolah. Seperti menyiram tanaman padi yang telah mereka tanam setiap hari secara bergantian sesuai nomor absen, menjaga kebersihan lingkungan dengan melaksanakan piket.

Anak-anak juga sudah terbiasa mengucapkan *alhamdulillah* bila mendapat rizeki seperti, jika ada temannya yang berulang tahun dan mendapat makanan maka secara serentak mereka akan berucap "Alhamdulillah".

2. Wawancara

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap ananda Usman yang mengatakan bahwa dia senang merawat tanaman karena dia tahu dari cerita yang dibaca bahwa orang yang menanam tanaman dinilai sedekah dan bisa masuk surga.

Sedangkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap ananda Anindita mengatakan bahwa setelah membaca cerita tentang "tangan diatas lebih baik daripada tangan dibawah" dia semakin senang untuk selalu berbagi makanan.

3. Penilaian diri dan teman sejawat

Dalam penilaian diri dan teman sejawat menujukkan adanya peningkatan perilalu bersyukur dalam hal menjaga lingkungan sekolah dan terbiasa mengucapkan alhamdulillah bila mendapat rezeki.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan penilaian diri/antar teman dapat disimpulkan bahwa anak-anak sudah banyak yang menerapkan perilaku bersyukur (menjaga lingkungan sekolah dan terbiasa mengucapkan alhamdulillah bila mendapat rezeki) Hal ini karena terinspirasi dari cerita yang mereka baca dari buku tematik integratif berbasis cerita Islami dan juga dari pembagian tugas yang jelas serta pembiasaan sehari-hari.

c. Terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan (Berdo'a sebelum/sesudah belajar dan sebelum dan sesudah makan)

Doa adalah bukti bahwa kita mengakui kelemahan kita di hadapan Allah, merasa rendah di hadapan-Nya dan senantiasa membutuhkan pertolongan-Nya. Doa adalah pengakuan manusia, bahwa dirinya hanyalah seorang hamba di hadapan Allah.166

Orang-orang yang tidak mau berdoa kepada Allah hanyalah orang yang sombong, seakan ia tidak butuh pertolongan Allah, atau merasa gengsi kalau harus merajuk dan merendahkan diri di hadapan Allah. Wajar jika Allah memurkai orang-orang semisal ini. Sebagaimana sabda Rasulullah:

¹⁶⁶ Abu Umar Abdillah, *allah-tahu-yang-kita-mau-kenapa-perlu-berdoa*, dalam http://www.arrisalah.net, diakses 29 November 2017

"Bahwasanya barangsiapa yang tidak (mau) meminta kepada Allah, maka Allah murka kepadanya." (HR Tirmidzi)

Kebiasaan berdo'a siswa kelas IV E dapat kita pantau dengan:

1. Pengamatan dan dokumentasi

Kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar sudah menjadi budaya dan pembiasaan setiap hari pada siswa kelas IV MIN I Kota Malang karena berdo'a masuk dalam kegiatan pendahuluan dan kegiatan akhir pada saat pembelajaran.

2. Wawancara

Berdo'a sebelum dan sesudah makan menurut pengamatan peneliti juga sudah terlaksana dengan baik. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan pada ananda Billah yang menyatakan bahwa dia selalu berdo'a setiap sebelum ataupun sesudah makan karena dia takut setan ikut makan bersamanya jika tidak berdo'a

Dari hasil penilaian diri/antar teman terlihat bahwa kebiasaan berdo'a sebelum/ sesudah belajar dan berdo'a sebelum/sesudah makan sudah sangat baik dan hampir semua anak sudah melaksanakannya.

Berdasarkan pengamatan, wawancara, penilaian diri/antar teman yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kebiasaan berdo'a sebelum/sesudah belajar sudah menjadi kebiasaan karena masuk dalam kegiatan pembelajaran dan kebiasaan berdo'a sebelum/sesudah makan juga

sudah terlaksana dengan baik karena siswa selalu teringat cerita dibuku tema bahwa kalau kita makan tidak berdo'a maka setan akan ikut makan bersama kita.

d. Meyakini kebesaran/anugrah Allah (Yakin Allah sayang pada hambanya dan yakin bahwa semua hewan dan tumbuhan diciptakan Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia)

Meyakini kebesaran/anugrah Allah (Yakin Allah sayang pada hambanya dan yakin bahwa semua hewan dan tumbuhan diciptakan Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia) dapat diukur dengan:

- penilaian diri/antar teman yang menunjukkan hampir semua siswa yakin bahwa Allah sangat sayang padanya dan yakin bahwa semua hewan dan tumbuhan diciptakan Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia.
- 2. Wawancara dilakukan pada ananda Nawwaf dan Himmah bahwa setelah membaca cerita tentang "tertipu laba-laba" keyakinan mereka terhadap kebesaran Allah semakin meningkat dan meyakini bahwa Allah sayang pada hambanya dan diperkuat dengan membaca cerita "rezeki sudah Allah tanggung"siswa semakin yakin bahwa Allah menciptakan tumbuhan dan hewan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dan tugas manusia adalah merawat dan melestarikannya.
- e. Terbiasa mengucapkan salam (Bersalaman dan mengucapkan salam pada bapak/ibu guru, orang tua, dan teman)

Memulai salam termasuk hak orang muslim atas muslim lainya, hendaknya setiap muslim menggunakan lafazh salam yang disyari'atkan Allah kepada para hambaNya dan termasuk syi'ar kaum muslimin. Lafazh tesebut juga merupakan salam para Malaikat dan salam penghuni surga. Yaitu ucapan: "assalamu'alikum warahmatullaahi wabarakatuhu" (semoga keselamatan, rahmat Allah, dan berkahNya bagimu). Mengucapkan salam dengan sempurna pahalanya lebih besar, lebih sempurna dan lebih bagus. Seorang laki-laki datang kepada Nabi saw dan berkata :"Assalamualikum" Nabi berkata : "sepuluh" lalu datanglah laki-laki dan mengucap "Assalamualaikum warahmatullaah" Nabi berkata: "dua puluh" dan datanglah laki-laki yang ketiga dan mengucapkan :"Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuhu."Nabi berkata:" tiga puluh".167

Kebiasaan bersalaman dan mengucapkan salam pada guru berdasarkan pengamatan peneliti sudah menjadi budaya, karena sebelum masuk kelas siswa akan berbaris dan menyalami guru ketika masuk kelas, ketika pulang sekolahpun para siswa akan bersalaman dengan guru. Bahkan ketika istirahat dan bertemu dengan guru di luar kelas para siswa tetap bersalaman.

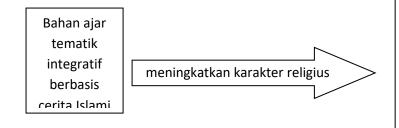
Hasil dari penilaian diri/teman sejawat terlihat kebiasaan bersalaman dan mengucapkan salam baik dengan guru, orang tua dan teman sudah baik.

¹⁶⁷ Abul'aziz bin Fathi as-Sayyid, *Enslikopedi adab islam menurut al-Qur'an dan as-Sunnah*,(Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2007,) hlm 29

Berdasarkan hasil wawancara dengan ananda Lidya dan Fatah yang menyatakan bahwa cerita tentang kewajiban muslim terhadap muslim yang lain adalah bersalaman menjadi inspirasi untuk selalu dilakukan dan berusaha dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Diantara manfaat-manfaat cerita bagi anak usia sekolah dasar adalah sebagai berikut:

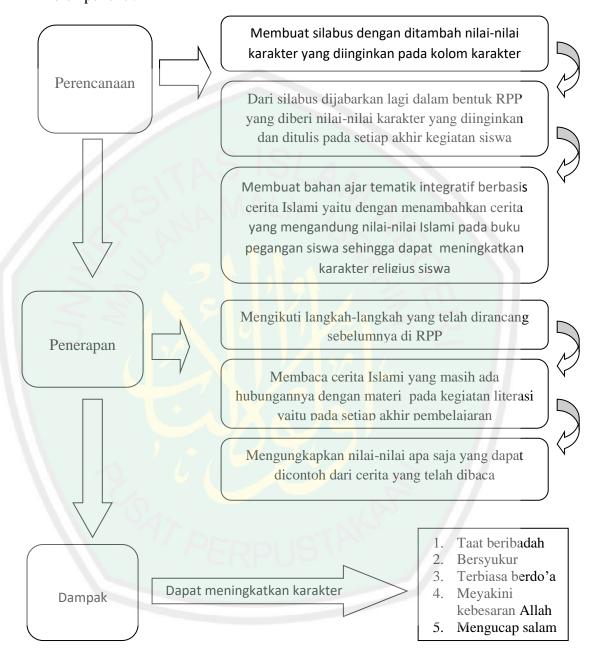
- a. Membangun kontak batin, antara anak dengan orang tuanya maupun anak dengan gurunya.
- b. Media penyampai pesan terhadap anak.
- c. Pendidikan imajinasi atau fantasi anak.
- d. Dapat melatih emosi atau perasaan anak.
- e. Membantu proses identifikasi diri (perbuatan).
- f. Memperkaya pengalaman batin.
- g. Dapat sebagai hiburan atau menarik perhatian anak.
- h. Dapat membentuk kepribadian anak.168



168 Fadhilah, Desain Pembelajaran..., hlm. 174-175.

- 6. Taat beribadah
- 7. Bersyukur
- 8. Terbiasa berdo'a
- 9. Meyakini kebesaran Allah
- 10.Mengucap salam

Berikut merupakan alur kerangka berfikir dari teori yang ditetapkan oleh peneliti:



Gambar 5.1 Kerangka berpikir

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan rumusan masalah penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita
Islami untuk meningkatkan karakter religius siswa kelas IV MIN I
Kota Malang

Dalam merencanakan penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami peneliti dapat melakukannya dengan:

- a. Membuat silabus dengan menambah nilai-nilai karakter terutama religius pada kolom karakter yang diharapkan.
- b. Membuat RPP dengan menambah nilai-nilai karakter pada setiap akhir kegiatan pembelajaran
- c. Membuat bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami yaitu dengan menambahkan cerita yang mengandung nilai-nilai Islami pada buku pegangan siswa sehingga dapat meningkatkan karakter religius siswa
- Penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami dalam meningkatkan karakter religius pada siswa kelas IV MIN I Kota Malang.

Penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami sesuai dengan langkah-langkah pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Yaitu: kegiatan Kegiatan Pendahuluan :bersalaman dan mengucap salam, berdo'a, mengaji, Kegiatan Inti: Literasi yaitu membaca cerita Islami yang masih ada hubungannya dengan materi pelajaran hari itu, diharapkan dapat meningkatkan karakter religius (taat beribadah, perilaku bersyukur, terbiasa berdo'a, meyakini kebesaran Allah, mengucap salam), Kegiatan akhir: do'a setelah belajar dan penutup majlis, shalat dhuhur berjama'ah

3. Dampak penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami terhadap peningkatan karakter religius pada siswa kelas IV MIN I Kota Malang

Karakter religius siswa kelas IV mengalami peningkatan, yaitu :

- a. Taat beribadah (Melaksanakan sholat fardu secara penuh/dikerjakan diawal waktu dan rajin mengaji)
- b. Perilaku bersyukur (Menjaga lingkungan sekolah dan selalu mengucapkan alhamdulillah bila mendapat rezeki)
- Terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan (Berdo'a sebelum/sesudah belajar dan sebelum dan sesudah makan)
- d. Meyakini kebesaran/anugrah Allah (Yakin Allah sayang pada hambanya dan yakin bahwa semua hewan dan tumbuhan diciptakan Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia)
- e. Terbiasa mengucapkan salam (Bersalaman dan mengucapkan salam

pada bapak/ibu guru, orang tua, dan teman)

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berikut ini dikemukakan beberapan saran, baik kepada kepala madrasah, guru, siswa, dan peneliti yang ingin mengembangkan penelitian sejenis.

- 1. Bagi Kepala Madrasah, diharapkan lebih memperhatikan sikap keseharian siswa, Sehingga jika ditemui sikap-sikap siswa yang kurang baik, maka bisa lebih cepat ditangani dan diberikan solusi pemecahan masalah yang sesuai. Dalam rangka penerapan pendidikan karakter dan pengembangan maupun peningkatan sikap siswa, perlu kiranya kepala madrasah menjadi komandan dalam pengembangan baik bahan ajar maupun media ajar yang mengakomodir karakter dan sikap-sikap yang ingin ditingkatkan.
- 2. Bagi guru, seyogyanya guru harus senantiasa mengembangkan kemampuan dan keterampilannya. Guru tidak hanya mengajar di kelas tetapi juga sebagai model, sebagai fasilitator, dan sebagai perancang pembelajaran. Untuk meningkatkan mutu dan kualitas siswanya baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikapnya guru harus terus-menerus mengembangkan materi, media, bahan ajar, ataupun yang lainnya. Guru harus selalu kreatif untuk menciptakan hal-hal baru yang bermanfaat sehingga menginspirasi siswanya.

- Bagi siswa, hendaknya lebih banyak membaca cerita-cerita yang mengandung nilai-nilai Islami agar menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari sehingga karakter religius semakin meningkat
- 4. Penelitian ini baru mengkaji tentang peningkatan karakter religius siswa melalui penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis cerita Islami. Bahan ajar yang digunakan sebagai bahan eksperimen dan pelaksanaan eksperimen itu sendiri masih terbatas pada Isubtema. Subjek uji cobanya pun masih terbatas sehingga masih perlu disempurnakan. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian serupa hendaknya membuat dan mengembangkan bahan ajar yang lebih lengkap dan luas cakupannya. Untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal bisa dilakukan penambahan waktu eksperimen yang lebih lama. Kemudian disarankan juga untuk membuat media interaktifnya maupun pengembangan pada karakter yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul . 2003. Mendidik Anak Lewat Cerita. Jakarta: Mustaqim.
- Ali, Mahfudz. 2015. "Pengembangan Cerita Fiksi Untuk Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini". Tesis. PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Dalam http://digilib.uinsuka.ac.id/17577/1/BAB%20I%2C%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTA KA.pdf
- Abul'aziz bin Fathi as-Sayyid, Enslikopedi adab islam menurut al-Qur'an dan as-Sunnah, (Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2007,) hlm 29
- Anggoro et, M. Toha. All,. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Ambarini, Ririn. "Integrasi Pendidikan Karakter Religius dan Pembelajaran Tematik dalam Pengajaran Grammar". Jurnal. (Universitas PGRI Semarang (Upgris), Semarang). Dalam http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/lensa/article/download/2630/pdf
- Arifin, Muzayyin. 2010. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slamet, Arifin. 2016. Pengaruh pembelajaran tematik-integratif berbasis sosiokultural terhadap hasil belajar peserta didik Kelas 3 di sekolah dasar. Jurnal. Profesi Pendidikan Dasar. Vol. 3, No. 1, Juli 2016. Dalam http://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/download/2716/1764
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Dasar-Dasar Evaluasi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Belawati, Tian. 2003. *Materi Pokok Pengembangan Bahan Aja Edisi ke satu* jakarta: Universitas terbuka
- Chomsin S. Widodo dan Jasmadi. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetens*i .Jakarta: Gramedia.
- Diknas. 2004. *Pedoman Umum Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar* . Jakarta: Ditjen Dikdasmenum
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter berbasis nilai dan etika di sekolah*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Hasan, S. Hamid. 2012. *Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter*. Jurnal. Paramita Vol. 22, No. 1 Januari 2012: 1-130. Dalam https://www.researchgate.net/publication/307812996_Pendidikan_Sejara h_Untuk_Memperkuat_Pendidikan_Karakter
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskur.
- Khalid, Amru. 2008. *Tampil menawan Dengan Akhlak Mulia*. Jakarta: Cakrawala Publishing.
- Khotimah, Khusnul. 2017. *model manajemen pendidikan karakter religius di sdit qurrota a'yun ponorogo*, Jurnal, Vol. 1, No. 2, Muslim Heritage. Dalam http://jurnal.stainponorogo.ac.id/index.php/muslimheritage/article/view/6 05
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006).
- Muhaimin. 2009. Modul *Wawasan Pengembangan Bahan Ajar bab V* Malang: LKP2-I
- Mulyatiningsih, Endang. Analisis model-model pendidikan karakter untuk usia anak-anak, remaja dan dewasa. Jurnal. Yogyakarta: FT UNY. Dalam http://staffnew.uny.ac.id/upload/131808329/penelitian/13B_Analisis+Model+Pendidikan+karakter.pdf
- Mulyasa. 2013. *Pegembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung:PT Remaja Rosda Karya.
- Munir, Abdul. Dkk. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Mu'minin, Nurul. 2016. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Sastra Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal. Jurnal Prima Edukasia Volume 4 – Nomor 2, Juli 2016. Dalam https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/7717/pdf
- Najib, Muflikh. 2016. "Penanaman Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Guru Dan Siswa (Studi Atas Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta)" Tesis. PPs UIN SUKA Yogyakarta prodi Pendidikan Agama Islam.

- Nuryanto, Sidik. 2016. Berkisah metode penguatan nilai karakter islami pada anak usia dini. Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper ke-2 "Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kreatif di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN".
- Putra, Purniadi. 2017. *Hubungan Metode Bermain, Cerita, Dan Menyanyi (BCM)*Dengan Prestasi Belajar Siswa SD Menurut Persepsi Mahasiswa UIN

 Maulana Malik Ibrahim Malang. Jurnal Modelling Jurnal Program Studi

 PGMI Vol 4 No 2. Dalam

 http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/125
- Quthb, Muhammad. 1993. Sistem Pendidikan Islam, terj. Salman Harun, Bandung: al-Ma'arif.
- Rita, Atkinson L. 2010. Pengantar Psikologi Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010) Hlm. 254.
- Samani dkk. 2011. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Cet I; Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- S.C Utami Munandar, "Mengembangkat Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah" (Jakarta: Grasindo, 1992), Hlm. 1.
- Sholikha 2012 "Pendidikan Karakter menurut K.H. Hasyim Asy" ari dalam Kitab Adab al-,, Alim wa al-Muta" allim". Tesis, Program magister pendidikan guru madrasah ibtidaiyah Pascasarjana Universitas islam negeri Maulana malik ibrahim malang.
- Siswanto. 2013. pendidikan karakter Berbasis nilai-nilai religius. Jurnal. Tadris Volume 8 Nomor 1. Dalam http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/tadris/article/view/385
- Setiadi, Hari. 2016. *Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Volume 20, No 2, Desember 2016 (166-178).Dalam https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/viewFile/7173/8446
- Sopiatin, Popi dan Sahrani, Sohari. 2011. *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Belajr*. Bogor: Ghalia.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kkualitatif, R&D. Bandung: Afabeta.
- Suryono, Bambang Bimo, 2011, Mahir Mendongeng, Yogyakarta: Pro-U Media

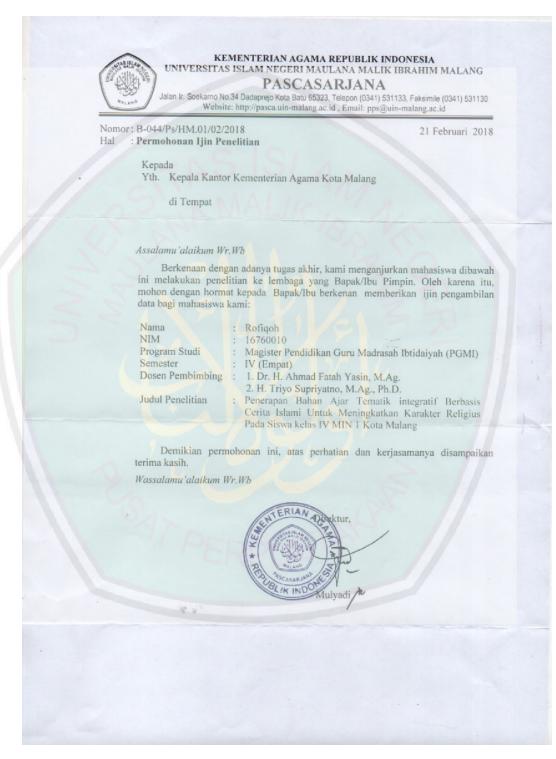
- Susilawati, 2012. *Karakter Religius Pembelajaran IPA*. Jurnal. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpi/article/view/498
- Susmiyati. 2015. Penerapan bahan ajar tematik integratif berbasis karakter untuk meningkatkan sikap hormat siswa kelas II min malang 1. Tesis, Program magister pendidikan guru madrasah ibtidaiyah Pascasarjana Universitas islam negeri Maulana malik ibrahim malang.
- Tsaniyatul, Siti. 2015. "Pengembangan Modul Tematik Kelas IV Dengan Paradigma Integrasi Nilai-nilai Islam Tema Tempat Tinggalku (Studi Di MIN Sindutan Temon, Kulon Progo)", Program magister pendidikan guru madrasah ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta.
- Syamsu Yusuf LN, "Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm. 178-179.
- Tulasih, Sri. 2015. "Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Meningkatkan Motivasi Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Sultan Agung Sardonoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016". Tesis. Program magister pendidikan guru madrasah ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta.
- Tian Belawati, *Materi Pokok Pengembangan Bahan Aja Edisi ke satu* (jakarta: Universitas terbuka, 2003), Hlm. 1-3
- Tim Pustaka Yustia. 2007. Panduan Penyusunan KTSP Lengkap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD, SMP, SMA. Jakarta: Buku Kita
- Umami, Sri 1, dan Nanik Estidarsani , *Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis karakter pada kompetensi dasar mendeskripsikan bagian-bagian bangunan gedung siswa kelas x tkk Smkn 3 boyolangu tulungagung*, Jurnal.Universitas Negeri Surabaya. Dalam http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kajian-ptb/article/view/7565
- Wandini, Rora Rizky. 2013."Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik". 169 . Jurnal. NIZHAMIYAH Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan Vol. VII, No 2, Juli Desember 2017). Dalam http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/nizhamiyah/article/view/191

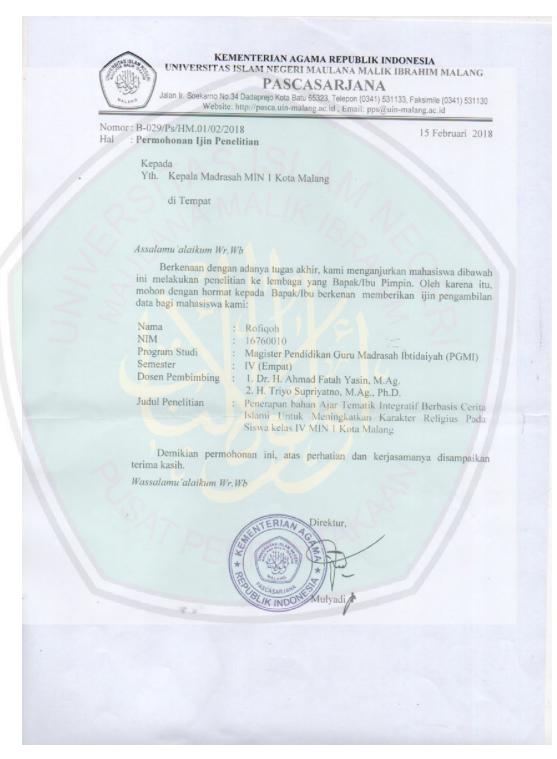
193

Zainuddin. 2008. *Reformasi Pendidikan: Kritik Kurikulum dan Manajemen Berbasis Sekolah* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zakiah Daradjat, "Ilmu Jiwa Agama" (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), Hlm. 58.









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG Ji. R. Panji Suroso 2 Telp. 491605-477684 FAX 477684 http://www.kemenagkotamalang.com/email://www.kemenagkotamalang.com/email://www.kemenagkotamalang.com/email://

: B- 556 /Kk.13.25.2/TL.00/03/2018 Nomor

11 Maret 2018

: Biasa Sifat

Lampiran

: Izin Penelitian Hal

Kepada Yth. Kepala MI Negeri 1

Kota Malang Di Tempat

Menindaklanjuti surat Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri "MALIKI" Malang Nomor: B-044/Ps/HM.01/02/2018 tanggal 21 Februari 2018 perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa pada dasarnya menyetujui/tidak keberatan memberikan ijin kepada:

: ROFIQOH Nama : 16760010 NIM

: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Program Studi

: Penerapan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Cerita Islami Judul Penelitian

Untuk Meningkatkan Karakter Religius Pada Siswa Kelas IV MIN 1

Kota Malang

mengadakan penelitian yang dilaksanakan di instsansi/lembaga yang Saudara pimpin dengan ketentuan sebagai berikut:

Selama mengadakan penelitian mentaati tata tertib yang berlaku.

Setelah selesai mengadakan penelitian memberikan laporan secara tertulis kepada Kepala Kantor Kemenag Kota Malang dan Kepala Madrasah

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

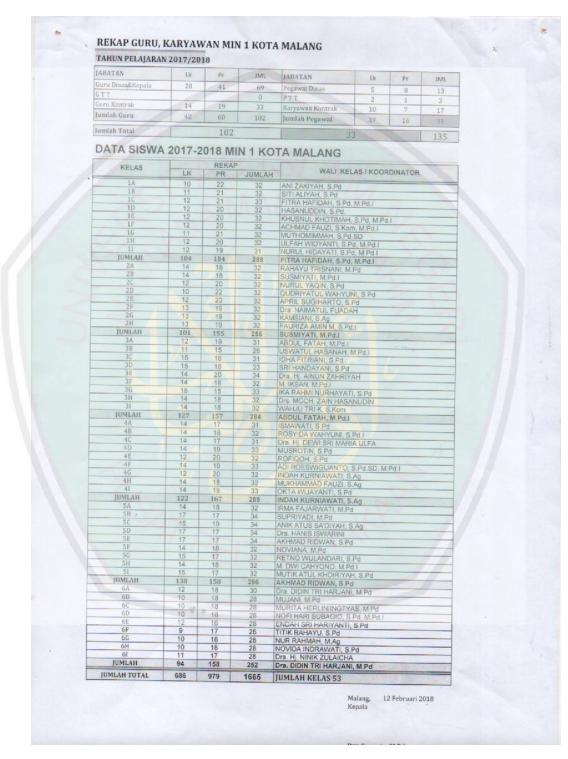
Kasi Pendidikan Madrasah

RIANT Kepala

Dr. SUTRISNO, M.Pd NIP. 196504031995031002

Tembusan:

- Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang
- Direktur Pascasarjana UIN "MALIKI" Malang
- Mahasiswa yang bersangkutan



UNIVERSIT ISLAMIC

Lampiran 5

SILABUS

TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018

Nama Sekolah : MIN I Kota Malang

Kelas / Semester : IV (Empat) / 1 (satu)

Tema 3 : Indahnya Kebersamaan

Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru,

dan tetangganya.

KI3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya

berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda

UNIVERSITY OF

yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan peri-laku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Materi pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilai an	Alokasi waktu	Sumber Belajar	Karakter religius yang diharapkan
		Sub Tema 2 PB 2		//		(IBI
PKn		7 - 0 76 7		/		V LIK
1. Menerima dan	Mendisk	Membaca cerita "Dayu dan Si Mungil" yang ada di	Tes	4x35'	Buku	• Terbiasa berdo'a
menjalankan ajaran	usikan	buku siswa.	lisan,		tematik,	sebelum belajar
agama yang dianutnya.	sikap	Setelah selesai membaca, guru bertanya "bagaimana	tulis,		Internet,	Selalu bersyukur
,	bijak ₁	menurut kalian, apakah Dayu sayang terhadap hewan	praktek		Pengeta	• Selalu bersyukur
	terhadap	peliharaannya? " Siswa menjawab dengan angkat			huan	Meyakini
	hewan	tangan.			siswa	kebesaran Allah

		IVERSITY OF
	NS 18/ 4	• Ketaatan beribadah
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.		M STATE ISLAMI
1.2 Menerima hak dan kewajiban sebagai amanah warga masyarakat dalam kehidupan sehari- hari.		IK IBRAHIM
2.2 Menerima hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	A PERPUSTRY	JLANA MA
	189	LIBRARY OF MAUL



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MIN I Kota Malang

Kelas / Semester : IV (Empat) / 1

Tema 3 : Peduli Terhadap Makhluk Hidup

Sub Tema 2 : Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku

Pembelajaran : 2

Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan peri-laku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

PPKn

- 1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- 2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- 1.2 Menerima hak dan kewajiban sebagai amanah warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

- 2.2 Menerima hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari
- 4.2 Bekerja sama melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari

Indikator:

- 3.2.12 Menjelaskan hak dan kewajiban masyarakat terhadap hewan di sekitar
- 4.2.12 Menceritakan pengalaman diri melaksanakan hak dan kewajiban terhadap hewan di sekitar

SBdP

- 3.4 Memahami karya seni rupa teknik tempel
- 4.4 Membuat karya kolase, montase, aplikasi, dan mozaik

Indikator:

- 3.4.3 Menjelaskan teknik membuat mozaik
- 4.4.3 Membuat mozaik dari bahan Alam

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1. Setelah membaca cerita " Dayu dan Si Mungil", siswa mampu menjelaskan hak dan kewajiban masyarakat terhadap hewan di sekitar dengan benar.
- 2. Setelah berdiskusi, siswa mampu menceritakan pengalaman diri melaksanakan hak dan kewajiban terhadap hewan di sekitar dengan terperinci.
- 3. Setelah mengamati mozaik, siswa mampu menjelaskan teknik membuat mozaik dengan benar.
- 4. Setelah berdiskusi, siswa mampu membuat mozaik dari bahan alam dengan kreatif.

***** Karakter siswa yang diharapkan :

PPKn dan SBdP: Religius

Nasionalis

Mandiri

Gotong Royong

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

		Alokasi
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
		waktu
Pendahuluan	1. Siswa berbaris yang rapi di depan kelas (diurutkan	1 hari
	sesuai tinggi badan, yang pendek di depan dan	
	yang tinggi di belakang) , satu anak sebagai	
	pemimpin (bergantian sesuai dengan nomer urut	
	absen) dan memberi aba-aba (siap grak, lencang	
	depan grak, tegak grak, kerapian, luruskan)	
	kemudian pemimpin barisan memilih barisan yang	
	paling rapi untuk masuk ke kelas. Sebelum masuk	
	kelas siswa bersalaman dengan guru dengan	
	menggunakan 2 tangan dan mencium tangan guru	
	serta mengucapkan salam.	
	2. Siswa duduk dengan tertib dan berdo'a, satu anak memimpin do'a. Sebelum doa dimulai diawali	
	dengan memberi aba-aba (sikap berdo'a, berdo'a	
	mulai) semua siswa mengangkat tangan serta	
	menundukkan kepala kemudian berdoa. Selesai	
	berdo'a pemimpin memberi aba-aba untuk	
	mengucapkan salam pada guru (religius)	
\\	3. Pemimpin memberi aba-aba untuk berdiri dan	
N.	secara bersama-sama menyanyikan lagi Indonesia	
	raya.	
	4. Setelah selesai menyanyi Indonesia Raya	
	pemimpin mengucapkan sila-sila pancasila dan	
	teman satu kelas menirukannya.	
	5. Siswa yang bertugas pada hari itu membaca cerita	
	hikmah yang telah disiapkan dari rumah, teman	
	satu kelas mendengarkannya. Dan ketika selesai	
	membaca cerita guru bertanya pada siswa " hikmah	
	apa yang dapat diambil dari cerita tadi?"	
	6. Secara bersama sama siswa menghafalkan surat Al	
	Bayyinah, Al Qodr, Al Alaq, At Tin, Al Insyirah,	
	Ad Dhuha (religius)	
	7. Peneliti mengecek kesiapan diri dengan mengisi	
	lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan	
	pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan	
	dengan kegiatan pembelajaran.	
	arnoun nobusan pomociajaram.	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	8. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Peduli Terhadap Makhluk Hidup".	
	9. Peneliti menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan.	
Inti	1. Siswa diminta berpasangan menceritakan hewan peliharaan yang mereka miliki kepada temannya. Dimungkinkan di dalam kelas ada yang tidak memiliki hewan peliharaan. Peneliti memasangkan siswa yang tidak memiliki hewan peliharaan dengan siswa yang memiliki hewan peliharaan. Peneliti menyampaikan bagi yang tidak memiliki hewan peliharaan untuk tidak sedih dan tetap bisa belajar untuk menyayangi hewan. Peneliti bisa mengganti pasangan sebanyak 2 kali. (Mengkomunikasikan) Literasi 2. Peneliti menyampaikan bahwa Dayu juga mempunyai hewan peliharaan. Dayu sangat kepada hewan peliharaannya. Peneliti meminta siswa membaca cerita "Dayu dan Si Mungil" yang ada di buku siswa. Siswa membaca teks dengan membaca dalam hati. Peneliti memotivasi siswa untuk membaca dengan teliti. Siswa bisa memberikan tanda terhadap informasi yang dirasa penting. (Mengamati) 3. Setelah selesai membaca, peneliti bertanya "bagaimana menurut kalian, apakah Dayu sayang terhadap hewan peliharaannya? "Siswa menjawab dengan angkat tangan. 4. Peneliti membagi siswa kedalam kelompok. Satu kelompok terdiri dari 4 siswa. peneliti membagi kelompok berdasarkan kemampuan siswa dalam	
	menyampaikan pendapat. Siswa yang masih belum percaya diri dikelompokkan dengan siswa yang sudah percaya diri. Dalam kelompok siswa menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang telah	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	dibacanya. Collaboration (mencoba) 5. Siswa secara mandiri menuliskan jawaban pada kolom yang tersedia tentang hak dan kewajiban dalam memelihara hewan dan juga menuliskan dampak jika melaksanakan/tidak melaksanakan kewajiban terhadap hewan peliharaan (menalar) 6. Di sesi ini, siswa akan berkreasi membuat mozaik dari biji-bijian. peneliti menyampaikan bahwa keindahan hewan juga bisa digambarkan melalui mozaik. (Mengamati) 7. Peneliti membawa mozaik yang dibuat sendiri atau yang gambar yang ada di buku siswa. 8. Peneliti menguatkan bahwa kerapian, perpaduan warna, perpaduan bijibijian yang ditempel adalah hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat mozaik. Critical Thinking and Problem Solving 9. Peneliti membagikan sketsa burung, atau siswa yang mampu menggambar sketsa sendiri. 10. Peneliti memyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan atau siswa diminta membawa alat dan bahan tersebut di pertemuan sebelumnya. 11. Peneliti memberikan contoh cara menempel yang benar. Siswa menempelkan biji-bijian dengan kreasi mereka. Peneliti memotivasi untuk menempel dengan rapi dan memperhatikan komposisi (baik warna maupun bentuk) (Mengekplorasi) 12. Peneliti mendampingi siswa yang masih kesulitan untuk menempel. 13. Bagi siswa yang sudah selesai mengerjakan mozaik dilanjutkan membaca cerita Islami yang berjudul "Kewajiban muslim terhadap muslim yang lain" pada buku tematik integratif berbasis cerita Islami yang terdapat di setiap akhir pembelajaran dan siswa diharapkan dapat mengambil nilai-nilai Islami yang terdapat pada cerita. Literasi	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	di papan pajangan.	
Penutup	Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari <i>Integritas</i>	
	2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)	
	3. Peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.	
	4. Peneliti bertanya tentang hikmah apa saja yang dapat kita contoh dari cerita Islami yang telah dibaca sebelumnya.	
	5. Melakukan penilaian hasil belajar	
	6. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri	
5	kegiatan pembelajaran) <i>Religius</i> 7. Sholat dhuhur berjamaah di Musholla	

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema: Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kelas 4
 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
- Buku Siswa Tema: Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev.2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
- Mozaik, kertas bekas yang salah satu sisi terpakai, lem, biji-bijian, pinset untuk meletakkan biji-bijian.

Mengetahui	
Kepala Sekolah	Guru Kelas IV

(Nama Kepala Sekolah)
NIP:
NIP:
NIP:

F. MATERI PEMBELAJARAN

Mendiskusikan sikap bijak terhadap hewan

Berkreasi membuat mozaik dari bahan alam

G. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan

dan ceramah

Lampiran 2

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Penilaian Sikap

	8 1 6 1		Perubanan tingkah laku										
No	Nama	Santun			Peduli			Tanggung Jawab					
		K	C	В	SB	K	C	В	SB	K	C	В	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	40
1													X
2		76											ALI
3				10	8		7						A
4	PEDDI	161	P	1			//						A
5													AUL
Dst													

Keterangan:

K (Kurang): 1, C (Cukup): 2, B (Baik): 3, SB (Sangat Baik): 4

DRAFT 5 MARET 2016



Apakah kamu punya hewan

peliharaan? Apa yang harus



Dayu mempunyai hewan peliharaan. Ayo kita baca cerita Dayu.





Dayu dan Si Mungil

Sudah sejak lama Dayu ingin punya binatang peliharaan. Dayu ingin memelihara kucing. Dulu, ibu berjanji Dayu boleh memelihara kucing ketika Dayu sudah cukup besar. Kata ibu, Dayu bisa mempunyai binatang peliharaan jika sudah mandiri dan bisa bertanggung jawab.

Sekarang Dayu sudah kelas 4 SD. Senang sekali hatinya ketika suatu hari ibu memberinya ijin untuk memelihara seekor kucing. Setiap sore, kucing belang berwarna hitam-putih itu berkeliaran di halaman rumah Dayu. Dayu memberinya nama Si Mungil,



Benar kata ibu, ternyata memelihara binatang membutuhkan tanggung jawab. Pantas saja. Seandainya Dayu masih kecil, belum mandiri dan belum bisa mengurus dirinya sendiri, tentu Si Mungil menjadi tidak terurus. Setiap hari, Dayu bertanggung jawab untuk memberi makan Si Mungil. Dayu juga harus menjalankan kewajiban untuk membersihkan kotoran si Mungil. Ibu juga meminta Dayu untuk rutin membersihkan keranjang tidur Si Mungil.

Dayu pun menjalankannya dengan senang hati. Ia sayang pada Si Mungil. Dayu tahu, ia harus memberi hak Si Mungil untuk hidup terurus, nyaman, dan senang tinggal bersama Dayu. Ibu memberi Dayu hak memelihara binatang. Dayu pun harus menjalankan kewajiban untuk mengurus kebutuhan Si Mungil.

Berdasarkan teks di atas diskusikan pertanyaan berikut.

- 1. Hewan apa yang dipelihara Dayu?
- 2. Bagaimana perasaan Dayu ketika memelihara hewan peliharaan?
- 3. Apa yang dilakukan Dayu terhadap hewan peliharaannnya?
- 4. Apakah Dayu sudah mendapatkan haknya?Jelaskan.
- 5. Apakah Dayu sudah melaksanakan kewajibannya? Jelaskan.
- 6. Apakah Dayu sudah melaksanakan hak dan kewajibannya secara seimbang?

Sampaikan hasilnya di depan kelas.

Tulislah hak dan kewajiban kita terhadap hewan peliharaan.

Tulislah hak-hak kamu ketika memelihara hewan	Tulislah kewajibanmu ketika memelihara hewan
PERPI	JSTAN //

Tulislah dampak jika kamu melaksanakan kewajiban terhadap hewan peliharaan.

Kewajiban	Dampak bagi hewan	Dampak bagi lingkungan sekitar
	JRS 181	

Tulislah dampak jika kamu tidak melaksanakan melaksanakan kewajiban.

Kewajiban	Dampak bagi hewan	Dampak bagi lingkungan sekitar
11 5 2	21/1/4	王明
53	1 1 1 1 1 /s	을 진]
		6
	W W W W	



Ketika

kita mempunyai hewan peliharaan kita wajib merawatnya.

Ketika kita merawatnya dengan baik akan membuat hewan peliharaan kita sehat.

Misalkan memberi makan, membersihkan, memberikan tempat yang bersih, mengobati jika sakit, dan menyayanginya. Bayangkan jika hewan peliharaan kita kotor pasti akan mengganggu lingkungan.



Bagaimana dengan kamu, apakah kamu mempunyai hewan peliharaan. Apakah kamu sudah merawatnya. Tulislah ceritamu.

Hal-hal yang kamu tulis:

- 1. Hewan peliharaanmu.
- 2. Kenapa kamu merawatnya.
- 3. Bagaimana kamu merawatnya.
- 4. Apakah kamu sudah melaksanakan kewajiban.
- 5. Dampak bagi hewan peliharaan dan lingkunganmu.
- 6. Apakah kamu sudah mendapatkan hak.
- 7. Apakah kamu sudah melaksanakan hak dan kewajiban secara seimbang.





Amati mozaik, diskusikan dengan teman kelompokmu.



- 1. Apa itu mozaik?
- 2. Bagaimana teknik membuatnya?
- 3. Hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan saat membuat mozaik?

Dalam diskusimu, tentu teman-temanmu berbeda dari hal ide dan cara pandang. Apakah hal itu memperkaya hasil dari kelompok kamu.

Tulis hal-hal baik yang kamu dapatkan ketika berdiskusi dengan temanmu.

Mozaik merupakan karya seni rupa dua atau tiga dimensi. Mozaik ini menggunakan bahan dari keping-keping yang dipotong-potong atau utuh (misalkan biji-bijian). Teknik membuatnya dengan ditempel dengan lem pada bidang datar. Bahan-bahan yang bisa digunakan untuk mozaik adalah kertas tebal, daun, biji- bijian, kepingan kaca, pecahan keramik dll. Pada umumnya mozaik tidak diwarnai. Pembuat mozaik mengkreasikan komposisi warna dari bahanbahan yang ditempel.

Sekarang, berkreasilah membuat mozaik bertema hewan dari biji-bijian. Ikuti langkah-langkah berikut.

Bahan: Biji-bijian: Kacang hijau, kacang kedelai, kacang hitam dan kacangkacang lainnya yang berukuran hampir sama



Langkah pembuatan

 Gambar pola gambar tentang keberagaman Indonesia di kertas gambar (A4).

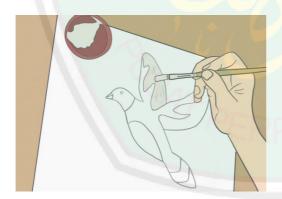
8mpelkan biji-bijian dengan rapi





NalBlem pada bidang gambar.

4harikan komposisinya warnanya.





Nilai-nilai apa yang kamu pelajari hari ini? Apakah kamu sudah memelihara hewan peliharaanmu dengan baik? Jelaskan

AYO MEMBACA

Kalian telah belajar tentang kewajiban memelihara hewan peliharaan. Dalam cerita tadi Dayu sangat sayang pada kucingnya. Apakah kalian tahu bahwa Nabi Muhammad juga sangat sayang pada kucing? Berikut cerita tentang

"Rasulullah sayang pada kucing"

Nabi Muhammad SAW memiliki seekor kucing yang diberi nama Mueeza. Suatu saat, di kala Nabi hendak mengambil jubahnya, ditemuinya Mueeza sedang terlelap tidur dengan santai di atas jubahnya. Tak ingin mengganggu hewan kesayangannya itu, Nabi pun memotong belahan lengan yang ditiduri Mueeza dari jubahnya.

Ketika Nabi kembali ke rumah, Muezza terbangun dan merunduk sujud kepada majikannya. Sebagai balasan, Nabi menyatakan kasih sayangnya dengan mengelus lembut ke badan mungil kucing itu sebanyak tiga kali.

Dalam aktivitas lain, setiap kali Nabi menerima tamu di rumahnya, Nabi selalu menggendong Mueeza dan di taruh dipahanya. Salah satu sifat Mueeza yang Nabi sukai ialah ia selalu mengeong ketika mendengar adzan, dan seolah-olah suaranya terdengar seperti mengikuti lantunan suara adzan.

Kepada para sahabatnya, Nabi berpesan untuk menyayangi kucing peliharaan, layaknya menyayangi keluarga sendiri.

Hukuman bagi mereka yang menyakiti hewan lucu ini sangatlah serius, dalam sebuah hadist shahih Al Bukhari, dikisahkan tentang seorang wanita yang tidak pernah memberi makan kucingnya, dan tidak pula melepas kucingnya untuk mencari makan sendiri, Nabi Muhammad SAW pun menjelaskan bahwa hukuman bagi wanita ini adalah siksa neraka.

Dari Ibnu Umar ra bahwa rasulullah SAW bersabda, "Seorang wanita dimasukkan ke dalam neraka karena seekor kucing yang dia ikat dan tidak diberikan makan bahkan tidak diperkenankan makan binatang-binatang kecil yang ada di lantai," (HR. Bukhari).

Sebagai siswa muslim kalian berkewajiban membina hubungan baik dengan teman, alam sekitar, hewan dll. atau biasa disebut Hablum Minannas. Dan juga kalian punya kewajiban untuk menjalankan semua perintah Allah seperti sholat dan mengaji atau biasa disebut Hablum Minallah. Berikut adalah cerita tentang manusia yang meninggalkan sholat.

Malas Sholat

Ada seorang manusia yang bertemu dengan setan di waktu Subuh. Entah bagaimana awalnya, akhirnya mereka berdua sepakat mengikat tali persahabatan. Ketika waktu Subuh berakhir dan orang itu tidak mengerjakan shalat, maka setan pun sambil tersenyum bergumam, "Orang ini memang boleh menjadi sahabatku...!"

Begitu juga ketika waktu Zuhur orang ini tidak mengerjakan shalat, setan tersenyum lebar sambil membatin, "Rupanya inilah bakal teman sejatiku di akhirat nanti..!"

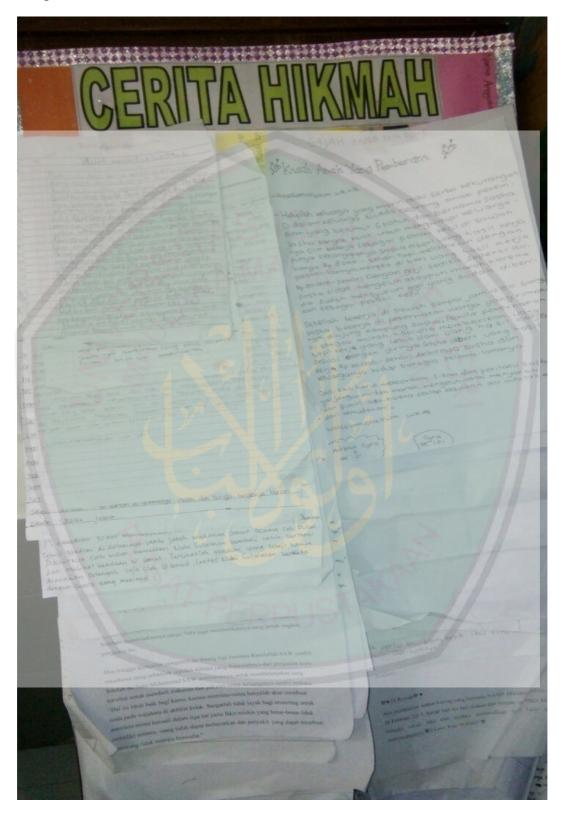
Ketika waktu Ashar hampir habis tetapi temannya itu dilihatnya masih juga asyik dengan kegiatannya, setan mulai terdiam.....

Kemudian ketika datang waktunya Magrib, temannya itu ternyata tidak shalat juga, maka setan nampak mulai gelisah, senyumnya sudah berubah menjadi kecut. Dari wajahnya nampak bahwa ia seolah-olah sedang mengingat-ngingat sesuatu.

Dan akhirnya ketika dilihatnya sahabatnya itu tidak juga mengerjakan shalat Isya, maka setan itu sangat panik. Ia rupanya tidak bisa menahan diri lagi, dihampirinya sahabatnya yang manusia itu sambil berkata dengan penuh ketakutan, "Wahai sobat, aku terpaksa memutuskan persahabatan kita!". Dengan keheranan manusia ini bertanya, "Kenapa engkau ingkar janji, bukankah baru tadi pagi kita berjanji akan menjadi sahabat?".

"Aku takut!",jawab setan dengan suara gemetar. "Nenek moyang ku saja yang dulu hanya sekali membangkang pada perintah-Nya, yaitu ketika menolak disuruh sujud pada "Adam", telah dilaknat-Nya; apalagi engkau yang hari ini saja kusaksikan telah lima kali membangkang untuk bersujud pada-Nya (Sujud pada Allah). Tidak terbayangkan olehku bagaimana besarnya murka Allah kepadamu!", kata setan sambil beredar pergi.

Lampiran 8



e e e e e e e e e e e e e e e e e e e	No. Data
	Apa nama lain dari burung cenderawasih
2.	Apa saja kombinasi warna dari bulu
	burung cenderawasih?
3.	Dimana habitat asli burung cenderawa.
property and the same of	Masyarakat papua menggunakan
	burung condorawasih untule apa?
50	Apa penyebah burung cenderowosih
5	kian lama kian punah?
3	
3	
	A PERPUSIT

	No. Data
	Apa nama lain dari burung cenderowasih
2.	Apa saja kombinasi warna dari bulu
	burung cendorawasih?
3.	Dimana habitat asli burung cenderawa.
4.	Masyarakat papua menggunakan
	burung conderawasih untuk apa?
50	Apa penyebab burung cenderowosih
3	kian lama kian punah?
1	
3	
	A PERPUSIT

AYO MEMBACA

Kamu sudah membaca cerita yang berjudul "Burung Cenderawasih,Burung Surga". Tahukah kamu bahwa ada nilai-nilai Islami yang dapat kita ambil dari tingkah seekor burung.

"Petunjuk Burung"

Syaqiq al-Balkhi adalah seorang pengusaha yang memiliki orang tua yang juga pengusaha kaya. Suatu ketika, ia keluar daerah untuk melakukan perjalanan dagang. Di tengah perjalanan, ia beristirahat disebuah tempat ibadah milik agama penyembah berhala, dan di sana ia menjumpai penjaga tempat ibadah itu sedang mencukur rambut dan jenggotnya, lalu mengenakan pakaian sembahyang.

Syaqiqi ini adalah seorang muslim yang taat, baginya, berhala adalah benda mati yang tidak patut dijadikan sesembahan.

"Kau memiliki Pencipta Yang Maha Hidup, Maha Tahu, Maha Kuasa. Dialah Allah yang seharusnya engkau sembah, bukan benda mati bernama berhala yang tak bisa berbuat apa-apa itu," kata Syaqiq kepada penjaga itu.

"Jika benar Dia Maha Kuasa, kenapa Dia tak berkuasa memberimu harta di daerahmu sendiri agar engkau tidak perlu jauh-jauh berniaga mencarinya di daerah orang? Kenapa pula engkau capek-capek mencari harta jika Dia berkuasa memberikannya untukmu?" kata si penjaga tempat ibadah itu.

Petunjuk Burung.

Rupanya tanggapan yang tak terduga itu telah menghujam jantung hati Syaqiq. Syaqiq terdiam seribu bahasa, merenung. Ia kemudian memutuskan kembali ke daerahnya sehingga tidak jadi melanjutkan perjalanan dagang.

Ia bernia menjalani hidup zuhud dan meninggalkan segala kemewahan, menghabiskan waktu untuk beribadah.

Keyakinan Syaqiq untuk menempuh hidup zuhud semakin bertambah kuat setelah mendapatkan pelajaran dari seekor burung.

Suatu ketika, ia melihat seekor burung yang tak lagi sempurna sayapnya, dan burung itu sendirian di atas tanah. Syaqiq bertanya dalam hati,

"Bagaimana burung ini bisa bertahan hidup jika tidak punya sayap yang sempurna untuk terbang dan mencari makan?"

Tak lama kemudian datanglah seekor burung lain terbang merendah membawa makanan di paruhnya mendekati burung bersayap tak sempurna itu. Lalu ia menyuapinya.

"Hmmm...begitukah?" kata Syaqiq dalam hati.

Sadar. Suatu hari, Syaqiq berada di tempat ia biasa menghabiskan waktunya untuk beribadah. Sampai kemudian, Ibrahim ibn Adham mendatanginya. Ibrahim ibn Adham ini juga merupakan orang yang kaya raya, dia juga berasal dari daerah Balakh, bagian dari wilayah Khurasan. Ibrahim ini juga memilih menjalani hidup zuhud.

"Kenapa engkau memilih hidup seperti ini?" tanya Ibrahim.

Syaqiq lalu mencerit<mark>akan perihal burung itu, burung</mark> yang ditunjukkan kepadanya seolah untuk memberikan ilham.

"Burung itu tak lagi punya sayap yang sempurna, namun ia tetap bisa mendapatkan makanan," kata Syaqiq.

"Dia yang memberi rezeki untuk burung yang memiliki sayap tak sempurna itu dan Dia pula yang akan memberikan rezeki untukku. Burung itu telah mengajariku bertawakal. Maka, waktuku akan kuhabiskan untuk beribdah kepada Allah SWT," lanjut Syaqiq.

"Syaqiq, kenapa engkau memilih burung dengan sayap tak sempurna, yang hanya bisa menengadahkan paruhnya untuk mendapatkan makanan? Kenapa engkau tidak memilih menjadi burng dengan sayap yang sempurna agar engkau mampu mencari rezeki sendiri bahkan membantu yang lain untuk mendapatkan rezekinya?" kata Ibrahim.

Hati Syaqiq terhujam untuk kedua kalinya. Syaqiq segera saja meraih tangah

Ibrahim seraya berkata,

"Engkaulah guruku," kata Syaqiq seraya menciumi tangan Ibrahim berkali-kali.



AYO MEMBACA

Kamu telah membuat poster tentang nama hewan, habitatnya, manfaatnya, dan upaya pelestariannya. Salah satu manfaat hewan yang utama adalah sebagai sumber makanan bagi manusia. Ngomong-ngomong soal makan....Sebagai siswa muslim kita harus terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah makan agar makanan yang masuk ke tubuh kita tambah berkah dan setan tidak berani ikut makan.seperti dalam cerita:

"LUPA MEMBACA BASMALLAH"

Hari ini adalah Hari raya Idul Adha. Dibanding tahun-tahun sebelumnya Idul Adha kali ini lebih meriah, pasalnya tahun ini lebih banyak orang yang berkurban. Wargapun bersuka cita karena mendapatkan daging yang lebih banyak. Bapak-bapak dan Ibu-ibu di perumahan Damai Sentosa bahkan mengadakan acara makan sate bersama. Anak-anak juga tak ketinggalan menghadiri acara tersebut.

Acara makan sate bersama diselenggarakan pada malam hari. Anakanak yang paling bersuka cita. Mereka bisa makan sate dengan puas.

"Lho,mana Ali?"Tanya pak RT saat melihat ayah Ali datang hanya sendiri

"Dia masih di rumah, sebentar lagi ke sini bersama ibunya". Kata ay**ah** Ali.

Tak lama kemudian, Ali pun datang. Dia disambut gembira oleh temantemannya. Ali langsung duduk menyantap 2 tusuk sate sekaligus,"anaaakk"serunya kocak. Orang-orangpun tertawa. Acara berakhir dengan kegembiraan dan mereka pulang kerumah masingmasing.

Setibanya di rumah ayah bertanya,"Apakah tadi kamu sudah membaca basmallah sebelum makan sate?"

Ali menjawab, " Ooh ...maaf aku lupa"

"Bacalah do'a sebelum makan dan jangan lupa bahwa basmalah itu akan membuat makanan yang disantap menjadi berkah, sebab setan tidak ikut makan bersama,." Urai ayah.

"Baik, Ayah! Apa yang kubaca saat terlanjur sudah makan?"

"Bacalah Bismillahi awwaluhu waakhiruhu." Jawab ayah

AYO MEMBACA

Kalian telah belajar tentang kewajiban memelihara hewan peliharaan.

Dalam cerita tadi Dayu sangat sayang pada kucingnya. Apakah kalian tahu bahwa Nabi Muhammad juga sangat sayang pada kucing? Berikut cerita tentang

"Rasulullah sayang pada kucing"

Nabi Muhammad SAW memiliki seekor kucing yang diberi nama Mueeza. Suatu saat, di kala Nabi hendak mengambil jubahnya, ditemuinya Mueeza sedang terlelap tidur dengan santai di atas jubahnya. Tak ingin mengganggu hewan kesayangannya itu, Nabi pun memotong belahan lengan yang ditiduri Mueeza dari jubahnya.

Ketika Nabi kembali ke rumah, Muezza terbangun dan merunduk sujud kepada majikannya. Sebagai balasan, Nabi menyatakan kasih sayangnya dengan mengelus lembut ke badan mungil kucing itu sebanyak tiga kali.

Dalam aktivitas lain, setiap kali Nabi menerima tamu di rumahnya, Nabi selalu menggendong Mueeza dan di taruh dipahanya. Salah satu sifat Mueeza yang Nabi sukai ialah ia selalu mengeong ketika mendengar adzan, dan seolah-olah suaranya terdengar seperti mengikuti lantunan suara adzan.

Kepada para sahabatnya, Nabi berpesan untuk menyayangi kucing peliharaan, layaknya menyayangi keluarga sendiri.

Hukuman bagi mereka yang menyakiti hewan lucu ini sangatlah serius, dalam sebuah hadist shahih Al Bukhari, dikisahkan tentang seorang wanita yang tidak pernah memberi makan kucingnya, dan tidak pula melepas kucingnya untuk mencari makan sendiri, Nabi Muhammad SAW pun menjelaskan bahwa hukuman bagi wanita ini adalah siksa neraka.

Dari Ibnu Umar ra bahwa rasulullah SAW bersabda, "Seorang wanita dimasukkan ke dalam neraka karena seekor kucing yang dia ikat dan tidak diberikan makan bahkan tidak diperkenankan makan binatang-binatang kecil yang ada di lantai," (HR. Bukhari).

AYO MEMBACA

Sebagai siswa muslim kalian berkewajiban membina hubungan baik dengan teman, alam sekitar, hewan dll. atau biasa disebut Hablum Minannas. Dan juga kalian punya kewajiban untuk menjalankan semua perintah Allah seperti sholat dan mengaji atau biasa disebut Hablum Minallah. Berikut adalah cerita tentang manusia yang meninggalkan sholat.

Malas Sholat

Ada seorang manusia yang bertemu dengan setan di waktu Subuh. Entah bagaimana awalnya, akhirnya mereka berdua sepakat mengikat tali persahabatan. Ketika waktu Subuh berakhir dan orang itu tidak mengerjakan shalat, maka setan pun sambil tersenyum bergumam, "Orang ini memang boleh menjadi sahabatku...!" Begitu juga ketika waktu Zuhur orang ini tidak mengerjakan shalat, setan tersenyum lebar sambil membatin, "Rupanya inilah bakal teman sejatiku di akhirat nanti..!"

Ketika waktu Ashar hampir habi<mark>s tetapi temannya</mark> itu dilihatnya masih juga a**syik** dengan kegiatannya, setan mulai terdiam.....

Kemudian ketika datang waktunya Magrib, temannya itu ternyata tidak shalat juga, maka setan nampak mulai gelisah, senyumnya sudah berubah menjadi kecut. Dari wajahnya nampak bahwa ia seolah-olah sedang mengingat-ngingat sesuatu. Dan akhirnya ketika dilihatnya sahabatnya itu tidak juga mengerjakan shalat Isya, maka setan itu sangat panik. Ia rupanya tidak bisa menahan diri lagi, dihampirinya sahabatnya yang manusia itu sambil berkata dengan penuh ketakutan, "Wahai sobat, aku terpaksa memutuskan persahabatan kita!". Dengan keheranan manusia ini bertanya, "Kenapa engkau ingkar janji, bukankah baru tadi pagi kita berjanji akan menjadi sahabat?".

"Aku takut!",jawab setan dengan suara gemetar. "Nenek moyang ku saja yang dulu hanya sekali membangkang pada perintah-Nya, yaitu ketika menolak disuruh sujud pada "Adam", telah dilaknat-Nya; apalagi engkau yang hari ini saja kusaksikan telah lima kali membangkang untuk bersujud pada-Nya (Sujud pada

Allah). Tidak terbayangkan olehku bagaimana besarnya murka Allah kepadamu!", kata setan sambil beredar pergi.



AYO MEMBACA

Kalian telah belajar tentang bagian-bagian tubuh dari burung merpati dan laba-laba. Tahukah kalian...? ternyata kedua hewan itu pernah menolong nabi kota lho! Tentu atas kehendak Allah. Berikut ceritanya:

TERTIPU LABA-LABA

Bukan hanya para petinggi kaum kafir Quraisy saja yang tertarik dengan hadiah yang menggiurkan, namun para warga pun juga ikut memburu keberadaan Rasulullah SAW.

Hadiahnya berupa 100 ekor unta bagi siapa saja yang berhasil menangkap Baginda Rasulullah SAW hidup atau mati.

Dengan berbekal aneka senjata tajam, mereka pun menyebar untuk mencari keberadaan Rasulullah SAW.

Para ahli pencari jejak pun ikut ambil bagian dalam melacak keberadaan Beliau SAW. Upaya itu pun menuai titik terang, mereka berhasil emnegndus jejak perjalanan Nabi SAW di Bukit Tsur.

"Pasti mereka ada di dalam gua di sekitar bukit ini," kata salah seorang dari mereka.

Tak jauh dari mereka, Abu Bakar ra dan Rasulullah SAW sebenarnya bisa mendengar percakapan mereka, bahkan bisa melihat mereka dari dalam gua. Mengetahui hal itu, Abu Bakar ra merasa khawatir sampai dirinya berkeringat.

Kemudian ia berkata kepada baginda Nabi SAW,
"Ya Rasulullah SAW, aku tidak takut mati, akan tetapi jika mereka
menyakitimu, maka kaum muslimin akan kacau balau," kata Abu Bakar
ra.

Subhanallah..

Meski keadaan sangat genting begitu,Baginda Nabi SAW dengan tenang dan penuh keyakinan menenangkan sahabat karibnya itu,

"Laa Tahzan, Allah Ma'ana."

Artinya: "Janganlah takut, Allah bersama kita."

Kegelisahan Abu Bakar

Meski sudah ditenangkan oleh baginda Nabi SAW, namun Abu Bakar ra tak bisa menyembunyikan kegusarannya. Betapa tidak, Abu Bakar sadar betul bahwa apabila orang-orang kafir itu merunduk sedikit saja, pastilah mereka sudah bisa melihat keberadaan keduanya.

Rasululah SAW yang bijaksana itu bisa mengetahui kegelisahan sahabatnya.

Beliau SAW langsung berdoa kepada Allah SWT agar Abu Bakar menjadi tenang. Akhirnya Abu Bakar ra pun tenang dan memiliki keberanian yang berlipat ganda untuk terus mendampingi hijrah Rasulullah SAW.

Tertipu Sarang Laba-laba dan Burung Merpati.

Subhanallah...

Atas izin ALlah SWT, para pemburu itu tidak bisa melihat dan mendeteksi keberadaan Rasulullah di Gua Tsur.

Ternyata, beberapa saat sebelum orang-orang kafir Quraisy itu mendekati Gua Tsur, Allah SWT telah terlebih dahulu mengutus sepasang burung merpati utnuk membuat sarang di mulut gua itu. Bahkan tak hanya sampai di situ saja, atas izin Allah SWT, burung betina pun bertelur dan mengerami telurnya.

Tak hanya di situ saja, Allah SWT mengutus laba-laba kecil untuk hinggap di mulut gua dan membuat jaring yang sempurna menutupi mulut gua Tusr terebut. Dengan cerdiknya laba-laba itu mendesain sarangnya sehingga seperti sarang laba-laba yang sudah cukup lama dibuat.

Subhanallah

Dengan adanya sarang burung dan jaring laba-laba itu, orang-orang kafir quraisy yakin benar kalau tidak ada orang yang masuk Gua Tsur itu. Kalau ada yang masuk, berarti orang tersebut akan merusak sarang laba-laba dan burung pun beterbangan.

Ternyata mereka tertipu oleh laba-laba yang kecil itu. Subhanallah..



AYO MEMBACA

Tadi kalian telah membaca cerita harimau yang masuk desa karena habitatnya di hutan sudah rusak oleh manusia. Sebagai anak muslim kalian pasti tahu, bahwa Rosulullah sangat menganjurkan untuk mencintai alam dan menanam lebih banyak pohon.

Menanam pohon, kamu masuk surga

Imam Bukhari dan Muslim meriwayatkan hadis dari Anas bin Malik bahwasanya Rasulullah pernah bersabda: "Tidaklah seorang muslim menanam tanaman, kemudian tanaman tersebut dimakan oleh burung, manusia ataupun binatang ternak, melainkan hal itu sudah termasuk sedekah darinya."

Imam Muslim juga meriwayatkan hadis dari Jabir bin Abdullah bahwasanya Rasulullah SAW pernah bersabda: "Tidaklah seorang muslim menanam tanaman kecuali yang dimakan darinya merupakan sedekah, apa yang dicuri darinya merupakan sedekah, apa yang dimakan oleh binatang buas merupakan sedekah, apa yang dimakan oleh burung merupakan sedekah, dan apa yang diambil oleh orang lain juga merupakan sedekah." dalam lafal lain: "...Merupakan sedekah sampai akhir kiamat"

Dalam sebuah riwayat, diceritakan seorang laki-laki bertemu Abu Darda' yang sedang menanam pohon. Kemudian, laki-laki itu bertanya kepada Abu Darda', "Wahai Abu Darda', mengapa engkau tanam pohon ini, padahal engkau sudah tua sedangkan pohon ini tidak akan berbuah kecuali sekian tahun lamanya?" Abu Darda' menjawab, "Bukankah aku yang akan memetik pahalanya di samping untuk di makan orang lain?"

Mari kita tiru perilaku Abu Darda' dalam rangka mengikuti sunnah Nabi. Kita tunjukkan bahwa dunia Islam adalah dunia yang hijau. Kita buktikan bahwa kehadiran Islam mampu menjadi manfaat, mampu menjadi rahmat, mampu memberikan kontribusi positif dalam melestarikan alam, sehingga kita layak disebut sebagai rahmatan lil 'alamin, rahmat bagi semesta alam.



Saatnya Kegiatan Khotmil Qur'an¹⁷⁰

A. Untuk kelas 4

Semua siswa membaca 2 Halaman

Juz 1-3: Kls. 4A, Juz 4-6: Kls 4B, Juz 7-9: Kls 4C, Juz 10-12: Kls 4D, Juz 13-15: Kls 4E, Juz 16-18: Kls DF, Juz 19-21: Kls 4G, Juz 22-24: Kls 4H, Juz 25-27: Kls 4I, Juz 27-30: Wali Kelas 4 dg masing 2 Wali kelas 5 lembar atau 1/2 Juz.

Doa Khotmil Qur'an: Ustdz. Mukhammad Fauzi.

Catatan:

Siswa yang membaca diberikan tugas membaca kelanjutan halaman sebelumnya.

B. Untuk Kelas 5 dan 6

Setiap siswa membaca 2 lembar (4 halaman).

Juz 1-6: Kls. A, Juz 7-12: Kls B, Juz 13-18: Kls C, Juz 19-24: Kls D, Juz 24-30: Kls E, Juz 1-6: Kls F, Juz 7-12: Kls G, Juz 13-18: Kls H, Juz 19-24: Kls I, Juz 25-27: Wali Kelas 5 dg masing 2 Wali kelas 1/2 Juz., Juz 28-30: Wali Kelas 6, masing 2 1/2 Juz

Doa Khotmil Qur'an:

Kelas V: Ustadz Syaifulloh

Kelas 6: Ustadz. Mansyur.

C. Guru dan Karyawan Non Wali Kelas

¹⁷⁰ Dokumentasi WhattApp dari Bapak Kepala Madrasah MIN I Kota Malang. 5 September 2017

Pada pkl. 06.45-07.20 semua guru dan karyawan yang tidak sedang melayani tamu meneruskan mengaji sesuai dengan Juz di kelompok mengajinya masing2 (kelompok ngaji online).

Demikian Kegiatan Khotmil Qur'an ini kami sampaikan, semoga Allah meridloi kita semua. Bila ada hal2 yang perlu disempurnakan mohon bisa disampaikan ke kami. Semoga kegiatan khotmil Qur'an hari ini bisa lebih baik dibandingkan minggu yang la



AYO MEMBACA

Dari materi yang telah kita pelajari pada pembelajaran 5 ini kita tahu bahwa hewan merupakan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi berbagai kebutuhan.

Rezeki semua makhluk telah Allah tanggung

Diriwayatkan bahwa seorang laki-laki duduk di bawah pohon kurma. Kemudian dia terlentang dengan merebahkan punggungnya. Tiba-tiba dia melihat burung pipit yang di mulutnya terdapat buah, terbang dari pohon kurma yang berbuah ke pohon lain yang tidak berbuah. Dia melihat burung tersebut melakukan ini berulang-ulang. Dia pun heran terhadapnya. Dia berkata dalam hati, "Sungguh, saya akan memanjat pohon ini, agar saya tahu apa yang terjadi." Lalu dia memanjat pohon. Ternyata dia melihat di dalam pelepah pohon kurma ada seekor ular buta yang membuka mulutnya. Sedangkan burung pipit menjatuhkan buah di mulut ular tersebut. Dia pun merasa takjub dengan kejadian ini dan berkata, "Maha Benar Allah yang telah berfirman: "Dan tidak satu pun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya." (QS. Hud: 6)

Diceritakan bahwa Ibnu Absyadz an-Nahwi suatu hari sedang berada di atap Masjid Jami Mesir. Dia makan suatu makanan. Di sisinya terdapat banyak orang. Lalu seekor kucing mendatangi mereka. Lantas mereka memberikan sesuap makanan kepada kucing tersebut. Kucing itu pun mengambil dengan mulutnya dan pergi meninggalkan mereka. Kemudian kucing tersebut kembali lagi, lalu mereka melemparkan kepadanya makanan lain. Lantas kucing itu pun melakukan hal yang sama sampai berulang-ulang. Setiap kali mereka melemparkan makanan, kucing itu mengambilnya, lalu pergi, kemudian kembali lagi seketika. Sehingga, mereka merasa heran dengan kucing tersebut. Mereka yakin bahwa makanan semisal itu tidak mungkin dimakan si kucing sendirian karena terlalu banyak.

Ketika mereka penasaran dengan kejadian tersebut, maka mereka mengikuti **kucing**. Ternyata mereka mendapatinya naik ke atas dinding di atap Masjid Jami, kemudian ia turun ke tempat yang searah dengannya di antara reruntuhan. Ternyata di dalamnya terdapat kucing lain yang buta. Semua makanan

yang diambil si kucing dibawa kepada kucing yang buta tersebut dan diletakkan di hadapannya, lalu kucing buta memakannya. Mereka pun takjub dengan kejadian ini. Lalu Ibnu Absyadz berkata, "Jika untuk binatang buta ini Allah Subhanahu wa Ta'alamenundukkan kucing ini untuknya. Kucing ini memenuhi kecukupannya dan tidak menghalangi rezekinya, maka bagaimana mungkin Allah Subhanahu wa Ta'ala menyia-nyiakan orang semisal aku?"

Lampiran 18

Dalam pembelajaran 5 ini kalian telah belajar tentang karakteristik hewan salah satunya cicak. Tahukah kalian...ternyata ada lho cerita tentang kelakuan cicak

Semua tergantung niat

Tatkala tubuh Nabi Ibrahim as. yg mulia dilempar ke kobaran api yg disiapkan oleh Namrud ibn Kan'an, seorang Raja yg pertama kali mengaku bahwa dirinya Tuhan dari Babil (dikenal juga dengan Babilonia, sebuah kerajaan besar di kurun 2275-1943 SM di selatan Mesopotamia, sekarang Irak), dikisahkan ada dua ekor binatang yg turut 'berpihak dan berkontribusi' baik terhadap Nabi Ibrahim as atau kepada Namrud. Kedua binatang tersebut adalah semut dan cicak.

Semut tersebut berlari-lari dengan susah payah berusaha dengan susah payah memadamkan api ya membakar Nabi Ibrahim as dengan membawa butiran air di mulutnya.

Semua heran dan bertanya, "Wahai semut untuk apa kamu bawa butiran air kecil itu, tidak akan ada gunanya dibanding dengan api Namrud yg akan membakar Nabi Ibrahim?"

Semut itu menjawab, "Memang air ini tidak akan bisa memadamkan api itu, tapi paling tidak semua akan melihat bahwa aku dipihak yg mana".

Di sisi lain, cicak ikut meniup api yg dibuat oleh Namrud agar semakin membesar. Memang tiupan cicak tidak seberapa dan tidka akan membesarkan kobaran api itu, tapi dengan apa yg dilakukannya semua tahu cicak ada di pihak yg mana".

Akibat keberpihakannya ini, cicak dianjurkan untuk dibunuh.

"Dari Sa'ad ibn Abi Waqqash bahwasannya Nabi Muhammad saw memerintahkan untuk membunuh cicak. Dan beliau menamakannya (cicak ini) hewan kecil yang fasik" (HR. Muslim)

"Dahulu ia meniup api yang membakar Nabi Ibrahim as." (HR. Bukhari dari Ummu Syarik)

Maraji' : Shahih Qashashil Anbiya' (Ibnu Katsir)



AYO MEMBACA

Kalian telah mengetahui dan mengidentifikasi Hak dan Kewajiban kalian terhadap makhluk Allah yaitu hewan dan tumbuhan. Sebagai seorang siswa muslim kalian juga mempunyai hak dan kewajiban terhadap muslim yang lainLainnya ini berdasarkan hadits ShahihMuslim. Rasulullah Saw bersabda: "

"Hak seorang Muslim atas Muslim lainnya ada enam: (1) Jika engkau bertemudengannya, maka ucapkan salam, dan (2) jika dia mengundangmu maka datangilah, (3) jika dia minta nasihat kepadamu berilah nasihat, (4) jika dia bersin dan mengucapkanhamdalah maka balaslah (dengan doa: Yarhamukallah), (5) jika dia sakit makakunjungilah, dan (6) jika dia

meninggal maka antarkanlah (jenazahnya ke kuburan)."

(HR.Muslim).

Menebar Salam

Dahulu di zaman Rasulullah shallallahu 'alaihi wasalam, suatu ketika seorang baduwi lewat dihadapan Rasulullah kemudian rosul bertanya: "wahai fulan, hendak kemanakah engkau?" dia menjawab : "pergi untuk bersilaturrahmi ke rumah si fulan", maka Rasulullah shallallalhu 'alaihi wasallam berkata: "Maukah engkau kuberi sesuatu yang lebih berharga daripada hal itu?", orang baduwi itu berkata : "apa itu?", maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَّهَ إِلَّا اللَّهَ وَإِنِّي مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ الله

"Engkau bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan aku adalah Muhammad utusan Allah" Kemudian orang baduwi itu bertanya: "apa yang akan aku dapatkan jika aku mengucapkannya, dan apa yang bisa membuktikan bahwa kalimat itu benar?", Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "lihatlah pohon yang sangat besar itu, hampirilah pohon itu dan katakan padanya: "wahai pohon! Engkau dipanggil oleh Muhammad".

Orang baduwi itu pun merasa ragu untuk menjalankan perintah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam karena dia menganggap hal yang mustahil terjadi, namun akhirnya ia melaksanakannya dan berkata kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam: "Aku akan panggil pohon itu, namun jika pohon itu tidak mengikuti perintahmu maka akan kutebas lehermu", Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "baik, lakukanlah".

Maka orang baduwi itu berjalan menuju pohon besar itu, dan ketika sampai didepan pohon itu ia berkata : "wahai pohon! engkau dipanggil oleh Muhammad", maka dalam sekejap pohon itu pun mulai menarik akar-akarnya sehingga seluruh akarnya keluar dari dalam bumi lalu berjalan menuju kehadapan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan pohon itu berkata:

الْسَلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ Assalamu 'alayka ayyuhannabiyyu wa rohmatullahi wabarokatuh...

"Salam sejahtera atasmu wahai nabi serta rahmat dan keberkahan-Nya

Melihat kejadian tersebut, orang baduwi itu terpaku antara sadar dan tidak karena telah melihat pohon yang sangat besar menyeret akarakarnaya dari dalam bumi kemudian berjalan menghadap Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam lalu mengucapkan salam kepada beliau shallallahu 'alaihi wasallam. Maka orang baduwi itu hendak menguji Rasulullah lagi dengan meminta beliau shallallahu 'alaihi wasallam agar memerintah pohon itu untuk kembali pada tempatnya, si baduwi itu mengira jika beliau shallallahu 'alaihi wasallam hanya mampu memanggilnya saja, lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memenuhi

permintaan baduwi itu dan berkata: "wahai pohon! kembalilah engkau ke tempatmu!", maka pohon itu pun menyeret semua akar-akarnya dan kembali ke tempatnya, seakan telah dibantu oleh bumi untuk kembali ke tempat asalnya. Kemudian orang baduwi itu berkata:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلهَ إِلَّا اللهَ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ

"Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah"

Hal yang demikian adalah hal yang sangat mudah bagi sang nabi shallallahu 'alaihi wa alihi wasallam...

Diceritakan oleh: Alhabib Munzier Al-Musawa

KUMPULAN CERITA TENTANG MENEBAR SALAM

 Dikeluarkan oleh Abu Nu'aim di dalam Al-Hilyah dari At-Tufail bin Ubai bin Ka'ab ra. bahwa beliau suatu ketika telah datang menemui Abdullah bin Umar r.ahuma. dan pergi bersamanya ke pasar.

Kata At-Tufail, "Apabila kami berjalan ke pasar pada waktu pagi itu, Abdullah ra. telah memberi salam kepada siapa saja yang ditemuinya, tidak kira mereka orang-orang yang menjalankan jual beli, orang miskin dan kepada siapapun mereka. Oleh sebab itu aku pun pergi kepadanya pada suatu hari dan beliau telah mengajakku ke pasar. Aku pun bertanya kepadanya, 'Apakah yang kamu lakukan di pasar sedangkan kamu tidak melakukan sebarang penjualan di sana, tidak menanyakan harga barang untuk dibeli, kamu tidak menimbang atau menukar barang di sana dan kamu tidak juga duduk di dalam majelis-majelis di pasar tersebut?' Aku pun menyuruhnya duduk saja ditempat itu untuk berbincang".

Abdullah bin Umar r.ahuma pun berkata kepadaku, "Wahai si perut besar!
Adapun kita ke sana semata-mata untuk memberi salam dan hendaklah kamu
memberi salam kepada siapa saja yang kamu temui".

Dikeluarkan oleh At-Tabarani dari Abu Umamah Al-Bahili ra. bahwa beliau telah memberi salam kepada setiap orang yang ditemuinya. Beliau berkata, "Aku tidaklah mengetahui seseorangpun yang mendahuluiku dalam memberi salam melainkan seorang lelaki Yahudi. Suatu ketika ia telah bersembunyi di balik tiang. Tiba-tiba dia keluar dari persembunyiannya itu memberi salam kepadaku."

Abu Umamah ra. telah berkata kepada lelaki Yahudi itu, "Celaka kamu wahai si Yahudi! Apakah yang menyebabkan kamu melakukan perbuatan sebagaimana yang telah kamu lakukan itu?" Laki-laki Yahudi itu pun menjawab, "Aku telah mengetahui bahwa kamu adalah seorang lelaki yang banyak memberi salam. Oleh karena aku mengetahui bahwa amalan itu mengandungi kebaikan dan kelebihan, lalu aku berkeinginan untuk mendapatkan kelebihan tersebut". Abu Umamah ra. pun berkata kepadanya, "Celaka kamu, karena sesungguhnya aku telah mendengar Rasulullah SAW telah bersabda, 'Sesungguhnya Aallah telah menjadikan ucapan salam sebagai ucapan kepada ummat kami dan keamanan bagi orang-orang yang berada di bawah tanggungan dan perlindungan kami (kafir dzimmi)".

Lampiran 20

Format KOBINSI (Kegiatan shalat, mengaji,puasa)

Bulan: ...

Tgl	Waktu dan cara pelaksanaan shalat						Men	Mengaji			
	Isya	Subuh	Duhur	Asar	Magrib	Dhuha	Rawatib	Tahajud	Jilid/ Juz	Hal/ Lbr	Puasa sunah
1				C	15	7					
2						-/-	111				
3		0.5		\sqrt{N}	IAL	lk,	11				
4)	ble		A		30				
5				9 (-1	7	. (()			
6		T			11/4	71	1	3 1			
7	7	= /			4	7 1	c1		U		
8		/	3/4				(A)			Ш	
9							/			Ш	
10				A	M					И	
11				1	10 J.C		7/			//	
12		1		7		14				/	
13		6							7//		
14		9,	1>-				W		///		
15			1	7	PPI	151					
16								7/			
17											
18											
19											
20											

 $Cara\ mengisi:\ 1.\ Tulis\ (J)\ bila\ berjamaah\ dan\ (M)\ bila\ sendirian$

2. Tulis waktu pelaksanaannya, contoh 12.20

JURNAL SISWA 4E 2017/2018

Nama :...

			14 /K / L / A/
No	Tanggal	ТКР	Amal baik
1	37	191	191 / 2 / 1
2		10	10/61 = 20
3			200
4			
5	-	1 1- 16	907
6	17		
7	11 9	97 pen	SUICTRIC //
8		_ ~ IN	
9			
10			
11			
12			
13			

	1		
14			
15			
16			
17			
18			
19		CATI	SLAN
20		S, MY WY	LIKISTA
21	77		
22	2 5	N e	
23		7	
24			100
25			

Teknik Penilaian Sikap di MI

Penilaian di MI dilakukan dalam berbagai teknik untuk semua kompetensi dasar yang dikategorikan dalam tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

1. Sikap

Aspek Sikap dapat dinilai dengan cara berikut:

a. Observasi

Merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Hal ini dilakukan saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Contoh Observasi

Lembar Pengamatan Sikap.

Rubrik Penilaian Observasi Karakter Religius

Nama Siswa: ...

Kelas: ...

No	Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Kurang
N		4	3	2	1
1	Melaksanakan 5 sholat fardlu dan mengerjakannya diawal waktu	TRY	Y~ /		
2	Rajin mengaji				
3	Menjaga lingkungan sekolah				
4	Selalu mengucapkan alhamdulillah bila mendapat rizki				
5	Berdoa sebelum dan sesudah belajar				
6	Berdo'a sebelum dan sesudah				

	makan				
7	Yakin Allah sayang pada hambanya				
8	Yakin semua hewan dan tumbuhan diciptakan untuk memenuhi kebutuhan makhluknya (manusia)				
9	Biasa bersalaman dan mengucapkan salam pada bapak/ibu guru dan orang tua	1 1			
10	Biasa bersalaman dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan teman	18/A	1		

Keterangan:

Dalam penilaian observasi guru akan memberi tanda (√) di salah satu pada kolom

- 4 1.
- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

b. Penilaian Diri

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

Contoh Penilaian diri

Rubrik Penilaian diri Karakter Religius

Nama : ...

Kelas:...

SIKAP	PERNYATAAN	YA	TIDAK
Taat beribadah	Saya melaksanakan 5 sholat fardlu dan mengerjakannya diawal waktu	7	
5 3	Saya rajin mengaji	2	
Perilaku bersyukur	Saya menjaga lingkungan sekolah		
	Saya selalu mengucapkan alhamdulillah bila mendapat rizki		
Terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah	Saya berdoa sebelum dan sesudah belajar		
melakukan kegiatan	Saya berdo'a sebelum dan sesudah makan		
Meyakini	Saya yakin Allah sayang pada hambanya		
kebesaran/anugrah Allah	Saya yakin semua hewan dan tumbuhan diciptakan untuk memenuhi kebutuhan makhluknya (manusia)		
Terbiasa	Saya biasa bersalaman dan mengucapkan salam pada bapak/ibu guru dan orang tua		
mengucapkan salam	Saya biasa bersalaman dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan teman		

Keterangan:

Siswa akan menilai sendiri karakter religius dengan memberi tanda ($\sqrt{}$) pada kolom **Ya** atau **Tidak.**



c. Penilaian Teman sejawat

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.

Contoh Penilaian antar peserta didik.

Rubrik Penilaian teman sejawat Karakter Religius

Nama Siwa:

Nama Teman:

Kelas:

SIKAP	PERNYATAAN	YA	TIDAK
Taat beribadah	Temanku melaksanakan 5 sholat fardlu dan mengerjakannya diawal waktu		
1 3 3 Y	Temanku rajin mengaji		
Perilaku bersyukur	Temanku menjaga lingkungan sekolah		
	 Temanku selalu mengucapkan alhamdulillah bila mendapat rizki 		
Terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah	 Temanku berdoa sebelum dan sesudah belajar 		
melakukan kegiatan	Temanku berdo'a sebelum dan sesudah makan		
Meyakini	Temanku yakin Allah sayang pada hambanya		
kebesaran/anugrah Allah	Temanku yakin semua hewan dan tumbuhan diciptakan untuk memenuhi kebutuhan makhluknya (manusia)		
Terbiasa	Temanku biasa bersalaman dan mengucapkan salam pada bapak/ibu guru dan orang tua		
mengucapkan salam	Temanku biasa bersalaman dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan teman		

Keterangan : masing-masing siswa menuliskan tanda ($\sqrt{}$) disetiap angka.

1 = Kurang

2 = Cukup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Rofiqoh, S. PdI

NIM : 16760010

Tempat, Tanggal lahir : Kediri, 17 Juli 1982

Program Studi : S2 PGMI

Tahun Masuk : 2016

Pendidikan : 1. SDN Selosari 2 Kandat Kabupaten Kediri

1. MTsN Kandat Kabupaten Kediri

2. MAN 3 Kediri

3. D2 PGMI STAIN Malang

4. S1 PAI UNISMA

Pekerjaan : Guru MIN I Kota Malang

Alamat di Malang : Jalan Sumpil 2/82c Malang

No. HP : 085234198132

Malang, 15 Mei 2018

Mahasiswa,

Rofiqoh, S.PdI

